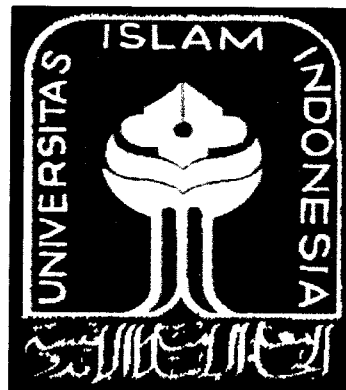


**LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR
PERIODE V
TAHUN 2003/2004**

PERPUSTAKAAN FISIP UN
MAJU, SRIWIJAYA
TGL. TERIMA: _____
NO. JUDUL: _____
NO. INV. : 5120001489001
NO. HIMPUN: _____

PERPUSTAKAAN UMUM DI YOGYAKARTA

Interpretasi novel "Voice of The Master" karya Kahlil Gibran



DISUSUN OLEH :
ANISA DESIDAH P
99.512.123

DOSEN PEMBIMBING:
IR. ARIF WISMADI , MSC

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR**

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN TUGAS AKHIR

PERPUSTAKAAN UMUM DI YOGYAKARTA

Interpretasi " Voice of The Master " Kahlil Gibran

Disusun Oleh

Nama: Anisa Desidah Purba

No.Mhs : 99512123

Telah dipresentasikan pada

4 Agustus 2004

Mengetahui

Dosen Pembimbing


(Ir. Arif Wismadi, MSc)

Ketua Jurusan Arsitektur



Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch)

*Cukup bagi kami Ilmu sebagai milik.
Biarkan kami berlimpah Ilmu, biarkan yang awam bergelimang harta.
Harta kan luluh dalam sekejap sedang ilmu tiada kan fana (Hadits)*

Kekayaan sejati dari sebuah negeri tidak terletak pada emas atau perak , tetapi pada pengetahuannya, kearifannya dan tidak pernah mengkhianatimu .

*Karena pengetahuan adalah mekhotamu dan pemahaman adalah pegawaimu ,
ketika mereka bersamamu , kamu tidak dapat memiliki harta yang lebih berharga selain mereka.*

*Juhan telah menganugrahkan untukmu Intelegensi dan Pengetahuan Janganlah kamu padamkan lampu Kasih Sayang Juhan dan jangan biarkan Lilin Kearifan mati dalam kegelapan nafsu dan kesalahan
(Kahlil Gibran)*

*This book is especially dedicated to
My big Family , My beloved Mama Papa,
As God delegation , for making me alive , giving me the greatest chance
To enjoy God's grandeur , making me growth healthy and teaching me how to behave with
full of love and affection, continuously , no matter what I've done .
Nothing I can do in return , but do my best to make you both proud of me. ride I'll dedicate
to you
Hope this dedication as the beginning from anothers
And the last, this is also I dedicate to Mas Adhe . . . thanks for your love , care and support
and I think . . . we have to keep trying , both of us.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan mengucap syukur kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul **PERPUSTAKAAN UMUM DI YOGYAKARTA** . interpretasi dari “ Voice of The Master “ Kahlil Gibran .

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan Laporan Tugas Akhir ini

1. *Allah SWT* , yang selalu memberikan kemudahan dan jalan yang terbaik dalam setiap langkahku.
2. **Ir. Revianto B.S, M.Arch.** selaku Ketua Jurusan Arsitektur , Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
3. **Ir.Arif Wismadi, MSc** selaku Dosen Pembimbing atas perhatian , kesabaran dan bimbingannya dalam proses penyusunan laporan ini.
4. **Ir.Handoyotomo , MSA**, selaku Dosen Penguji yang telah banyak memeberikan kritik dan masukan untuk kemajuan Tugas Akhir ini.
5. Keluargaku tercinta **Mama dan Papa , Nek Ribu , Pak Tengah , Pak uda Ma uda** yang selalu mendukung dengan doa di setiap jalanku.
6. My sister and **brother Taufik , Akbar , Rina , Kiki , Ginta , Ulin , Citra , Ima , Endi , Yetty**, dan seluruh keluarga besar Purba.
7. My Special Friends **Avi , Uka** , terima kasih atas persahabatan yang tak terlupakan . semoga kita tetep dapat berbagi suka dan duka dan tetep langgeng teruuus.Amien.

8. Temen – temenku studio : **Mas Noya , Uka Gandra , Nyonya , Fabma , Fifi** .Kapan ngumpul bareng lagi ?
9. My long lost friend **Melinda Bramanti** , I miss sharing with you.
10. My beloved heart **Mas Adhe** , makasih udah lima tahun ini nemenin aku untuk saling berbagi , yang selalu membantu memberikan solusi .
11. **Johan , Alk** yang sudah banyak membantu , makasih buat maketnya.
12. Teman teman Arsitektur UII Angkatan '99
13. Temen- temen studio Periode V 2003/2004 Arsitektur UII .
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu .

Demikianlah laporan Tugas Akhir ini dibuat , penulis sadar bahwa masih terlalu banyak kekurangan yang harus dibenahi , oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi sempurnanya laporan ini .Harapan penulis semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bag kita semua .

Bilahittaufiq Wal Hidayah

Wassalamu'laikum Wr.Wb

Yogyakarta , Agustus 2004

Penulis

PERPUSTAKAAN UMUM DI YOGYAKARTA

Interpretasi " voice of The Master " Kahlil gibran

ABSTRAKSI

Perkembangan dunia pendidikan berkembang pesat sehingga fungsi perpustakaan tidak dapat dikesampingkan , hanya permasalahannya adalah kurangnya kesadaran akan hadirnya perpustakaan di tengah masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang mendatangi toko-toko buku besar yang menyediakan buku bacaan yang lebih bervariasi

Mereka pada umumnya datang sepulang dari sekolah , pulang kantor, sekedar mengisi waktu luang , bahkan tidak sedikit orang tua yang mengajak anak mereka untuk datang ke toko buku tersebut untuk mengisi hari libur. Meskipun di toko buku tersebut tidak disediakan tempat duduk untuk membaca dan mereka harus membaca dengan berdiri , antusias masyarakat tetap besar untuk mendatangi toko buku tersebut dan bukan mengunjungi perpustakaan .padahal Yogyakarta terkenal dengan kota pelajar, dimana seharusnya perpustakaan menjadi bagian yang pokok. Masyarakat jarang sekali mendatangi perpustakaan daerah , karena kurangnya daya tarik.

Sampai saat ini sebagian besar perwujudan bangunan perpustakaan menunjukkan adanya kecenderungan penekanan pada usaha-usaha menghadirkan kesan kedisiplinan dan kewibawaan yang dibawa dari sifat pendidikan formal . Sedangkan Perpustakaan adalah sebagai kumpulan buku-buku atau gudang ilmu. Dari sekian banyak jenis buku , diambil dari suatu karya sastra, dan diantara beberapa tokoh karya sastra yang sangat terkenal adalah kahlil Gibran. Diantara beberapa karya Kahlil Gibran yang banyak mengulas tentang betapa pentingnya arti ilmu adalah " Voice of the Master " yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi " Suara sang Guru ".

Dengan demikian maka cukup beralasan apabila menjadikan " Voice of the Master " sebagai bagian penting dari konsep rancangan, dimana karya ini akan diterjemahkan ke dalam desain melalui bentuk arsitektural sekaligus sebagai bagian untuk memecahkan permasalahan yang ada dengan memadukan karya sastra sebagai sumber inspirasi dan karakter perpustakaan umum sendiri , sehingga bangunan tidak hanya fungsional tetapi juga mempunyai makna filosofis.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi

CHAPTER I KONSEP

BAB I	PENDAHULUAN	
1.1	Pengetian dan Batasan Judul	1
	1.1.1 Batasan dan Pengertian Judul	2
	1.1.2 Pengertian Perpustakaan Umum	2
1.2	Fungsi Perpustakaan	2
1.3	Latar Belakang Permasalahan	2
1.4	Rumusan Masalah	6
	1.4.1 Permasalahan Umum	6
	1.4.2 Permasalahan Khusus	6
1.5	Tujuan dan Sasaran	7
	1.5.1 Tujuan	7
	1.5.1 Sasaran	7
1.6	Metode Pembahasan	
	1.6.1 Pengumpulan Informasi	7
	1.6.2 Pengolahan Data	8
1.7	Ruang Lingkup Pembahasan	9
1.8	Sistematika Penulisan	10
1.9	Keaslian Penulisan	11
1.10	Kerangka Pola Pikir	12
1.11	Spesifikasi Proyek	13

BAB II	TINJAUAN TEORITIS	
2.1	Jenis Perpustakaan	17
	2.1.1 Suasana Ruang yang Informatif, Edukatif, Rekreatif	17
2.2	Pelaku Kegiatan Perpustakaan	22
2.3	Jenis Kegiatan	22
2.4	Jenis Ruang dan Besaran Ruang	23
2.5	Unsur-Unsur Arsitektural Pembentuk Suasana Ruang	26
2.6	Sistem Pelayanan Perpustakaan	32
	2.6.1 Jenis Layanan Perpustakaan	32
	2.6.2 Keuntungan dan Kerugian Sistem Pelayanan	33
2.7	Studi Tipologi	36
2.8	Analisis Site	39
BAB III	“ VOICE OF THE MASTER “	
3.1	Sekilas “ Voice of The Master “	42
3.2	Studi Precedent	42
3.3	Elemen Transformasi	51
CHAPTER II	DESAIN SKEMATIK	
I.	Struktur Naskah	53
II.	Karakter tokoh	56
III.	Esensi dan Tema	57
IV.	Runutan Cerita (Plot)	59
V.	Concept Philosophical	
5.1	Tataran Site	60
5.2	Tata Masa	61
5.3	Tataran Bangunan	62
5.4	Penampilan Bangunan	62
5.5	Bentuk (Form)	63
5.6	Tataran Ruang	64
5.7	Tataran Detail	65
5.8	Interior Ruang	66

VI. Desain Awal	
6.1 Konsep Gubahan Masa	67
6.2 Denah	68
6.3 Tampak	69
6.4 Potongan	70

CHAPTER III PENGEMBANGAN DESAIN

I. Situasi	71
II. Site Plan	71
III. Denah	
3.1 Denah Lantai 1	72
3.2 Denah Lantai 2	72
3.3 Denah Lantai 3	74
3.4 Denah Lantai 4	75
IV. Tampak	
4.1 Tampak Depan	75
4.2 Tampak Utara	76
4.3 Tampak Barat	77
4.4 Tampak Timur	77
V. Potongan Lingkungan	78
VI. Potongan	
6.1 Potongan A-A'	79
6.2 Potongan B-B'	79
6.3 Potongan C-C'	80
6.4 Potongan D-D'	81
VII. Aksonometri	82
VIII. Eksterior	83
IX. Interior	84
X. Detail	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

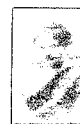
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	KFC Jl.jendral Sudirman , Yogyakarta	14
Gambar 1.2	Ruas Jl.Jendral Sudirman , Yogyakarta	14
Gambar 1.3	SMU 6 Yogyakarta	15
Gambar 1.4	Kampus UGM Yogyakarta	15
Gambar 1.5	Hotel Mercure , Yogyakarta	16
Gambar 1.6	Galeria Mall., Jl. Jendral Sudirman , Yogyakarta	16
Gambar 1.7	Ruas Jl. C.Simanjuntak , Yogyakarta	16
Gambar 2.1	Lingkaran Warna	30
Gambar 2.2	Sistem Pelayanan Terbuka	32
Gambar 2.3	Sistem Pelayanan Tertutup	32
Gambar 2.4	Diagram Organisasai Ruang	35
Gambar 2.5	Suasana Ruang Baca Perpustakaan Daerah	37
Gambar 2.6	Penataan Rak Perpustakaan Daerah	37
Gambar 2.7	Suasana Ruang Koleksi Toko Buku Gramedia	37
Gambar 2.8	San Francisco	38
Gambar 2.9	Vancouver Public Library	38
Gambar 2.10	Main Reading room New York Library	38
Gambar 2.11	Denah dan Aksonometri Romeo and Juliete Castle	49
Gambar 2.12	Romeo and Juliete Castle	49
Gambar 2.13	Suasana ruang Luar Parc de la Ville	51
Gambar 3.1	Situasi	71
Gambar 3.2	Site Plan	71
Gambar 3.3.1	Denah Lantai 1	72
Gambar 3.3.2	Denah Lantai 2	73
Gambar 3.3.3	Denah Lantai 3	74
Gambar 3.3.4	Denah Lantai 4	75
Gambar 3.4.1	Tampak Depan	75
Gambar 3.4.2	Tampak Utara	76
Gambar 3.4.3	Tampak Barat	77
Gambar 3.4.4	Tampak Timur	77

Gambar 3.5.1	Potongan Lingkungan 1	78
Gambar 3.5.2	Potongan Lingkungan 2	78
Gambar 3.6.1	Potongan A-A'	79
Gambar 3.6.2	Potongan B-B'	79
Gambar 3.6.3	Potongan C-C'	80
Gambar 3.6.4	Potongan D-D'	80
Gambar 3.6.5	Potongan E-E'	81
Gambar 3.7	Aksonometri	82
Gambar 3.8.1	Main Entrance	83
Gambar 3.8.2	Eksterior R.baca Open Air	83
Gambar 3.8.3	Eksterior Sayap Utara	84
Gambar 3.9.1	Interior R.Baca Lantai 4	85
Gambar 3.9.2	Interior R.Koleksi Lantai 3	85
Gambar 3.9.3	Interior Hall	86
Gambar 3.10	Detail	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbedaan Jenis-Jenis Perpustakaan	2
Tabel 1.2	Daftar Jumlah Pengunjung Perpustakaan Daerah DIY	4
Tabel 2.1	Jenis-Jenis Perpustakaan	17
Tabel 2.2	Besaran Ruang Perpustakaan Umum	23
Tabel 2.3	Skala dengan Perbandingan D dan H	27
Tabel 2.4	Bentuk Masa dan Sifatnya	28
Tabel 2.5	Sifat Warna	29
Tabel 2.6	Hubungan Warna dengan Ekspresi yang Ditimbulkan	30
Tabel 2.7	Organisasi ruang dan Ciri-Cirinya	31



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian dan batasan judul

1.1.1 Batasan dan pengertian perpustakaan

1. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, perpustakaan berarti kumpulan buku-buku (bacaan, dsb)¹.
2. Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu, untuk digunakan oleh pemakainya sebagai sumber informasi².
3. Perpustakaan merupakan suatu tempat berupa ruangan atau gedung yang berisi buku-buku atau bahan lain untuk bacaan, studi dan referensi. (*The Random house Dictionary Of The English Language*).
4. Perpustakaan merupakan suatu himpunan bahan-bahan tertulis, tercetak ataupun grafis lainnya (termasuk film, slide, rekaman, fotografi dan pita rekam audio) yang diatur untuk digunakan. (*Encyclopedia Britanica, 1968*)
5. Perpustakaan merupakan suatu ruangan atau gedung untuk koleksi buku yang disimpan untuk pembacaan, buku-buku di dalam ruangan atau gedung. (*The Advanced Learner's Dictionary Of Current English*)
6. Perpustakaan merupakan suatu koleksi buku dalam suatu gedung atau bangunan yang mewadahnya, yang telah siap untuk dimanfaatkan bagi siapa saja yang memerlukannya. (*Pemanfaatan Buku dan Perpustakaan untuk Penulisan Karya Ilmiah, Suwando Atmo Djahnawi, SH*)

¹ WJS.Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka , Hal 783)

² Wahyu Nugroho , “ Perancangan Ulang Perpustakaan Umum Kodjia Surakarata; Penekanan Perpustakaan sebagai Layanan informasi yang Edukatif dan Rekreatif “(Skripsi Sarjana Tak diterbitkan, Universitas Islam Indonesia



1.1.2 Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan Umum merupakan perpustakaan dengan koleksinya yang bersifat umum yang digunakan sebagai sarana penunjang pengembangan masyarakat pada umumnya. Dan yang membedakan Perpustakaan umum dengan perpustakaan lainnya adalah dari fungsi, koleksi dan pengguna. Perbedaan ini dapat dilihat dari perbedaan jenis-jenis perpustakaan. (tabel 1.1)

Tabel 1.1 Perbedaan Jenis-Jenis Perpustakaan

	Perpustakaan Umum	Perpustakaan Sekolah	Perpustakaan Perg. Tinggi	Perpustakaan Khusus
FUNGSI	Bersifat Informatif Edukatif dan Rekreatif	Bersifat Edukatif dan rekreatif	Bersifat Edukatif dan Informatif	Bersifat Edukatif dan Riset
KOLEKSI	Beraneka ragam	Pendidikan dan Humaniora	Bahan-bahan: 1.Kurikuler 2.Rujukan 3.Daerah 4.AV 5.Hasil riset	Lebih Khusus
PENGGUNA	Umum	1. Siswa 2.Guru 3.Karyawan 4.Masy..sekitar 5.Perpus lain	1.Mahasiswa 2.Dosen 3.Karyawan 4.Masy.bebas 5.Perpus lain	Terbatas
CONTOH	1.P.Nasional 2.P.Wilayah	1.P.SD 2.P.SMP 3.P.SMU	1.P.IKIP 2.P.IAIN 3.P.UGM	1.P.Rumah sakit 2.P.Bank 3.P Industri

Sumber : Menenal Dunia Perpustakaan dan Informasi , Drs.Pawit. M.Yusup

1.2 Fungsi Perpustakaan ³

1. Perpustakaan sebagai sumber informasi

Fungsi perpustakaan untuk mendorong tercapainya kemajuan pembangunan dengan ilmu pengetahuan yang didapat dari perpustakaan . Perpustakaan sebagai sumber intelektual yang dapat memajukan bangsanya. Pendayagunaan informasi dalam segala bentuk

³ Ibid
 Anisa Destiana P³



yang potensial untuk mendukung penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tepat, cermat dan efisien , karena perpustakaan merupakan alat sumber informasi yang paling murah yang dapat dijangkau dan digunakan fasilitasnya oleh masyarakat.

2. Perpustakaan sebagai sarana belajar

Fungsi perpustakaan yang menunjang program pendidikan dengan menyediakan buku maupun koleksinya untuk diajarkan , dipelajari , dan dikembangkan lebih lanjut . Hal ini agar perpustakaan tidak terkesan sebagai tempat kegiatan dan peminjaman dan pengembalian buku , tetapi juga terlibat dalam pelaksanaan proses belajar .

3. Perpustakaan sebagai pusat budaya dan kultural

Perpustakaan dijadikan sebagai tempat dikumpulkannya dan dipeliharanya bahan bernilai hasil budaya dan karya manusia .

1.3 Latar Belakang Permasalahan

Pemerhati pendidikan Fuad Hasan mengatakan bahwa Perpustakaan hendaknya dijadikan media alternatif bagi pelaksanaan proses belajar dan berfungsi sebagai acuan untuk menambah pengetahuan , sehingga dapat memenuhi kebutuhan akan ilmu dan rekreatif. Sedangkan Jumlah perpustakaan yang ada hingga September 2000 baru sekitar 31% dari jumlah perpustakaan yang diperlukan .⁴ dan hal ini dirasa cukup memprihatinkan.

Permasalahan yang timbul tetapi tanpa disadari oleh kita adalah , belum adanya suatu perpustakaan yang dapat memberikan / menyediakan buku bacaan baru yang bersifat rekreatif , mudah dicerna, mampu membangkitkan gairah membaca, sekaligus edukatif. Karena, pada dasarnya kebanyakan orang-lebih suka membaca buku-buku bacaan ringan , yang dapat menghilangkan kejenuhan dari aktivitas sekaligus ruang baca yang nyaman.

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang mendatangi toko-toko buku besar yang menyediakan buku bacaan yang lebih bervariasi serta letaknya yang strategis di tengah kota dan dekat dengan sekolah ,

⁴ Media Indonesia . Jadikan Perpustakaan Media Belajar JAKARTA, 2000



kampus , kompleks perkantoran dan perniagaan .Toko buku tersebut banyak didatangi oleh masyarakat dari segala tingkatan usia, dari yang anak-anak sampai yang tua, meskipun mereka hanya membaca tidak untuk membeli.

Mereka pada umumnya datang sepulang dari sekolah , pulang kantor, sekedar mengisi waktu luang , bahkan tidak sedikit orang tua yang mengajak anak mereka untuk datang ke toko buku tersebut untuk mengisi hari libur. Meskipun di toko buku tersebut tidak disediakan tempat duduk untuk membaca dan mereka harus membaca dengan berdiri , antusias masyarakat tetap besar untuk mendatangi toko buku tersebut .

Daya tarik inilah yang tidak dimiliki oleh perpustakaan yang ada di Yogyakarta , padahal Yogyakarta terkenal dengan kota pelajar, dimana seharusnya perpustakaan menjadi bagian yang pokok. Masyarakat jarang sekali mendatangi perpustakaan daerah , karena kurangnya daya tarik. Terbukti bahwa perpustakaan belum sepenuhnya dirasakan kehadirannya di tengah sistem kehidupan masyarakat , karena rendahnya minat datang ke perpustakaan, yang melanda bukan hanya di lingkungan masyarakat sendiri tetapi juga di lingkungan orang terpelajar sendiri . Rendahnya minat untuk datang ke perpustakaan , dapat dilihat dari tabel jumlah pengunjung sampai dengan September 2003 (Tabel 1.2)

Tabel 1.2 : Daftar jumlah pengunjung Perpustakaan Daerah DIY

Tahun	Koleksi (Judul/Esk)	Anggota	Pengunjung	Peminjam
1997 /1998	93.665/174.345	10.956 / 3.237 / 7430 / 289	128.118	100.536
1998 /1999	100.734 / 192.723	12.827 / 223 / / 12.485 / 119	109.943	84.994
1999 /2000	103.157 / 201.964	10.398 / 1.149 / 8.857 / 392	116.159	76.312
2000 /2001	108.537 / 242.052	7.064 / 526 / 6.269 / 289	110.746	86.614
2001 /2002	112.372 / 253.967	78.946 / 5.456 / 1456	159.926	78.946
2002 /2003	112.718 / 254.420	4.795 / 36.577 / 2.717	36.577	4.584

Sumber : Laporan Tahunan perpustakaan Daerah DIY Th. 2003



Dapat kita lihat menurunnya jumlah pengunjung dari tahun ke tahun , bahkan mencapai 90 % bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya . Hal ini tidak sebanding dengan jumlah koleksi yang kian bertambah , dan meningkatnya jumlah pelajar dan mahasiswa di Yogyakarta.

Sampai saat ini sebagian besar perwujudan bangunan perpustakaan menunjukkan adanya kecenderungan penekanan pada usaha- usaha menghadirkan kesan kedisiplinan dan kewibawaan yang dibawa dari sifat pendidikan formal . Sepertinya tidak pernah terfikirkan bahwa yang demikian justru menimbulkan kesan kaku dan tidak menarik (meskipun fungsional), serta rasa tertutup dari para pemakai . Ruang baca yang selalu tertutup (indoor) dan belum pernah adanya ruang baca open air (out door). Ruang utama pada umumnya adalah ruang referensi dan ruang baca , padahal akan lebih menarik jika apa yang mereka baca juga dapat mereka lihat melalui film documenter, misalnya, sehingga ilmu yang mereka dapat dari buku bacaan akan lebih tertanam, karena kadang timbul rasa bosan dan jenuh jika hanya selalu membaca tanpa melihat visualisasinya.

Sedangkan Perpustakaan adalah sebagai kumpulan buku-buku atau gudang ilmu. Dari sekian banyak jenis buku , diambil dari suatu karya sastra, dan diantara beberapa tokoh karya sastra yang sangat terkenal adalah kahlil Gibran. Diantara beberapa karya Kahlil Gibran yang banyak mengulas tentang betapa pentingnya arti ilmu adalah “ Voice of the Master “ yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi “ Suara sang Guru “.

Dalam buku tersebut , pada bagian kedua yang berjudul “ Kata-kata Sang Guru “ tepatnya pada sub bab ke enam yang berjudul “ Akal dan Pengetahuan ” , ada beberapa kalimat yang menyatakan betapa pentingnya pengetahuan , diantaranya dikatakan bahwa :

- *“Namun akal sendiri tidak berdaya tanpa pertolongan pengetahuan . Tanpa saudara kandungnya , Pengetahuan , Akal akan menjadi seperti orang miskin yang tak memiliki rumah ; dan pengetahuan tanpa akal seperti rumah yang tak dirawat” .*



- “ Akal , tanpa proses belajar bagaikan tanah yang tidak diolah , atau seperti tubuh manusia yang kekurangan makan “. ‘ Orang bodoh hanya melihat kebodohan ; dan orang gila hanya melihat kegilaan “.
- “Akal adalah cahayamu dan menara api kebenaranmu. Akal adalah sumber kehidupan. Tuhan telah memberikan pengetahuan kepadamu, sehingga dengan cahaya-nya kamu tidak hanya bisa menyembahnya , tetapi juga mampu memahami kelemahan dan kekuatanmu “.
- “Aku sekali mendengar seorang terpelajar yang mengatakan , ‘Setiap kejahatan memiliki obatnya sendiri-sendiri, kecuali kebodohan . Menegur orang bodoh yang keras kepala adalah bagaikan menulis di atas air “.
- “ Tuhan tidak melakukan kejahatan. Dia memberi akal dan pelajaran terhadap kita sehingga kita bisa dibimbing untuk melawan perangkap-perangkap kesalahan dan kehancuran”.

Dengan demikian maka cukup beralasan apabila menjadikan “ Voice of the Master “ sebagai bagian penting dari konsep rancangan, dimana karya ini akan diterjemahkan ke dalam desain melalui bentuk arsitektural sekaligus sebagai bagian untuk memecahkan permasalahan yang ada dengan memadukan karya sastra sebagai sumber inspirasi dan karakter perpustakaan umum sendiri , sehingga bangunan tidak hanya fungsional tetapi juga mempunyai makna filosofis.

1.4 Rumusan masalah

1.4.1 Permasalahan umum

Bagaimana menciptakan desain perpustakaan yang dapat mewakili ungkapan / esensi “ Voice of The Master “, sekaligus merupakan solusi dari permasalahan yang ada , sehingga prinsip-prinsip yang ada dari dua bagian , yaitu dari perpustakaan dan interpretasi dari “ Voice of the Master” dapat digabungkan menjadi satu kesatuan (unity).



1.4.2 Permasalahan khusus

1. Bagaimana menerjemahkan " Voice of The Master " ke dalam bangunan / bentuk arsitektural.
2. Bagaimana menggabungkan esensi " Voice of the Master " dengan kebutuhan ruang dan karakter perpustakaan umum.

1.5 Tujuan dan Sasaran

1.5.1 Tujuan

Mendapatkan desain perpustakaan yang dapat menggabungkan antara karya sastra dan perpustakaan menjadi satu kesatuan , sekaligus sebagai solusi dari permasalahan.

1.5.2 Sasaran

Sasaran yang akan dituju adalah konsep perancangan. Konsep perancangan disini merupakan interpretasi dari " Voice of the Master " yang diterjemahkan dalam bentuk arsitektural yaitu pada lansekap, ruang dalam, denah / gubahan masa maupun building envelope / penampilan bangunan.

1.6 Metode Pembahasan

Untuk mendapatkan konsep desain yang sesuai dengan tujuan dan sasaran , maka diperlukan suatu analisis. Untuk itu diperlukan suatu survei untuk pengumpulan data dan mengolah data , yang meliputi :

1.6.1 Pengumpulan Informasi

1. Survey lapangan

Dengan survey langsung ke lapangan untuk melihat kondisi site yang mencakup kondisi tanah , iklim, arah matahari , arah angin, view, infrastruktur , kebisingan , sosial budaya.

2. Pengumpulan Data

Dengan pengumpulan data langsung ke instansi yang terkait dengan objek , misalnya data tentang kemajuan perpustakaan dari tahun



ke tahun dan denah bangunan atau organisasi ruang perpustakaan.
Selain itu pencarian data juga dilakukan di BAPPEDA .

3.Literatur

- a) " Voice of the Master " , yang dimaksud disini adalah, membaca dan mengkaji isi dari " Voice of The Master " karya Kahlil Gibran dan karya-karya Kahlil Gibran yang lain, sehingga mengerti betul ciri khas dari karya Kahlil Gibran, baik dari gaya bahasa , cara menggambarkan tokoh atau cara penyampaian makna dan isi cerita. Dengan memahami secara keseluruhan maka diharapkan akan lebih mudah dalam menerjemahkan karya tersebut ke dalam bentuk arsitektural.
- b) Literatur yang berisi tentang bagaimana cara menerjemahkan suatu karya sastra ke dalam bentuk arsitektural.
- c) Literatur yang berhubungan dengan persyaratan teknis perpustakaan umum dan berisi tinjauan teoritis perpustakaan umum , sekaligus juga berfungsi untuk menjembatani antara kebutuhan dan karakter perpustakaan umum dengan esensi dari " Voice of the Master"

4. Mencari jenis-jenis perpustakaan dari internet, untuk mengetahui tipologi perpustakaan , atau mencari ide / gagasan yang dapat membantu proses pengembangan ide.

1.6.2 Pengolahan Data

1. Dengan survey ke lapangan akan didapat data tentang luasan site, kemudian dilakukan analisis site, sehingga diketahui bagaimana posisi bangunan supaya tidak banyak menerima sinar matahari berlebihan , tetapi sekaligus mampu mengoptimalkan pemanfaatan sinar matahari.
2. Dengan memperoleh data dari perpustakaan dan BAPPEDA , maka :



- a. Kita dapat mengetahui adanya suatu permasalahan sehingga dapat ditemukan pemecahan/solusi
 - b. Didapat organisasi ruang perpustakaan, urutan aktivitas pengguna perpustakaan sehingga akan menghasilkan organisasi ruang.
 - c. Akan diketahui berapa BC dari perpustakaan, garis sempadan yang diijinkan untuk site pada Jl.Jendral Sudirman .
3. Literatur pertama tentang perpustakaan untuk mengetahui organisasi ruang perpustakaan , urutan aktivitas pengguna, hubungan ruang , jenis ruang , standar ukuran ruang dan karakter pengguna. Sedangkan literatur yang kedua tentang karya sastra khususnya karya sastra Kahlil Gibran untuk mengetahui gaya bahasa , karakter tokoh, tema, plot dan elemen arsitektural yang terdapat dalam “ Voice of the master “. Kemudian kedua unsur tersebut digabungkan menjadi satu yang dituangkan ke dalam konsep rancangan sehingga menghasilkan bentuk arsitektural.

1.7 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan diarahkan pada transformasi karya Kahlil Gibran “ Voice of the master “ dan elemen-elemen transformasi ke dalam konsep rancangan yang kemudian dituangkan dalam rancangan.



1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Yaitu berisi batasan dan pengertian judul, latar belakang permasalahan, fungsi, tujuan, sasaran, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika penulisan, keaslian penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Berisi tentang tinjauan teoritis, yang mencakup persyaratan teknis, kebutuhan ruang, unsur-unsur pembentuk suasana ruang, jenis layanan, keuntungan dan kerugian sistem layanan, pengaruh warna dan bahan atau material terhadap fungsi ruang, studi tipologi perpustakaan, penggolongan ruang-ruang perpustakaan, besaran ruang perpustakaan, standar ruang dan sirkulasi dalam perpustakaan.

BAB III " VOICE OF THE MASTER " DALAM ARSITEKTUR

Berisi tentang sekilas naskah tentang " Voice of the Master ", elemen-elemen transformasi dari " Voice of the Master " dalam upaya penyampaian makna serta isi yang terkandung dalam " Voice of the Master " serta studi precedent proyek serupa.

BAB IV KONSEP

Dari hasil dan studi literatur didapatkan poin-poin penerjemah sebuah teks karya sastra ke dalam bentuk arsitektural melalui deskripsi yang ada dalam naskah, alur (plot), struktur karya, tema utama dan interpretasi karakter tokoh utama maupun melalui perwujudan maupun suasana dan gambaran peristiwa yang terjadi sekaligus konsep filosofis yang diterjemahkan dalam ruang, sirkulasi, gubahan masa dan penampilan bangunan (façade).

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar literature yang digunakan

LAMPIRAN



1.9 Keaslian penulisan

untuk menghindari duplikasi dalam penulisan tugas akhir, berikut adalah beberapa tugas akhir yang digunakan sebagai studi literature :

1. Judul : Perpustakaan Anak di Yogyakarta

Dengan penekanan pada suasana ruang yang memberikan kenyamanan gerak sesuai dengan karakteristik anak yang aktif dan dinamis

Oleh : Retno Handayani, JUTA UII

Perbedaan : Judul diatas menitikberatkan pada perpustakaan untuk anak dan sesuai dengan karakteristik anak, Sedangkan permasalahan yang ada disini adalah menciptakan perpustakaan umum yang terdiri dari anak-anak dan dewasa, yang tentu saja mempunyai perbedaan karakter.

2. Judul : Perpustakaan Umum Kabupaten daerah tingkat II Bantul

Dengan menciptakan suasana ruang yang rekreatif sebagai daya tarik pengunjung perpustakaan.

Oleh : Agung Yuni Eko, JUTA UII

Judul : Perpustakaan Nasional Prop DIY

Penekanan pada suasana yang informatif, edukatif, rekreatif

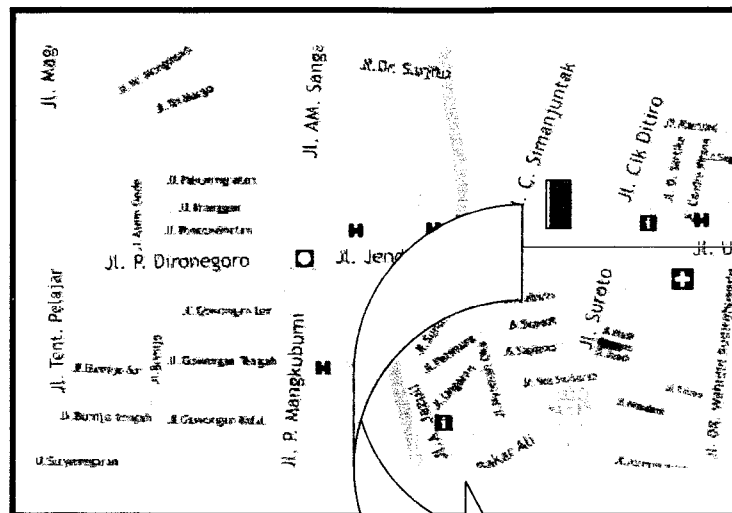
Oleh : Aendi, JUTA UII

Perbedaan : Perpustakaan tersebut menitik beratkan pada perpustakaan yang edukatif dan rekreatif tetapi tidak melalui proses penerjemahan suatu karya yang kemudian dijadikan konsep bangunan ataupun penampilan bangunan. Sedangkan pada penulisan ini, selain juga penekanan pada ruang perpustakaan yang edukatif dan rekreatif, juga menjadikan sebuah karya sastra sebagai sumber inspirasi.

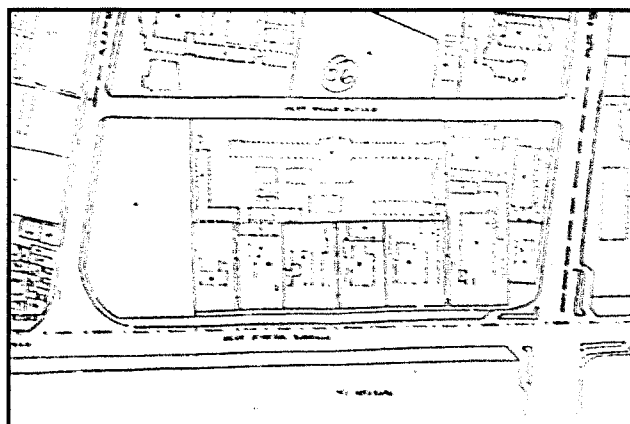


1.10 Spesifikasi Proyek

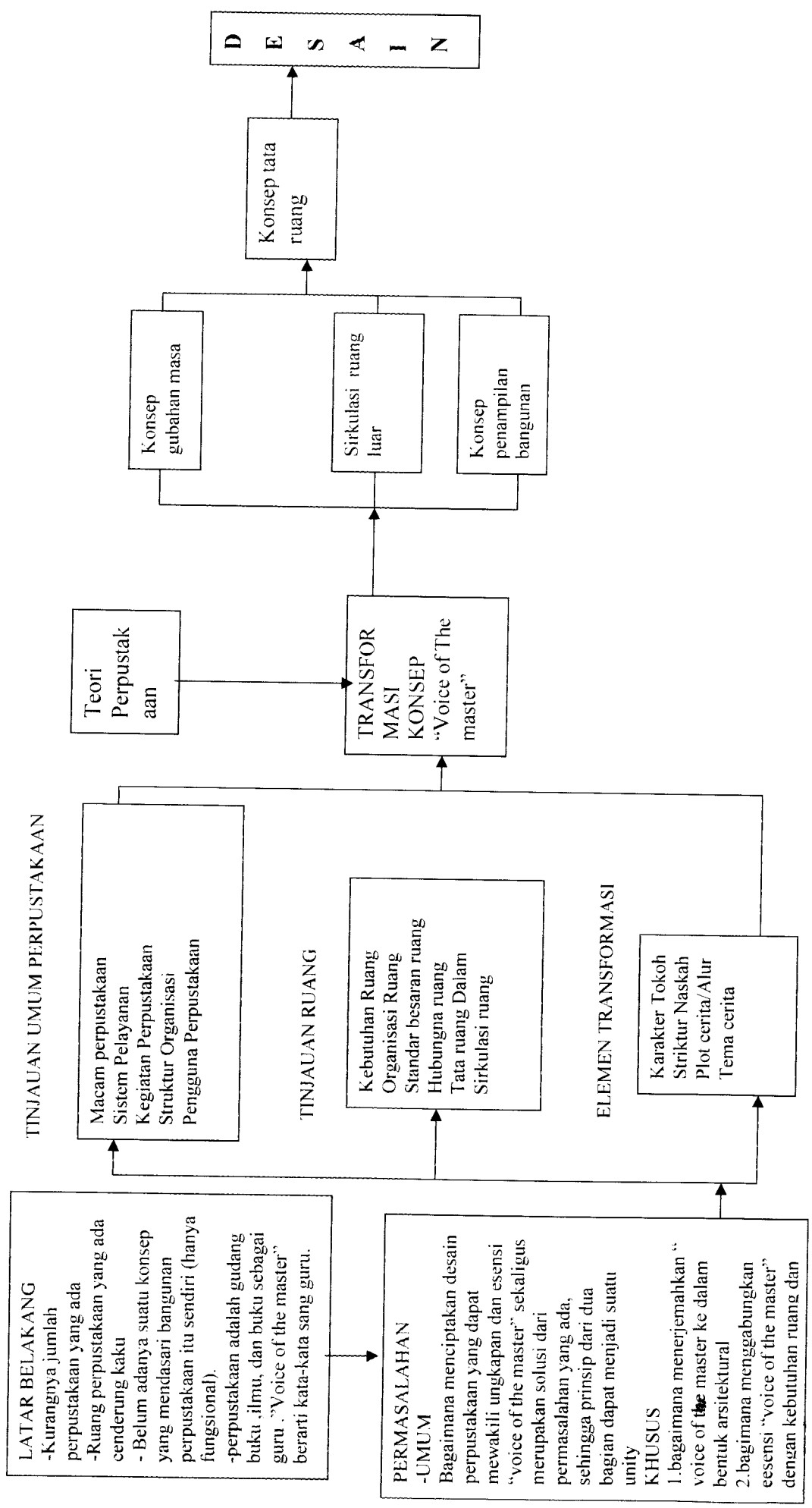
- 1. **Judul** : Perpustakaan Umum di Yogyakarta
- 2. **Lokasi** : Jl.Jendral Sudirman
- 3. **Luas Site** : 9900 m²
- 4. **Batas Site** : sebelah utara, Jl.Kahar Muzakir
Sebelah selatan , Jl.Jendral Sudirman
Sebelah barat , Jl.C.Simanjuntak
Sebelah timur SMP Negeri 8 Yogyakarta



Site terpilih



1.10. Kerangka Pola Pikir

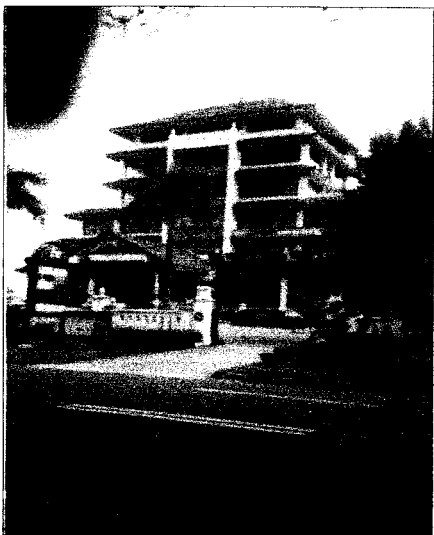




5. Alasan Pemilihan Site :

1. Lokasi Strategis

Lokasi site terletak pada pertigaan besar , mudah dijangkau , berada pada sisi Jl.Jendral Sudirman yang merupakan salah satu jalan besar dan cukup dikenal.Selain itu lokasi ini juga dekat dengan terminal bis yang menjadikan lokasi ini menjadi aksesible / mudah diakses karena banyak dilalui angkutan kota.Lokasi ini awalnya adalah bank BDN yang kemudian beralih fungsi menjadi rumah makan KFC.



Gambar 1: KFC, Jl.jendral Sudirman
Yogyakarta



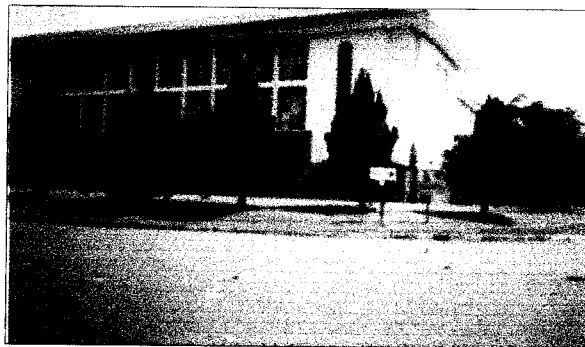
Gambar 2 : Ruas Jl. Jendral Sudirman

2. Dekat dengan lokasi pendidikan

Lokasi ini sangat cocok untuk didirikan perpustakaan karena banyak terdapat sarana pendidikan di sekitar site diantaranya, pada sisi utara site terdapat SMU 6 , sebelah timur berbatasan dengan SMP 8 dan beberapa sekolah yang berada tidak jauh dari lokasi yaitu SMU Stela Duce , SMU 9 , SMP 5 dan UGM yang kesemuanya berjarak kurang lebih hanya 1 km dari lokasi site.



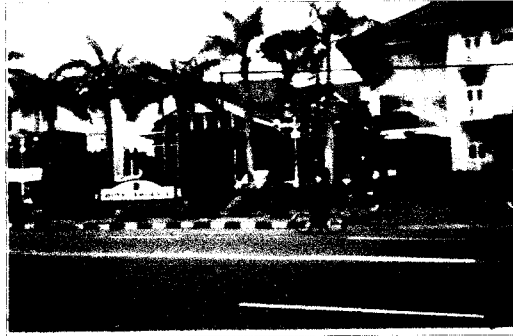
Gambar 3 : SMU 6 Yogyakarta



Gambar 4 : Kampus UGM Yogyakarta

3. Dekat dengan sarana perekonomian

Lokasi site berada diantara jalan C.Simanjuntak dan Jalan jenderal Sudirman. Jl.C.Simanjuntak terdapat banyak pusat pertokoan , bahkan hampir seluruh sisi jalan digunakan untuk kepentingan komersil , sedangkan pada Jl.Jendral Sudirman banyak terdapat sarana penting diantaranya Bank-bank , hotel-hotel , perkantoran , dll. Sehingga kedua jalan ini menjadi sangat strategis.



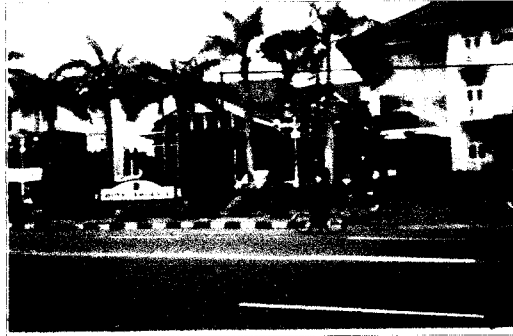
Gambar 5 : Hotel Mercure Yogyakarta



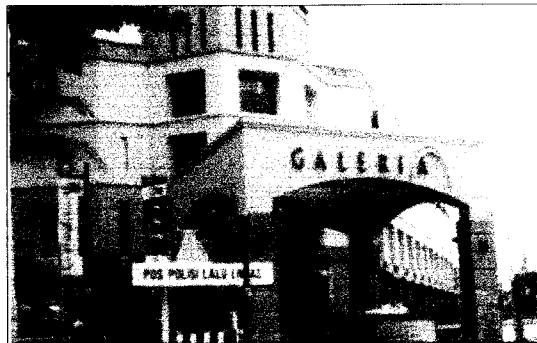
Gambar 6 : Galeria Mall ,Jl.jendral Sudirman Yogyakarta



Gambar 7 : Ruas Jl.C.Simanjuntak, Yogyakarta



Gambar 5 : Hotel Mercure Yogyakarta



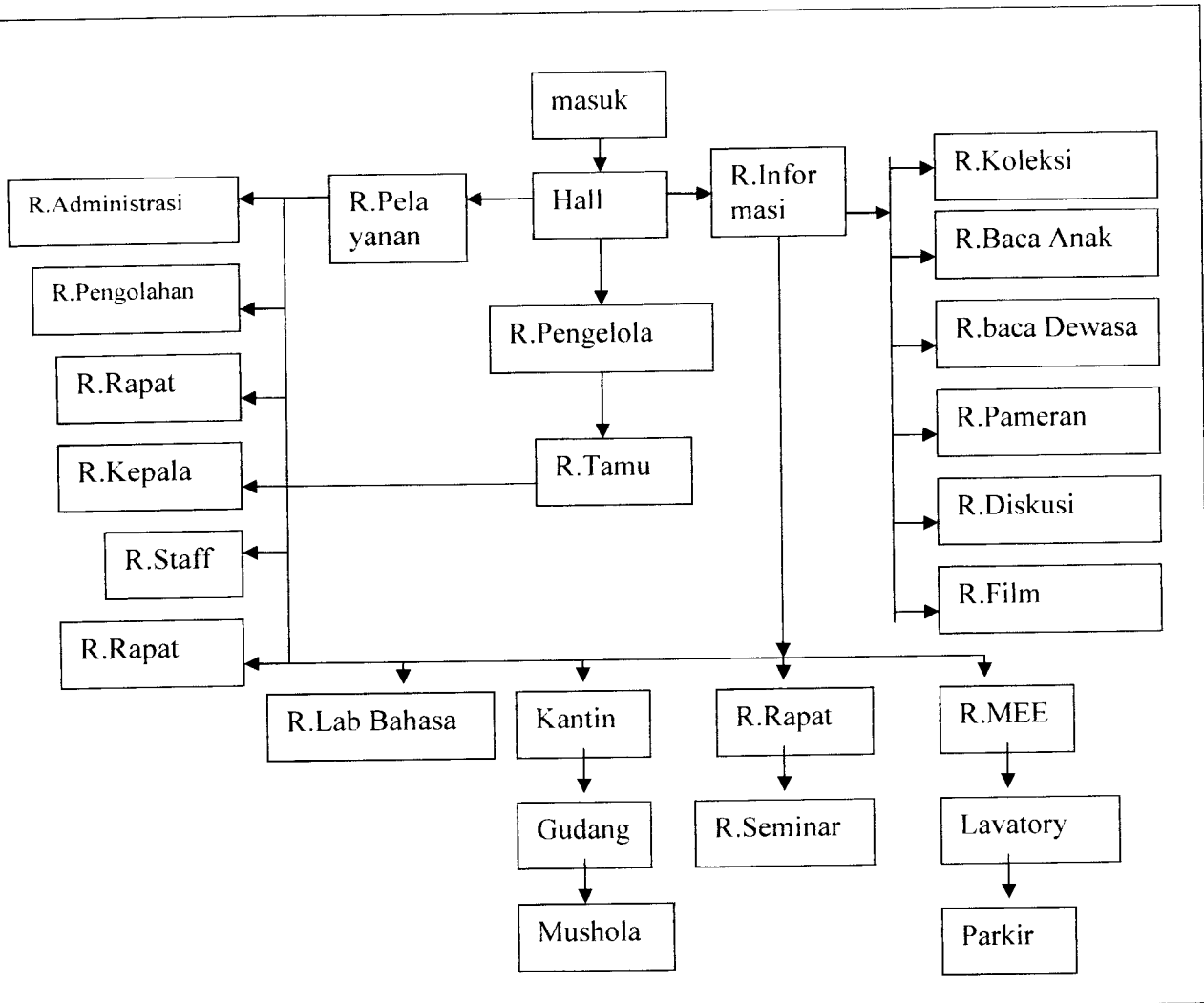
Gambar 6 : Galeria Mall ,Jl.jendral Sudirman Yogyakarta



Gambar 7 : Ruas Jl.C.Simanjuntak, Yogyakarta



Sistem pelayanan terbuka tersebut memiliki organisasi ruang seperti pada diagram berikut ini (Gambar 2.4)



Gambar 2.4 Diagram Organisasi Ruang Perpustakaan



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

II.1 JENIS PERPUSTAKAAN

Ruang perpustakaan berhubungan dengan jenis perpustakaan itu sendiri, karena tiap perpustakaan mempunyai karakter / sifat ruang yang berbeda. Perbedaan jenis perpustakaan mencakup beberapa hal, diantaranya dapat dilihat dari fungsi, koleksi dan pengguna (tabel 2.1)

Tabel 2.1. Perbedaan Jenis-Jenis Perpustakaan

	Perpustakaan Umum	Perpustakaan Sekolah	Perpustakaan Perg. Tinggi	Perpustakaan Khusus
FUNGSI	Bersifat Informatif Edukatif dan Rekreatif	Bersifat Edukatif dan rekreatif	Bersifat Edukatif dan Informatif	Bersifat Edukatif dan Riset
KOLEKSI	Beraneka ragam	Pendidikan dan Humaniora	Bahan-bahan: 1. Kurikuler 2. Rujukan 3. Daerah 4. AV 5. Hasil riset	Lebih Khusus
PENGGUNA	Umum	1. Siswa 2. Guru 3. Karyawan 4. Masy. sekitar 5. Perpustakaan lain	1. Mahasiswa 2. Dosen 3. Karyawan 4. Masy. bebas 5. Perpustakaan lain	Terbatas
CONTOH	1. P. Nasional 2. P. Wilayah	1. P. SD 2. P. SMP 3. P. SMU	1. P. IKIP 2. P. IAIN 3. P. UGM	1. P. Rumah sakit 2. P. Bank 3. P. Industri

Sumber : Mengenal Dunia Perpustakaan dan Informasi, Drs. Pawit. M. Yusup

II.2 SUASANA RUANG YANG INFORMATIF, EDUKATIF DAN REKREATIF

A. Informatif

- **Batasan dan pengertian**

Istilah informatif tidak akan pernah lepas dari segala sumber informasi yang positif, istilah ini mempunyai arti yang sangat luas yang mencakup segala masukan yang diperoleh dari



berbagai sumber seperti gagasan dan pengalaman seseorang, kegiatan operasional, pendapat masyarakat, hasil penelitian dan hasil pengamatan dll, yang berarti bahwa setiap saat dapat diciptakan informasi yang baru⁵.

▪ **Hakekat**

Hakekat 'suasana' yang informatif yaitu *sebuah suasana yang mampu menyampaikan pesan informasi dan dapat berkomunikasi sehingga bisa menggambarkan fungsi dan isi*⁶.

▪ **Kegiatan informatif**

Yaitu kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan penyajian / pelayanan sumber informasi, dimana bentuk-bentuk kegiatan informatif yang ada di perpustakaan dibagi menjadi :

- 1) Pengadaan, yaitu kegiatan penghimpunan atau pengumpulan bahan⁷.
- 2) Pengolahan, yaitu kegiatan mengolah atau memproses (proccesing)⁸.
- 3) Pelayanan, yaitu kegiatan kerja yang berupa pemberian bantuan⁹.Kegiatan pelayanan ini dibagi menjadi :

a) Layanan sirkulasi

Yaitu pelayanan yang mencakup semua bentuk kegiatan pencatatan yang berkaitan dengan pemanfaatan, penggunaan koleksi perpustakaan dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pengguna jasa perpustakaan¹⁰.

⁵ *Perpustakaan, keputakawanan dan Pustakawan*, Soeatminah, Kanisius Hal.49,1992

⁶ *Perpustakaan Nasional DIY*, Aendi (93340003), JUTA UII 1998/1999

⁷ *Perpustakaan, Keputakawanan dan Pustakawan*, Soeatminah, Kanisius, Hal 51, 1992

⁸ *Mengenal Dunia Perpustakaan dan Informasi*, Drs.Pawit.M.yusuf, Binacipta hal 33,1992

⁹ *Perpustakaan, keputakawanan dan Pustakawan*, Soeatminah, Kanisius Hal.152,1992

¹⁰ *Jenis-Jenis Pelayanan informasi Perpustakaan*, Lasah HS, UGM, Hal 1, Yogyakarta, 1995



- b) Layanan Referensi, yaitu kegiatan pelayanan untuk memberikan bantuan kepada pemakai perpustakaan untuk menemukan informasi¹¹.
- c) Layanan Audio Visual, yaitu pelayanan berupa bahan pustaka non buku kepada pengguna, dengan sebelumnya disertai surat pengantar.
- d) Layanan Ekstensi, yaitu layanan berupa:
 - Pembinaan perpustakaan desa dan daerah tingkat II
 - Layanan pinjaman paket buku (bulk loan)
 - Pameran perpustakaan
 - Ceramah perpustakaan.
- e) Layanan Antiquariat, yaitu layanan bahan pustaka yang sudah tidak beredar lagi (antiq).
- f) Layanan perpustakaan keliling, yaitu layanan perpustakaan bagi daerah yang tidak terjangkau oleh perpustakaan.

B. Edukatif

▪ Batasan dan pengertian

Ajaran dan latihan yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip formal (Drs A. Budiarjo, Kamus Psikologi, Dahara Prize), edukatif berupa sifat berasal dari edukasi yang berarti pendidikan, jadi edukatif bersifat mendidik¹².

▪ Hakekat

Hakekat suasana yang edukatif adalah suasana yang bisa menggali pengetahuan, ide, pendapat, kepercayaan atau kemahiran yang diterima oleh masyarakat.

▪ Kegiatan edukatif

Yaitu kegiatan atau upaya mengubah perilaku masyarakat dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak

¹¹ *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*., Soeatminah, Kanisius Hal 152, 1992

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka



paham menjadi paham¹³. Kegiatan edukatif perlu dikaitkan dengan tiga aspek pendidikan¹⁴, antara lain:

- a) Praliterer, yaitu pendidikan yang secara langsung betatap muka timbal balik dalam kehidupan dan sifatnya tidak formal (santai).
- b) Literer, yaitu pendidikan yang ditunjang oleh bahan literatur baik media cetak maupun media elektronik (Audio visual) dan sifatnya formal.
- c) Pascaliterer, yaitu pendidikan yang selain ditunjang dengan literer juga ditunjang dengan pelatihan-pelatihan sebagai pelengkap.

Bentuk-bentuk kegiatan edukatif yang ada di perpustakaan yaitu dapat dikelompokkan menjadi beberapa kegiatan antara lain :

- a. *Membaca*, yaitu proses kegiatan melihat, memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melafalkan atau tidak).
- b. *Seminar*, yaitu berupa kegiatan pertemuan dalam sebuah forum untuk membahas suatu permasalahan tertentu.
- c. *Pelatihan / diklat*, kegiatan ini digunakan untuk membina pustakawan seperti pustakawan daerah, sekolah , instansi , perguruan tinggi dan sebagainya untuk menjadi pustakawan yang siap dan profesional .
- d. *Riset/penelitian*, penelitian ini banyak macamnya seperti misalnya operation research, action resarch dan eksperimen , hal ini ada karena dalam suatu penelitian itu memerlukan keahlian tersendiri¹⁵.
- e. *Diskusi*, kegiatan diskusi biasanya dilakukan oleh berbagai sekelompok masyarakat, walaupun jumlahnya terbatas, yang

¹³ *Mengenal Dunia Perpustakaan dan Informasi*, Drs.Pawit.M.Yusuf, Binacipta Hal 33,Bandung, Juli,1991

¹⁴ *Dinamika Komunikasi*, Prof.Drs.Onong.U.Efendi , MA, PT.Remaja Rosdakarya, Hal.204, Bandung

¹⁵ *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Sulistyio B, PT.Gramedia Pustaka Utama , Hal 296, Jakarta



kegiatannya berupatanya jawab sesuai dengan topik yang dibahas.¹⁶

C.Rekreatif

▪ Batasan dan pengertian

Rekeratif berasal dari kata rekreasi yang berarti:

- Re berarti kembali ,
- Create berarti ciptaan.

Sehingga secara harfiah berarti ciptaan baru / penciptaan kembali / istirahat dengan menyenangkan-nyenangkan diri¹⁷.

▪ Hakekat

Hakekat suasana yang rekreatif adalah suasana yang dapat menyegarkan kembali badan dan fikiran / sesuatu yang menggembirakan dan menyegarkan¹⁸.

▪ Kegiatan rekreatif

Bentuk – bentuk kegiatan rekreatif yang ad di perpustakaan dapat digolongkan menjadi :

1. Membaca yaitu membaca buku-bku ringan seperti novel, buku cerita,buku hobi merupakan koleksi yang rekreatif di perpustakaan.
2. Mendengarkan cerita (*story telling*), yaitu kegiatan penyampaian bahan dengan teknik bercerita (terutama anak-anak) diharapkan dapat menarik minat anak-anak.
3. Melihat film, yaitu kegiatan berupa melihat film atau slide atau film strip, film-film yang diputar berupa film-film cerita, film-film ilmu pengetahuan, maupun film-film dokumenter¹⁹.

¹⁶ Pengantar Ilmu Perpustakaan , S ulystio .B., PT.Gramedia Pustaka Utama , Hal 292, Jakarta,1991

¹⁷ Kamus Pintar Populer, Drs.H.Ibnu Mas'ud, CV.Aneka, Solo, 1994

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka

¹⁹ Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Umum, Perpustakaan Nasional RI, Hal 90, Jakarta,1992



II.3 PELAKU KEGIATAN PERPUSTAKAAN

Beberapa macam pelaku kegiatan di perpustakaan , yaitu :

a) Pengunjung

Pengunjung yang dimaksud disini adalah pengunjung yang berkepentingan untuk menggunakan fasilitas yang ada dalam perpustakaan, baik itu membaca , meminjam buku, dll.Jenis pengunjung meliputi segala usia yaitu anak-anak, remaja dan dewasa.

b) Pengelola

Pengelola yang dimaksud adalah direktur dan staff. Direktur nertanggung jawab atas kelancaran dan kesinambungan kegiatan melayani dan memenuhi kebutuhan perpustakaan , sedangkan pengelola perpustakaan baik itu pada bagian sirkulasi , referensi maupun administrasi bertanggung jawab atas bagian kegiatannya.

c) Pustakawan

Bertanggung jawab atas aktivitas-aktivitas yang akan dijalankan oleh pengelola perpustakaan, menentukan jumlah koleksi sesuai dengan kebutuhan , jenis bahan pustaka yang akan ditampung atau diproyeksikan untuk masa depan, perlengkapan dan perabot yang akan ditempatkan di gedung itu , jumlah pembaca dan staff yang harus ditampung dan tata ruang yang akanditerapkan dan memberikan usulan untuk menambah kualitas perpustakaan kepada direktur perpustakaan.

d) Petugas servis

Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pemeliharaan fasilitas, penyediaan kebutuhan pepustakaan dan penjagaan keamanan.

II.4 JENIS KEGIATAN

1) Pengadaan Bahan Koleksi

- a. Kegiatan pengadaan bahan koleksi adalah kegiatan pengadaan bahan koleksi untuk dijadikan koleksi perpustakaan



2) Pengolahan Bahan Koleksi

Yaitu kegiatan mempersiapkan bahan koleksi yang telah diperoleh , agar dengan mudah dapat diatur di rak penyimpanan sehingga memudahkan untuk pelayanan kepada pemakai.

3) Pelayanan Referensi

Yaitu kegiatan pelayanan koleksi perpustakaan , terutama koleksi pustaka atau koleksi yang tidak boleh dibawa pulang .

4) Pelayanan Administrasi

Yaitu kegiatan pelayanan perbantuan bagi pengunjung yang berhubungan dengan kegiatan pendataan , administrasi dan personalia.

II.5 JENIS RUANG DAN BESARAN RUANG

Pengelompokkan jenis ruang berdasarkan kegiatan dalam perpustakaan dibagi menjadi beberapa kategori yaitu ruang penerimaan , ruang pengelola , ruang pelayanan , ruang fungsional , ruang pendukung dan ruang servis. Jenis ruang pada tiap-tiap kategori ruang dapat dilihat pada tabel 2.2

<i>Kelompok ruang</i>	<i>Jenis Ruang</i>	<i>Besaran ruang</i>
	Ruang baca dan koleksi anak	600
	Ruang fotokopi	8
	Ruang layanan sirkulasi	8
Ruang fungsional	R.administrasi	8
	R.loker	24
	Ruang baca dan koleksi dewasa	3000
	Ruang fotokopi	8
	Ruang layanan sirkulasi	8



	Ruang administrasi	8
	R loker	24
	R.diskusi/open air	100
	Book store	450
	Warnet	180
	R.Pameran	150
	R.Audiovisual	100
	R.film	450
	R.Serbaguna	300
Ruang	Mushola	30
Pendukung		
	Kantin	50
	R.baca open air	100
	Hall	
Ruang	R.Penyimpanan	96
Pengelola		
	R.Staff Bag.pengadaan	64
	R.kepala bag pengadaan	16
	R.Staf Bag.pengolahan	96
	r.kepala bag pengolahan	16
	R.saf Bag Administrasi	40
	R kepala administrasi	16



	R staf Bag layanan sirkulasi	128
	Rkepala baglayanan sirkulasi	16
	R staf Bag.Layanan referensi	96
	r.kepala bag layanan referensi	16
	r.tamu (4 lantai)	80
	R.direktur	24
	R sekretaris	8
	R.Rapat	50
Ruang/area	Parkir	
servis	-Bis	80
	-Mobil	360
	-motor/sepeda	120
	Km/wc	
	1 unit km :4 x 4 cm x 8unit	128
	Gudang	80
	R.AHU	96
	R.lift	32
TOTAL		724



Tabel 2.3 Skala dengan Perbandingan D dan H

No	Macam Skala	Keterangan	Perbandingan	Kesimpulan
1	Skala generik/ Umum	Yaitu perbandingan ukuran elemen bangunan atau ruang terhadap elemen lain yang berhubungan di dalam lingkungannya	$D/H = 3$	Tidak bisa menimbulkan suasana rekreatif, karena pengaruh ruang sudah tidak terasa.
2	Skala manusia dibagi 3, yaitu:	Yaitu perbandingan ukuran elemen bangunan atau ruang dengan dimensi tubuh manusia.	$D/H = 1$	Bisa menimbulkan suasana rekreatif, karena proporsi dengan tubuh manusia.
	a. Skala Intim	Merupakan skala ruang yang kecil, sehingga memberikan rasa terkindung bagi manusia yang berada di dalamnya dan dapat menimbulkan suasana akrab.	$D/H < 1$	Bisa menimbulkan suasana rekreatif karena dengan suasana akrab akan memberikan persepsi suasana yang tidak membosankan.
	b. Skala Normal	Dapat memberikan adanya kesan leluasa dalam bergerak	$D/H = 1$	Bisa menimbulkan suasana rekreatif, karena dapat memberikan keleluasaan dalam bergerak.
	c. Skala Monumental	Merupakan skala ruang yang besar, sehingga: <ul style="list-style-type: none"> dapat membentuk suasana yang agung, berwibawa, kuat dan sakral. Dapat membentuk suasana yang dapat membangkitkan semangat, kekuatan dan kekaguman. Memberikan kesan penghuni tertelan oleh ruang 	$D/H > 1$	Bisa menimbulkan suasana rekreatif, karena akan memberikan suasana lain dan tidak monoton, sehingga tidak membosankan.

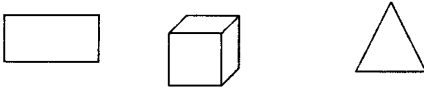

Sumber : Unsur Perencanaan dalam Arsitektur Lanskap



B. BENTUK RUANG

Bentuk terdiri dari bentuk dua dimensi (bidang datar dengan batas garis) dan bentuk tiga dimensi (dapat membentuk suatu ruang).bentuk dapat mempengaruhi kesan pada ruang , yaitu antara lain dapat bersifat statis, masif, berat, kuat dan juga dapat memberikan kesan suatu pergerakan dan pelepasan (tabel 2.4)

Tabel 2.4 Bentuk Masa dan Sifatnya

No	Jenis bentuk masa	Keterangan dan bentuknya	Sifatnya
1	Bentuk teratur	<p>a.meliputi bentuk geometris, kotak , kubus, kerucut, piramid</p>  <p>b.memberikan kesan statis, stabil, formal, mengarah ke arah monoton , masif (solid), sederhana dan dapat bersifat kuat karena profil sudutnya</p>	<i>Kuat</i>
2	Bentuk lengkung (lingkaran, bulat, bola)	<p>memberikan kesan kelembutan, kesenangan , keindahan, statis , bergerak, intim dan rasa aman.</p> <p>a. Bila dekat dengan bentuk yang menyudut, maka akan licin dan bergerak.</p> <p>b. Bila berdiri sendiri maka akan memusat dan stabil</p> 	<p><i>a.bergerak</i></p> <p><i>b.statis/diam</i></p>
3	Bentuk tidak teratur	<p>a. Meliputi susunan yang terdiri dari berbagai bentuk yang digabung (segi tiga , segi empat, piramida)</p> <p>b. Memberikan kesan yang luwes untuk menampung berbagai macam bentuk</p>	<i>Luwes</i>

Sumber : francis DK Ching

C. WARNA RUANG

Peranan warna dalam arsitektur dapat dipakai untuk memperkuat bentuk dan memperjelas karakter suatu objek, memberikan aksen pada bentuk dan



warnanya²⁰. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada pembentukan suasana ruang khususnya yang berhubungan dengan warna:

1. Panas dinginnya warna.

- a. Merah dan jingga adalah warna-warna yang paling panas dari segala warna.
- b. Biru dan ungu adalah warna-warna yang paling dingin.

2. Pengaruh dari berbagai Hue.

Warna panas memberikan rasa gembira dan menggugah hati, daripada warna dingin yang memberikan rasa kalem dan tenang.

3. Luas Area

Area yang luas seharusnya sifatnya tenang, semakin luas area yang digunakan, maka semakin tenang warna yang digunakan.

4. Lingkaran warna berpokok pada empat warna

Berikut, sifat warna untuk menciptakan suasana ruang yang diharapkan (Tabel 2.5)

Tabel 2.5 Sifat Warna

No	Sifat Warna	Warna
1	Bebas, ceria, menyenangkan, hangat, panas, gembira, meriah, cemerlang	Kuning
2	Tenang, menyegarkan, menonjol.	Kuning hijau
3	Tenang, ramah, cendekia, kebangkitan, kesuburan, kemudahan.	Hijau
4	Angkuh, mantap	Hijau biru
5	Keras, dingin menambah konsentrasi, tenang, keteguhan, kesetiaan.	Biru
6	Sombong, menjauh	Biru ungu
7	Tinggi, ekstrim, menyempit, angkuh, kebesaran, kejayan	Ungu
8	Tegang, peka, gemuk	Ungu Merah
9	Panas, melelahkan urat syaraf, mengembang, keberanian, kekuatan.	Merah
10	Gembira, bergairah, hangat, panas, ringan	Jingga
11	Lincih, bergairah, hangat	Jingga kuning
12	Bahagia, suci, damai, tentram, halus, lembut, kemurnian	Putih
13	Tenang, rendah hati, ketataatan, kesedihan	Abu-abu
14	Ngantuk, sengsara, gelap, kebodohan	Hitam
15	Kebujaksanaan, sopan, hormat, dingin	Coklat

Sumber: Pedoman Umum Merancang bangunan

Melihat table 2.5 maka warna dapat dibagi menjadi dua, yaitu warna hangat dan dingin.

Warna mempunyai pengaruh sifat sebagai berikut :

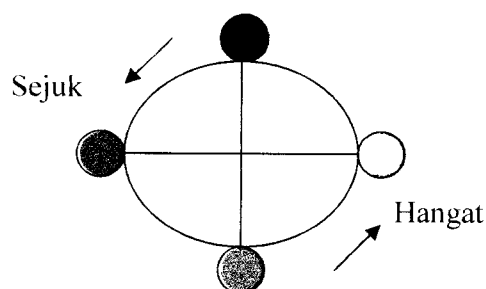
²⁰ *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap*, Ir Rustam.H., Bumi Aksara Hal 100, Jakarta, 1993



Tabel 2.6 Hubungan Warna dengan Ekspresi yang ditimbulkan

lo	Warna	Pengaruh terhadap ruang	Macam warna	Sifat warna
	Hangat	<ul style="list-style-type: none"> • Warna hangat digunakan untuk area rekreasi. • Lebih menyenangkan • Benda-benda kelihatan lebih besar dan lebih panjang. • Ukuran ruang akan tampak lebih kecil, sehingga warna yang digunakan efeknya lebih panas. • Memberi rasa gembira dan menggugah hati. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Putih ▪ Kuning ▪ Kuning hijau ▪ Abu-abu ▪ Merah ▪ Jingga ▪ Jingga kuning 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tenang cerah ▪ Bebas ceria ▪ Tenang senang ▪ Tenang ramah ▪ Menenangkan ▪ Panas melelahkan ▪ Gembira bergairah ▪ Lincih bergairah
	Dingin	<ul style="list-style-type: none"> • Warna dingin digunakan untuk area dimana dilakukan pekerjaan rutin/monoton, seperti membaca , belajar • Benda-benda kelihatan lebih kecil dan lebih pendek. • Ukuran ruang tampak lebih luas sehingga warna yang digunakan efeknya tenang. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hitam ▪ Biru ▪ Biru ungu ▪ Ungu ▪ Ungu merah ▪ Biru hitam ▪ Coklat hitam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gelap mencekam ▪ Keras dingin ▪ Sombong berkhayal ▪ Tinggi ekstrim ▪ Tenag peka ▪ Menekan ▪ Menolak jijik

Sumber : Pedoman Umum Merancang bangunan dan prancangan dalam arsitektur lansekap



Gambar 2.1 Lingkaran warna

Jadi, dengan melihat hal-hal yang diperhatikan dalam menciptakan suasana ruang , maka warna yang digunakan sebagai berikut :

1. *Jingga*, karena merupakan warna yang paling panas/hangat dari segala warna.
2. *Biru*, karena merupakan warna yang paling dingin warna.
3. *Hijau*, karena merupakan warna diantara panass dan dingin , dan mempunyai sifat yang tenang dan ramah.



D. ORGANISASI RUANG

Analisa organisasi ruang menurut Francis D.K Ching berdasar pada pola hubungan ruang dibagi menjadi terpusat, linier, radial, cluster (tabel 2.7)

Tabel 2.7 Organisasi Ruang dan Ciri – cirinya

No	Jenis organisasi Ruang	Ciri-ciri Organisasi
1	Terpusat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Akan stabil dan tidak terarah ▪ Bentuknya relatif kompak dan teratur ▪ Mempunyai bentuk sekunder yang beda dengan bentuk yang lain ▪ Menciptakan konfigurasi yang secara geometris teratur dan simetris terhadap 2 sumbu atau lebih
2	Linier	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdiri dari sederetan ruang-ruang ▪ Bentuk berulang-ulang yang mirip dalam ukuran, bentuk dan fungsi ▪ Fleksibel / luwes dan dapat bereaksi dalam bentuk organisasi lain. ▪ Menunjuk arah, menggambarkan arah, mekar dan tumbuh ▪ Menghubungkan dan mengorganisasikan ruang-ruang menurut arah panjangnya.
3	Radial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggabungkan unsur-unsur organisasi terpusat dan linier. ▪ Susunan organisasi menghasilkan suatu pola yang dinamis, bergerak dan berputar mengelilingi pusatnya.
4	Cluster	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempunyai ruang pusat yang dominan ▪ Selalu luwes dan dapat menerima pertumbuhan dan perubahan langsung, tanpa mempengaruhi karakternya ▪ Bentuk tidak teratur ▪ Memiliki orientasi ke segala arah. ▪ Menerima bentuk yang berbeda ukuran, bentuk dan fungsinya.
5	Grid	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bentuk teratur ▪ Kekuatan timbul dari keteraturan dan ketuhan pola-pola yang menembus unsur-unsur yang diorganisir. ▪ Bentuk ruang memiliki hubungan beresama, walaupun beda ukuran, bentuk dan fungsinya. ▪ Bentuk ruangnya diatur dalam pola grid 3 dimensi

Sumber : Francis D.K Ching, *Arsitektur bentuk ruang dan Susunannya*

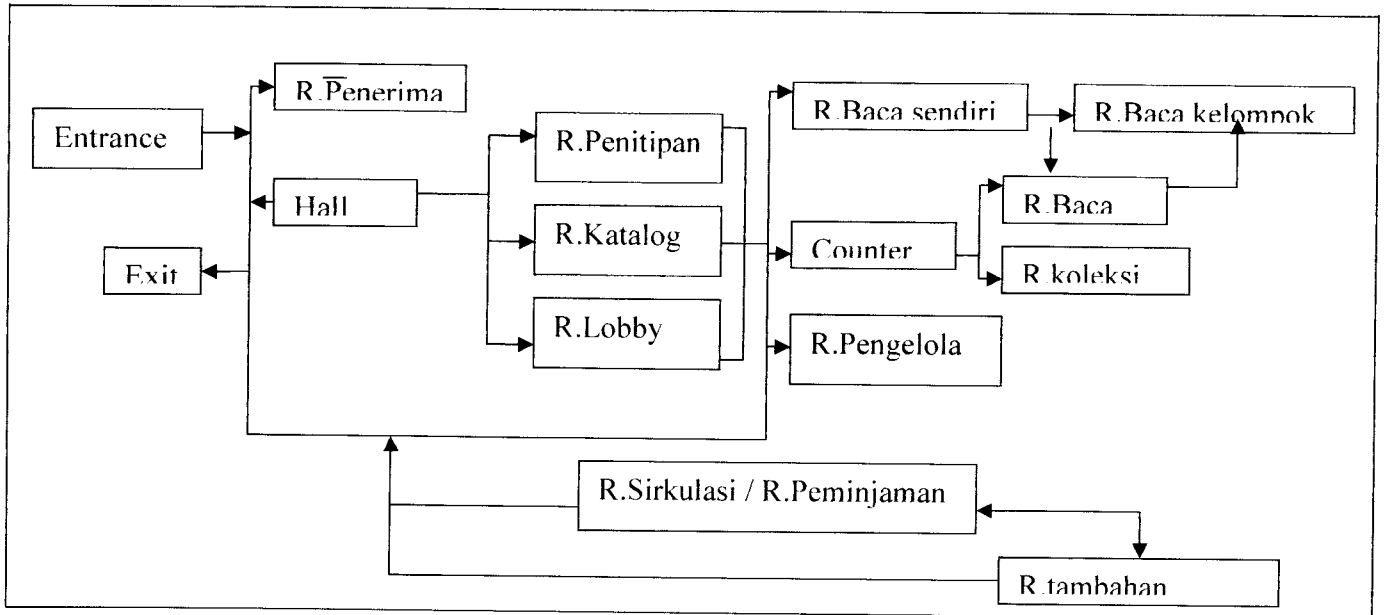
Dengan melihat analisa diatas, maka organisasi ruang yang digunakan untuk mendasari sebuah ruang perpustakaan yang membuat pengguna leluasa untuk bergerak dan mempunyai bentuk organisasi yang luwes adalah pola gabungan antara *linier dan cluster*



11.7 SISTEM PELAYANAN PERPUSTAKAAN

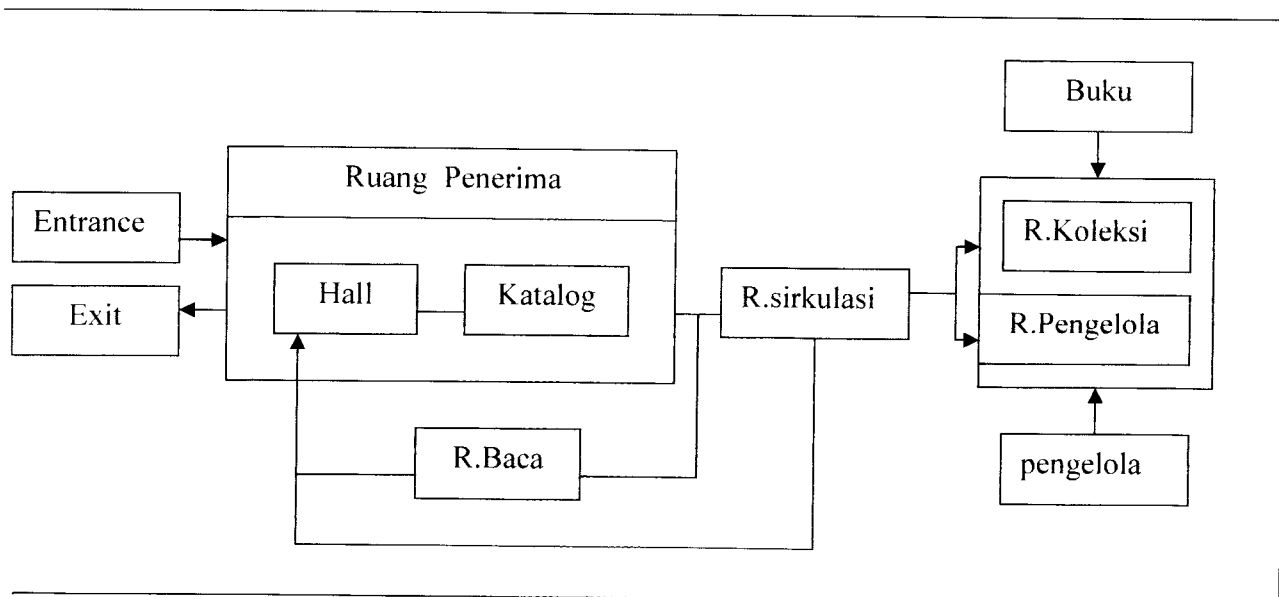
11.7.1 Jenis Layanan Perpustakaan

Sistem pelayanan perpustakaan dibagi menjadi dua, yaitu sistem pelayanan terbuka dan tertutup (Gambar 2.2 dan 2.3)



Gambar 2.2 Sistem Pelayanan Terbuka

2) Layanan Tertutup (Close Acces), yaitu sistem pelayanan yang tidak memperbolehkan pengunjung perpustakaan masuk ke ruang koleksi



Gambar 2.3 Sistem Layanan Tertutup



II.7.2 KEUNTUNGAN Dan KERUGIAN SISTEM PELAYANAN

A. layanan Terbuka

▪ Keuntungan :

1. Kartu-kartu katalog tidak segera rusak , krena sedikit yang menggunakannya.
2. menghemat tenaga pelayanan.
3. judul-judul buku yang diketahui dan dibaca lebih banyak sehingga pengguna terpacu untuk membaca buku lain. Akan segera diketahui judul buku yang sedang dipinjam , nama dan alamat peminjam .
4. Apabila calon peminjam tidk menemukan buku tertentu yang dicari , maka saat itu juga dapat memilih buku lain yang relevan.
5. Kecil sekali kemungkinan terjadi salah paham antara petugas dan peminjam .
6. Pengunjung atau pengguna jasa bebas memilih tanpa melewati laci katalog.
7. Menambah minat baca sehingga banyak informasi yang masuk .

▪ Kerugian :

1. Frekuensi kerusakan lebih besar.
2. Memerlukan ruangan yang lebih luas sebab letak rak yang satu dengan yang lain memerlukan jarak yang longgar.
3. Susunan buku menjadi tidak teratur.
4. Kebebasan dapat disalahgunakan oleh pengunjung sehingga banyak koleksi yang hilang / rusak .

B. Tertutup

▪ Keuntungan :

1. Daya tampung koleksi lebih banyak , karena jajaran rak satu dengan yang lain lebih banyak.
2. Susunan buku akan lebih teratur dan mudah diatur.
3. Tidak memerlukan meja baca di ruang koleksi.
4. Tidak perlu ada petugas khusus untuk mengawasi pengguna.



▪ **Kerugian :**

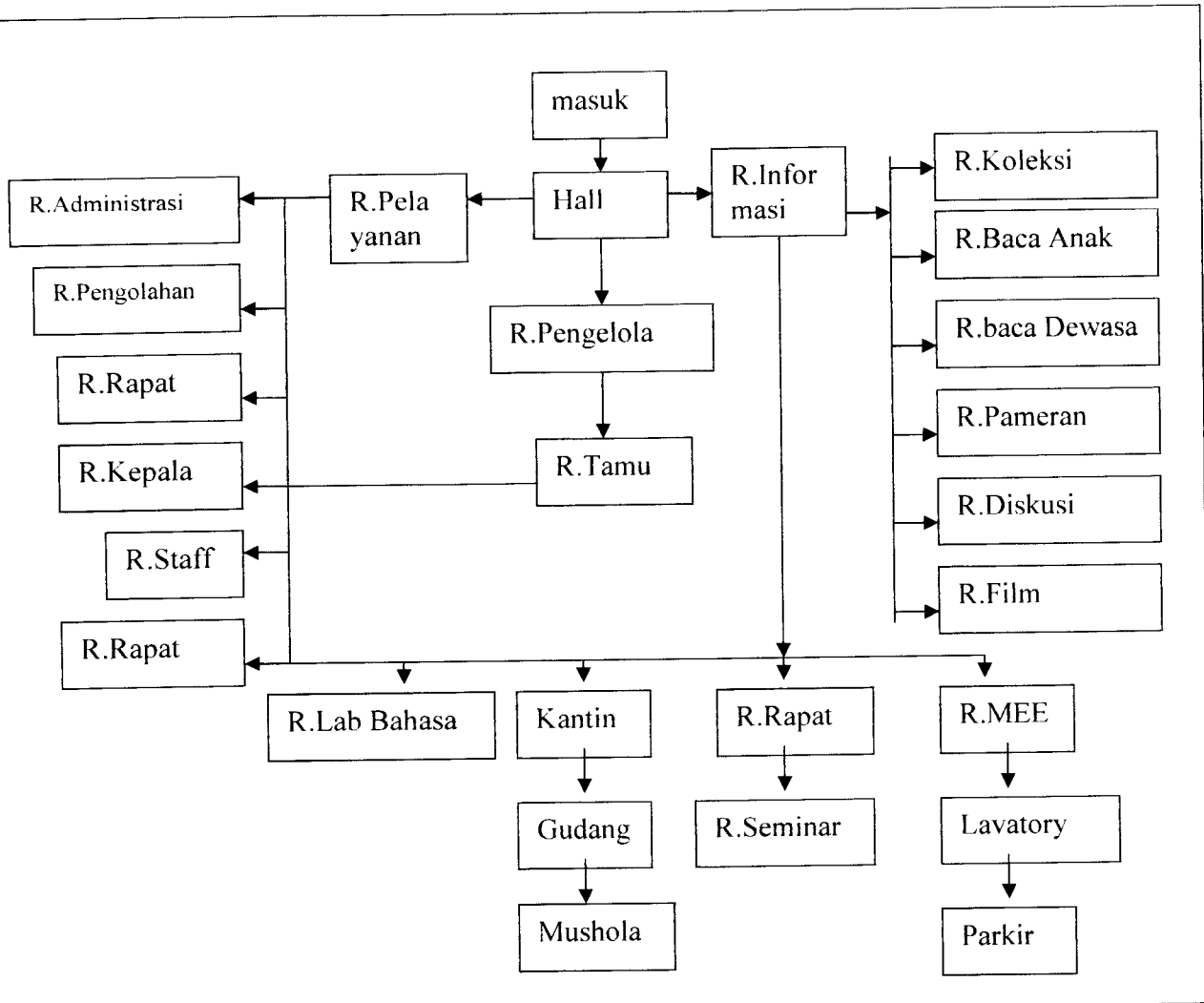
1. Banyak energi yang terserap pada sistem layanan ini.
2. Terdapat sejumlah koleksi yang tidak pernah keluar / dipinjam .
3. Sering menimbulkan hal- hal yang tidak diinginkan , misalnya salah pengertian atau antara petugas dan pengguna.
4. Antrian peminjam dan pengembalian buku di bagian ini sering berjubel sehingga keadaan seperti ini sering membuang waktu.
5. Kebebasan mencari buku tidak ada , harus mencari buku melalui katalog.
6. Melihat dari katalog kadang mengesalkan karena dalam katalog ada , tetapi bukunya tidak ada dan harus memilih lagi sampai berulang – ulang sehingga membosankan.
7. Petugas harus memilih lagi sampai berulang-ulang sehingga membosankan.
8. Petugas harus mengambil dan mengembalikan buku.
9. Katalog harus lengkap .
10. Pengunjung tidak akrab dengan bahan pustaka.
11. Kartu katalog cepat rusak karena sering digunakan , berarti menambah tugas untuk selalu mengganti kartu yang baru.
12. banyak buku yang kurang dikenal oleh pengunjung sehingga tidak pernah dipinjam .
13. bagi pengunjung yang baru , sering bingung untuk menggunakan kartu katalog.²¹

Didasari suasana ruang yang informatif edukatif dan rekreatif yang salah satu pengertiannya mencakup *suatu ruang perpustakaan yang mempunyai pelayanan perpustakaan yang terbuka untuk masyarakat umum , terkontrol dari segala gangguan serta membuat pengguna leluasa untuk bergerak* , maka sistem pelayanan yang terpilih adalah dengan menggunakan *sistem pelayanan terbuka*.

²¹ Managemen Perpustakaa Umum dan Perguruan Tinggi
Aman d'Almeida



Sistem pelayanan terbuka tersebut memiliki organisasi ruang seperti pada diagram berikut ini (Gambar 2.4)



Gambar 2.4 Diagram Organisasi Ruang Perpustakaan



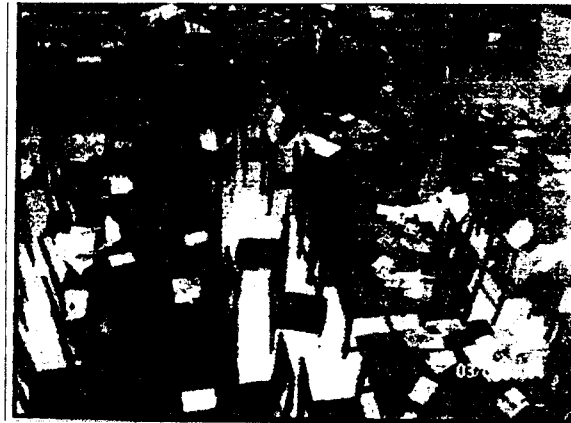
II.7 Studi Tipologi

1. Perpustakaan Daerah DIY, Badran dan Toko Buku Gramedia, Yogyakarta

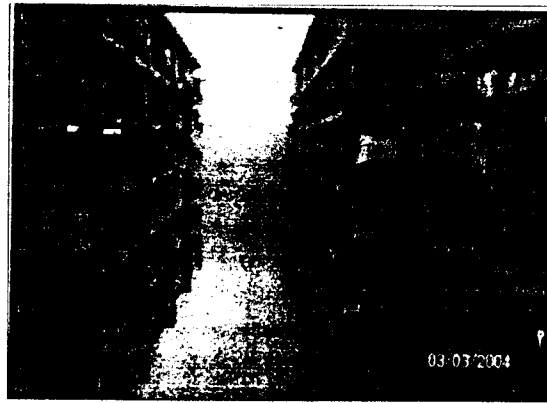
Kondisi eksisting :

- Bentuk ruang hanya bentuk dasar , yaitu segiempat sehingga menimbulkan kesan yang sederhana , kaku dan monoton.
- Ruangan terasa sangat kurang penerangannya dikarenakan tidak adanya bukaan yang menjadi tempat masuknya sinar matahari. Ruang dikelilingi oleh tembok masif tanpa ventilasi untuk pergantian udara.
- Suasana ruang sangat berbeda dengan susana pada ruang koleksi Toko buku Gramedia di Jl.Jendral Sudirman yogyakarta , meskipun berbeda fungsi (Gramedia bersifat komersil yang tentu saja sangat mengutamakan penampilan dan kenyamanan) tetapi suasana ruang yang nyaman cukup sinar dan penataan buku yang menarik membuat orang semakin ingin datang ke Gramedia.
- Penampilan bangunan berbentuk joglo, tampak seperti kantor pemerintah dan terkesan hanya fungsional tanpa mempertimbangkan faktor estetis.

Kesimpulan : Perpustakaan Daerah DIY belum dapat menyediakan ruang baca yang nyaman karena belum sesuai dengan standar kenyamanan khususnya pada pencahayaan . Sedangkan pada toko buku Gramedia , untuk kegiatan membaca pencahayaan sudah baik dan nyaman karena juga dilengkapi dengan penghawaan buatan , meskipun tidak memiliki ruang baca. Selain itu penataan buku pada Toko buku Gramedia dirasakan lebih menarik dan lebih mudah.



Suasana ruang baca Perpustakaan Daerah



Penataan rak perpustakaan Daerah



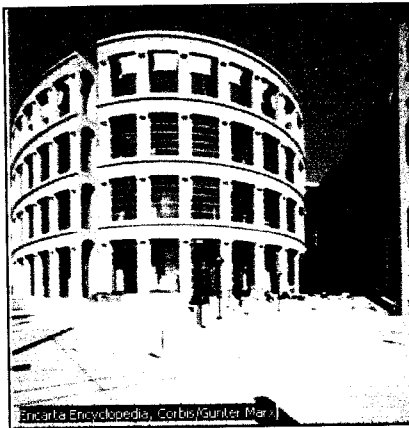
Suasana ruang koleksi toko buku Gramedia



San Francisco Public Library

Perpustakaan Umum di San Francisco ini memasukkan unsur alam yaitu sinar matahari ke dalam bangunan. Selain itu, pada interior, banyak menggunakan elemen transparan seperti kaca

Vancouver Public Library



Vancouver Public Library juga memasukkan cahaya alami (natural light) ke dalam bangunan, tampak pada fasad bangunan. Selain itu Vancouver library menggabungkan unsur modern dan culture setempat, terlihat dari struktur bangunan yang dipadukan dengan elemen transparan.

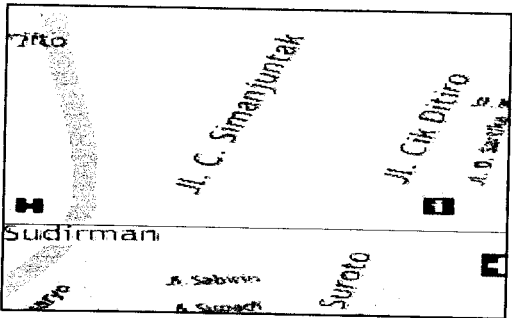
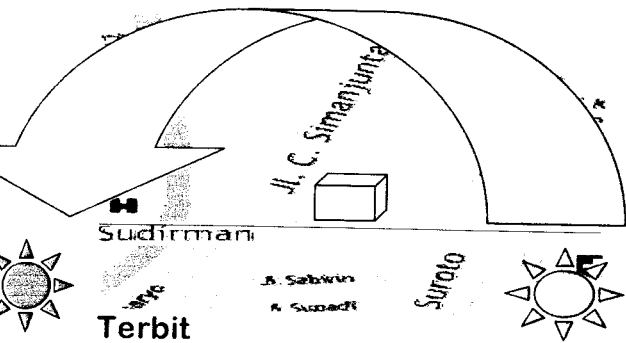
Main Reading room New York Library



Pada interior ruang baca New York Library juga menunjukkan perpaduan unsur culture dan kecanggihan teknologi. Hal ini ditunjukkan dari struktur yang berukir dan langit-langit yang penuh dengan lukisan menunjukkan preservasi. Sedangkan untuk unsure modern diwujudkan dengan pembagian lantai atau penambahan selasar sekeliling ruang sehingga terdapat void, sebagai ruang koleksi.



Analisis Tapak



Solusi :

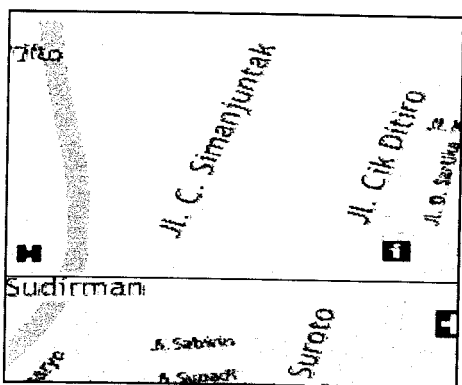
Ruang-ruang yang tidak memerlukan banyak sinar matahari (R.Koleksi , R.Penyimpanan) diletakkan jauh dari tempat yang meenerima sinar matahari berlebih.

Sinar matahari sebagian dimasukkan ke dalam ruang fungsional, karena dengan memasukkan energi matahari juga dapat menghemat energi listrik.

Solusi :

Kebisingan banyak terjadi pada Jl.Kahar Muzakir, sebelah selatan site, pada jam datang dan pulang sekolah saja , dikarenakan lokasi berdekatan dengan SMU 6 dan SMP 8. Sehingga masalah kebisingan tidaklah menjadi masalah yang penting ,selain itu , juga dapat diantisipasi dengan buffer atau bahan bangunan

Drainase



Lokasi site yang terletak di tengah kota dimana terdapat riol kota ,maka pembuangan kotoran dari bangunan dibuang melalui roil kota , mengingat pembuangan utama berasal dari kantin , sehingga aktivitas pembuangan tidak terlalu rutin



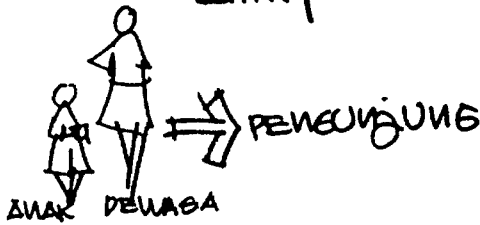
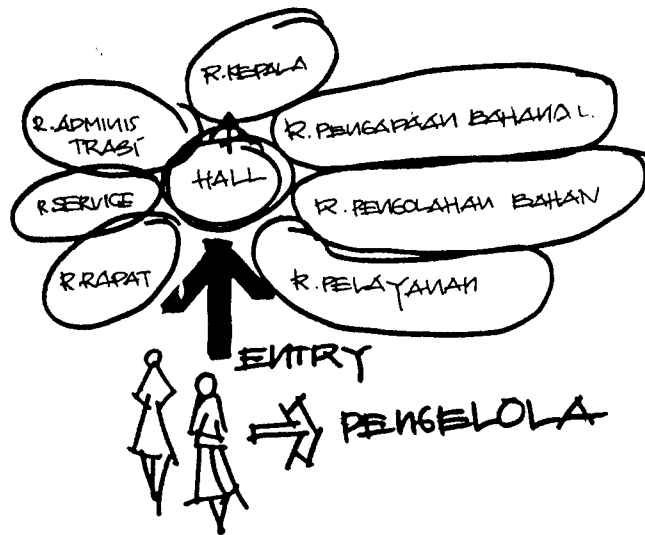
SIMPULAN :

ANALISIS
AKU DAN KEGIATAN

PENGUNJUNG → DATANG → MEMBACA, DISKUSI, MEMINJAM BUKU, MEMBELI BUKU / KOLEKSI, MEMONTON FILM, ISTIRAHAT, IBADAH → PULANG

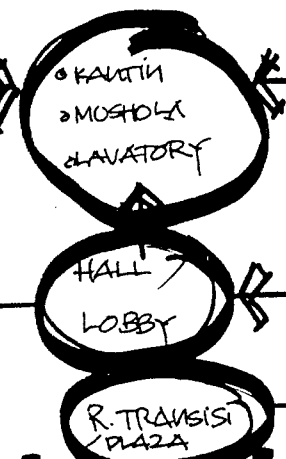
PENGELOLA / STAFF → DATANG → MENGADAKAN PENGADAAN BAHAN, PENGOLAHAN BAHAN, KEGIATAN PELAYANAN, ISTIRAHAT, RAPAT, IBADAH → PULANG

TAMU → DATANG → MELAKUKAN, MENUNGGU DI R. TAMU, MENGAUTAR BAHAN PUSTAKA, MELAKUKAN KEGIATAN DENGAN PIHAK YANG BERKEPERINTIHAN → PULANG



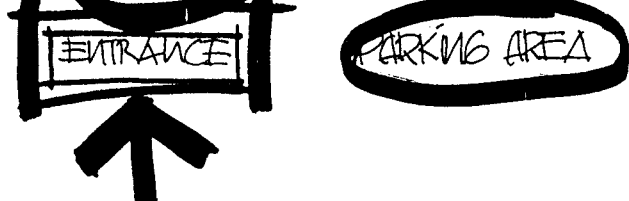
'BUNGAN dan REANISASI' **RUANG**

- o BOOK STORE
- o R. SERBAGUNA
- o R. FILM
- o R. DISKUSI
- o R. FIMEZAN
- o R. BACA DEWASA
- o R. BACA ANAK
- o R. KOLEKSI



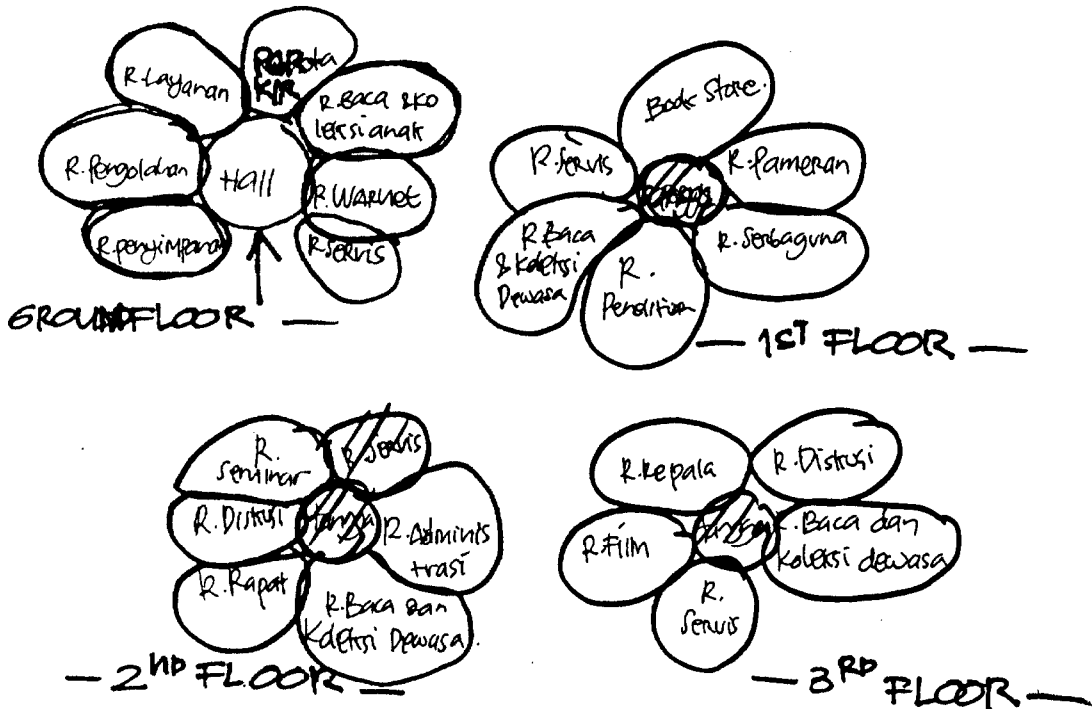
- o R. RAPAT
- o R. KEPALA
- o R. ADMINISTRASI
- o R. LAYANAN
- o R. PENGOLAHAN
- o R. PENYIMPINAN

- o LAVATORY
- o R. UTILITAS
- o BUDANG
- o SHAFIT





ZONING



Setelah pada bab II menjelaskan tentang analisis pelaku kegiatan dan kebutuhan ruang serta elemen arsitektural pembentuk suasana ruang, maka pada bab selanjutnya akan mengulas tentang "Voice of the Master" serta elemen – elemen transformasinya ke dalam konsep rancangan.



BAB III

“VOICE OF THE MASTER “ DALAM ARSITEKTUR

Kajian konsep dan teori dalam upaya penyampaian makna

III.1 Sekilas “ Voice of The Master “

Novel ini terbagi atas 2 bagian. Bagian I terbagi atas 2 bab. Bab 1 berjudul *Perjalanan Sang Guru menuju Venice* dan bab 2 berjudul *Kematian sang guru*. Dapat dikatakan bahwa yang mendominasi pada awal cerita adalah Sang Guru. Ia menceritakan bagaimana perjalanan hidupnya. Ia menceritakan bagaimana selamaini hidupnya hanya ditemani oleh sosok wanita maya. Wanita yang selama ini banyak memberi inspirasi bagi dirinya dan mengungkap bagaimana karakter Sang Guru. Pada bab selanjutnya, masih pada bagian pertama, menceritakan tentang kematian Sang guru dan posisinya diganti oleh Sang murid yang bernama Almuhtada yang berarti petunjuk. Almuhtada mengatakan kepada teman seperguruannya bahwa hendaknya mereka jangan bersedih atas meninggalnya Sang Guru, tetapi justru seharusnya merasa bahagia karena Sang Guru telah pergi menuju dunia lain yang bebas dari penderitaan dan kesusahan dan ia mengakhiri kalimatnya dengan “ jika ingin menghargai Guru, jangan membri pada sang jenius, tetapi ambillah darinya”.

Bagian kedua berjudul “ *Kata-kata Sang Guru* “ yang merupakan pesan – pesan Sang Guru yang berisi tentang pelajaran kehidupan, dimana misi tersebut dilanjutkan oleh sang Murid, Almuhtada, karena sang Guru yang telah wafat. Bagian ini terdiri dari 18 bab / judul yang masing – masing mempunyai pokok pikiran atau tema yang berbeda, yaitu:

1) *Tentang Kehidupan.*

Disini Sang Guru menceritakan beberapa wajah manusia dan disini sang guru bercerita dengan gaya bahasa orang pertama. “ Aku melihat kamu duduk di atas bukit emas kegembiraan dengan warisan yang ditimbun. Aku melihat kamu sebagai penakluk yang agung, tetapi setelah melihat lagi, aku melihat hati yang merana dalam sangkar emas, ternyata aku menemukanmu sendiri dalam kesepian seperti seorang yang terbuang memohon belas kasihan dan kehangatan. Tetapi kamu tidak akan dapat menjadi kamu dan aku tidak akan



dapat menjadi aku , karena dirimu adalah diriku yang sedang bercermin.”
Pesan kehidupan yang disampaikan secara eksplisit bahwa manusia juga tidak lepas dari kemunafikan dan kepalsuan , manusia mempunyai dua sisi kepribadian dalam satu cermin .

2) *Tentang para Syahid untuk Hukum Manusia.*

Disini menceritakan keberadaan para pemimpin yang tidak adil. Yang mengatasnamakan keserakahan sebagai kewajiban.” Apakah kamu seorang peyair dengan bahagia hanya dengan memiliki perkamen dan tinta ? , apakah kamu seorang tahanan yang dihukum oleh orang yang mengkorupsi masyarakat?, apakah kamu seorang wanita yang dianugrahi kecantikan tetapi hanya dijadikan mangsa nafsu ? , jika kamu salah satu dari golongan ini maka percayalah bahwa ada kekuatan Maha Adil dibelakangmu , bahwa kebenaran akan datang menghapus air mata.

3) *Pemikiran dan Meditasi.*

Diceritakan tentang kecantikan yang disalahgunakan diatasnamakan nafsu. Cinta yang datang mendekati kita dan malah kita menjauh darinya dan melakukan kejahatan. Kebebasan yang disalahgunakan untuk kerakusan, alam yang menawarkan keindahan tetapi kita justru menjauhinya , kebenaran yang datang justru kita anggap sebagai musuh, hati kita yang sebenarnya menjerit memohon pertolongan tetapi kita yang tetap tinggal dalam kengerian konstan. Kita berpegang teguh pada bumi sementara Hati Tuhan terbuka lebar, kita menginjak-injak roti kehidupan sementara orang yang kelaparan menggerogoti hati kita. Betapa bagusnya kehidupan bagi manusia. Betapa jauhnya manusia dari Kehidupan itu.

4) *Tentang Pandangan Pertama.*

Pandangan pertama membuka rahasia-rahasia keabadian masa depan. Ia merupakan benih yang dilempar oleh Ishtar, dewi cinta, dan ditaburkan oleh mata kasih di ladang cinta, dibawa oleh kasih sayang , dan dipungut oleh jiwa dan Tuhan berbicara ”jadilah/ biarkanlah ia ada”. Bila pandangan pertama bagai benih yang ditebar oleh Dewi dalam ladang hati, maka ciuman



pertama adalah bunga pertama di ujung cabang Pohon Kehidupan dan perkawinan adalah buah pertama dari bunga pertama benih itu.

5) *Tentang Ketuhanan Manusia.*

Menceritakan tentang kehancuran yang terjadi di muka bumi. Alam yang menghancurkan apa yang telah dibangun oleh beberapa generasi. Api, halilintar dan prahara adalah milik bumi sedangkan kebencian dan iri hati adalah milik hati manusia. Bumi seperti pengantin wanita yang cantik, tidak butuh perhiasan hanya butuh dijaga kelestariannya.

6) *Tentang akal dan Pengetahuan.*

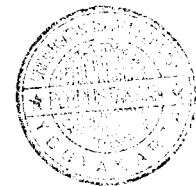
Bahwa akal tidak dapat hidup tanpa pengetahuan, akal tanpa pengetahuan adalah seperti orang miskin yang tidak memiliki rumah, dan pengetahuan tanpa akal seperti rumah yang tidak dirawat. Sehingga keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

7) *Tentang Musik.*

Jiwa musik adalah bagian dari ruh, dan pikirannya adalah bagian dari hati. Musik dapat membawa kita pada kenangan dan ingatan masa lalu. Manusia tidak dapat mengerti bahasa alam, tetapi manusia merasakan dan menggenggam makna-makna dari suara-suara yang bermain di perasaannya.

8) *Tentang Kearifan.*

Bahwa kebijakan manusia ada pada hati bukan berdasar pada agama / ras dan pengetahuan adalah kebenaran abadi. Pengetahuan adalah satu-satunya kekayaan yang tidak dapat dirampas kecuali oleh kematian. Kearifan adalah sahabat paling dekat. Ilmu adalah cahaya bijak untuk menerangi hati manusia. Pengetahuan yang tidak mengajarmu nilai dan tidak menghilangkan kelemahan maka tidak akan mendekati kebenaran tidak berharga hingga hari kiamat. Pelajari kata bijak dan terapkan dalam kehidupan tetapi jangan pameran perbuatanmu itu karena kamu tidak akan lebih baik dari keledai yang ditimbun buku.



9) *Tentang Cinta dan Persamaan*.

Dikatakan, manusia yang merasa puas dengan apa yang dia punya sampai saat ini adalah orang yang paham tentang arti kehidupan dan keadilan, karena orang yang tidak paham tentang keadilan dan kehidupan hanya sibuk menumpuk harta kekayaan dan kekuasaan. Kemiskinan adalah sumber kebajikan dan pilar integritas dan kemalangan menjadi kekuatan menuju kehormatan dan kesedihan adalah harapan. Kesungguhan adalah tanda kebahagiaan. Kekayaan adalah ketakutan. Air mata adalah untuk membersihkan hati. Kesedihan akan berubah menjadi kebahagiaan dan generasi mendatang akan mempelajari kesedihan dan kemiskinan sebagai sebuah pelajaran tentang cinta dan persamaan.

10) *Kata-Kata Sang Guru Selanjutnya*.

Berisi tentang bahwa kita harus selalu mengikuti nasihat orang tua karena mereka telah banyak tahu tentang kehidupan dan jangan mengikuti pendosa yang akan membuatmu tersesat. Bersikaplah rendah hati dan hati-hati dalam bertindak. Jangan menyesali apa yang telah terjadi tetapi jadikanlah pelajaran, karena Tuhan telah memberi sayap untuk tetap kokoh.

11) *Pendengar*.

Angin yang memiliki kekuatan dalam pendakian dan kelembutan dalam penurunan, seperti raja yang menyayangi orang yang tertindas dan keras terhadap orang angkuh. Merintih di musim gugur dan melepaskan belenggu di musim dingin. Angin bangun dari tidur di musim semi untuk membengunkan ladang, dan bersembunyi di belakang tabir kebisuan pada musim panas. Dari selatan ia datang sebagai cinta yang hangat, dari utara ia datang sebagai kematian yang dingin. Dari timur sebagai sentuhan jiwa yang lembut dan dari barat sebagai kemarahan dan kemurkaan. Angin adalah sebagai pendengar dengan dua kepribadian.



12) *Cinta dan Masa Muda.*

Mengisahkan anak muda yang sedang terbakar oleh cinta menuliskan perasaannya. Kebenaran memilih kebisuan untuk menyampaikan makna hati, dan malam adalah sebagai utusan mengemban pesan cinta yang berisi tentang kesetiaan dan keabadian, karena cinta muncul dari kebenaran . Dan terakhir ia menulis “ Maafkan aku kekasihku , karena berbicara kepadamu dalam orang kedua , karena engkau adalah diriku yang lain yang tidak aku miliki sejak kita muncul dari tangan Tuhan”

13) *Kebijakan dan Aku.*

Dalam cerita ini , kebijakan muncul sebagai sosok yang memiliki sifat manusia (personifikasi). Kebijakan yang muncul pada saat orang menghadapi penyesalan dan keterpurukan , yang mengharapkan kehidupann padahal kematian menghantam wajahnya, yang membeli satu jam kesenangan dengan setahun penyesalan, yang berenang di atas gelombang kebodohan menuju jurang kegelapan , dan Kebijakan menjawab “ Berjalanlah terus , jangan tinggal diam .Melangkah ke depan berarti bergerak menuju kesempurnaan, jangan takut pada onak dan duri atau tajamnya batu di jalan kehidupan.

14) *Dua Kota.*

Dua kota yang dimaksud disini adalah masa lalu dan masa depan. Kehidupan mengajak kita untk melihat masa lalu untuk merenung. Di masa lalu yang telah terjadi banyak kehancuran , kebodohan dan ketakutan. Dan kemudian Kehidupan berkata “ Berjalanlah terus, temanku. Bermalas-malas adalah sifat pengecut. Tetap selamanya menatap Kota Masa Lalu adalah kebodohan . Lihatlah Kota Masa Depan memberikan isyarat”.

15) *Alam dan Manusia.*

Menceritakan tentang kesedihan alam ini diakibatkan oleh tangan manusia. Angin yang berduka karena kota yang kotor. Bunga yang dipotong dan hanya untuk dijual dan jika layu akan dibuang. Sungai yang tercemar, mengubah kebaikan



menjadi kotoran dan burung yang selalu diikuti oleh kematian. Mengapa manusia menghancurkan apa yang telah dibangun oleh alam ?

16) *Wanita yang Mempesona.*

Wanita yang dimaksud dari cerita ini adalah Kehidupan. Kehidupan adalah seorang wanita yang mandi dalam air mata para pencintanya dan meminyaki dirinya dengan darah korban-korbannya. Pakaiannnya adalah hari-hari putih yang dibatasi dengan gelapnya malam . Dia mengambil hati manusia untuk pecinta, tetapi mengingkari dirinya dalam perkawinan. Kehidupan adalah seorang wanita yang mempesona, yang menggoda kita dengan kecantikan tetapi dia yang mengetahui tipu muslihatnya akan melarikan diri dari pesona-pesonanya.

17) *Masa Muda dan Harapan.*

Disini masa muda memiliki sifat manusia.” Di mana saat ini kita , masa muda ? “ , dan masa muda mengatakan bahwa bahwa mereka berada di ladang kebingungan , tetapi kebingungan sendiri adalah awal dari pengetahuan . Pada satu masa, terlihat cinta dan benci bermain dengan hati manusia, juru dakwah melakukan pemujaan padahal hati mereka terkubur dalam keserakahan, pembuat hukum bermalas-malasan, dokter memperlakukan jiwa, agama terkubur dalam buku-buku , dan ternyata apa yang terlihat adalah jalan jiwa , dan ada masa muda yang berjalan pelan disampingku dan di depan kami ada sebuah jalan yang membimbingku, menuju harapan.

18) *Kebangkitan.*

Pada bagian ini terdapat seseorang yang sedang bercakap dengan “kekasih” . Dikatakan bahwa kemarin sentuhan angin sepoi-sepoi yang berhembus tampak kasar dan samudra meraung bagai sebuah prahara. Tapi hari ini alam bermandi cahaya, ombak meraung tenang. Kemarin , aku adalah kata tanpa suara, hari ini aku adalah sebuah lagu di bibir sang waktu. Semuanya datang melintas ketika kesedihan menyiksa hatiku, dan harapan berjuang untuk memperbaikinya”. Hal inilah yang disebut dengan kebangkitan.



III.2 Studi Precedent¹

1. Romeo and Juliet, Peter Einsman, Verone, Italy

a. Fungsi

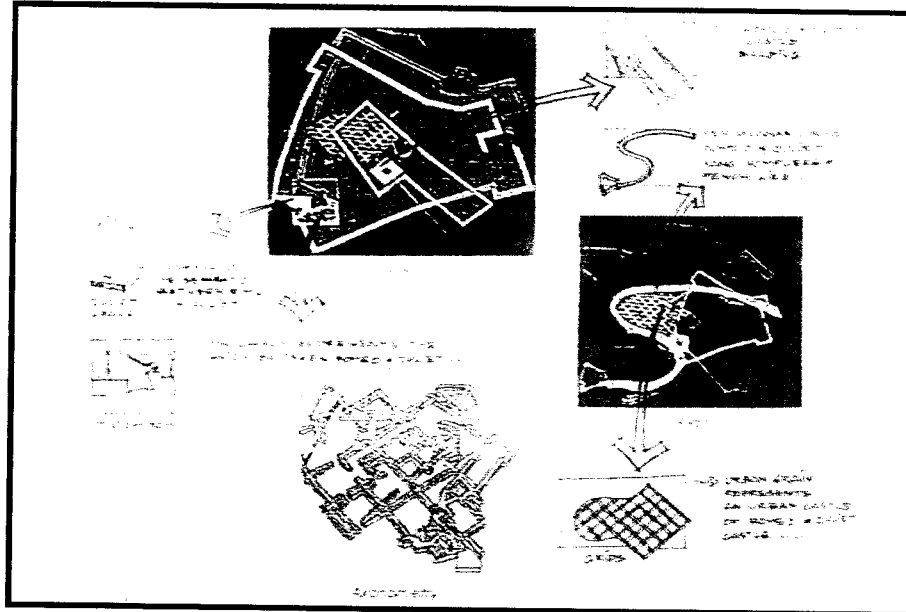
Kastil dan Museum bagi Montagues dan Capulets di Montecchio, Veneto

b. Analisa Konsep

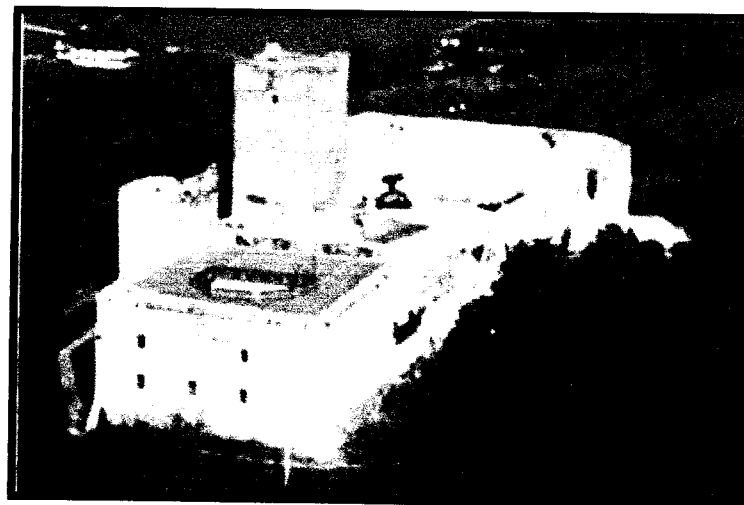
Einsman memakai superimposisi dalam mengembangkan konsep yang bersumber pada kesusastraan dan paralel filosofis. Ketika Einsman mengambil bentuk-bentuk eksisting dari peta-peta sejarah pada site yang diberikan dan menskalakannya berdasarkan skenario yang berhubungan dengan site atau program, ia tidak hanya mengeliminasi metode-metode perancangan tradisional yang didasarkan pada hubungan sebab akibat antara tujuan-tujuan arsitektural dengan bentuk tetapi juga mengesampingkan penjelasan pribadi, bahasa abstrak dari proyek-proyeknya terdahulu. Fiksi berada di posisi aslinya pada proses arsitektural ini. Makna-maknanya dapat ditemukan di dalam teka-teki dari hubungan –hubungan sekilas antara figur-figur.

Einsman memulai proyek ini dengan sebuah analisis pada alur cerita yang ada di dalam naskah karya Shakespeare tersebut. Sebagai langkah pertama analisisnya, ia menghubungkan masing-masing karakter dengan sebuah rencana arsitektur emblematic yang menandakan keberadaan masing-masing karakter sebagai contoh rencana denah Juliet Castle (Capulet) dihubungkan dengan karakter Juliet dan Romeo's Castle (Montagues) dihubungkan dengan karakter Romeo. Einsman kemudian mengarahkan karakter-karakter arsitektural ini ke dalam sebuah rangkaian penskalaan yang tercatat pada site yang menandakan kejadian-kejadian penting dalam cerita seperti penyatuan Romeo dan Juliet yang dipresentasikan dengan gereja dimana keduanya melakukan pernikahan, dan perpisahan Romeo dan Juliet yang ditandai dengan makam Juliet.

¹ Wisnu Hendrawan Bayuaji (97512137), "Kedutan Besar Inggris dan Wahana Pertukaran Kebudayaan Inggris – Eropa, Interpretasi Naskah Drama Hamlet" (Skripsi Sarjana tak diterbitkan, JUTA UII, 2001)



Gambar 3.1 denah dan aksonometri Romeo and Juliet Castle



Gambar 3.2 Romeo and Juliet Castle



2. Parc de la Villete , bernard Tschumi , La Villete , Paris , France

a. Fungsi

City Park , public dan social space pada salah satu presidential project di Paris

b. Analisa Konsep

Kegilaan menjadi sebuah poin referensi konstan dalam Parc de la Villete karena ia muncul untuk mengilustrasikan karakteristik situasi pada akhir abad 19 yang berupa pemisahan (disjunction) antara guna , bentuk dan nilai sosial .Kegilaan (madness) disini berkaitan dengan arti psikoanalitiknya-penyakit kejiwaan (insanity)- dan dapat dikaitkan dengan kesan yang tumbuh –folly-dengan peringatan khusus . Caranya dengan membebaskan folie (madness) yang terbangun dari konotasi historikalnya dan menempatkannya pada tempat yang luas dan bidang yang lebih abstrak , sebagai suatu obyek yang berdiri yang dimasa depan mampu menerima makna-makna baru .

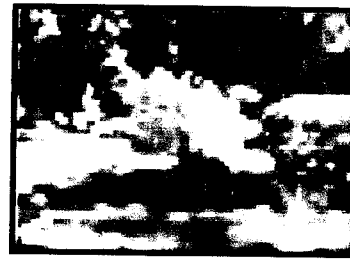
Pemindahan (transference) digunakan sebagai alat transport , penguraian (dissasociation) menguraikan transference ke dalam fragmen-fragmen transference yang akan ditransport ke dalam arsitektur . Pendekatan di balik La Villete mengesankan titik-titik pertemuan , titik sauh dimana fragmen-fragmen kenyataan yang didislokasikan dapat dipahami.

Titik grid adalah strategis yang digunakan dalam La Villete. La Villete menawarkan kemungkinan bagi sebuah restrukturisasi dunia yang terpisah melalui ruang antara – folies – dimana okulasi transference dapat bertahan .Sedangkan strategi disjunction digunakan untuk mengeksplorasi secara sistematis dari tema folie melalui superposisi dan repetisi .

Titik-titik grid dari folies ini mengandung tempat bagi penanaman ide baru . Folies adalah tanda-tanda baru , bagian – bagian transference / pemindahan. Bagian-bagian pemindahan (transference) ini memberi jalan menuju konsep ruang , salah satunya dimulai dengan sebuah pertentangan terhadap bentuk ruang yang harus direinkarnasi . Folies menciptakan sebuah titik penanda dimana simbol dan



kenyataan memberi peluang bagi pembangunan imajinasi dengan mengenalkan ruang dan waktu yang dialektis.



Gambar 3.3 Suasana ruang luar Parc de la Ville

III.3 Elemen-elemen Transformasi

Bagian-bagian penting dari novel yang akan diangkat dan ditransformasikan ke dalam ranah arsitektur adalah bagian-bagian yang berkenaan dengan tema tiap bagian cerita, struktur karya, interpretasi karakter tokoh dan plot/alur cerita.

Inti dari buku ini terdapat pada bagian kedua yaitu “Kata –Kata Sang Guru” yang mencakup 18 cerita yang masing-masing berdiri sendiri. satu cerita dengan cerita berikutnya tidak ada hubungan sama sekali, sehingga cerita ini tidak mempunyai klimaks atau puncak penyelesaian dari cerita.

Esensi karya yang dapat digali dan diangkat dari keseluruhan cerita diantaranya adalah :

1. **Sequence** (alur/plot) dalam “ Voice of the Master “ secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa tidak dapat ditebak cerita / kata – kata sang guru yang muncul kemudian (cerita berdiri sendiri) dan cerita ini tanpa ada klimaks/penyelesaian.



2. Tema

- a. **Refleksi**, beberapa bagian dari cerita jika digali lebih lanjut akan muncul adanya “refleksi” / bercermin dari sesuatu hal atau sosok atau masa. Hal ini terdapat pada beberapa bagian, misalnya, kebijakan yang kita pada masa lalu dan melihat adanya kepahitan setelah itu kebijakan berkata supaya kita meninggalkan masa lalu dan bersiap untuk masa depan
- b. **Unity**, terdapat juga adanya unity / kesatuan. Kata –kata sang guru juga menunjukkan adanya kesatuan antara dua hal yang tidak dapat dipisahkan, misalnya antara akal dan pengetahuan, pemikiran dan meditasi, keadilan dan kehidupan, alam dan manusia, ilmu dan kearifan, dimana kesemuanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jika salah satu yang berdiri sendiri maka tidak akan berguna sama sekali.
- c. **Mask**, yang dimaksud “mask” disini adalah kepribadian manusia yang sering menggunakan topeng untuk menutupi diri. Berpura-pura dengan disadari atau tidak manusia sering berdusta dengan diri sendiri dan mereka justru bangga dengan semua kepalsuan itu. Dalam buku ini diceritakan salah satunya, bahwa ada Seseorang yang bergelimang harta tapi dilain sisi ada orang yang mengemis kasih sayang, dan ternyata dua sosok itu adalah raga yang sama.

Pada awal cerita berisi pengungkapan karakter tokoh utama yaitu sang Guru dan perjalanan hidupnya. Kemudian sang Guru wafat dan posisi Guru diganti oleh Sang Murid dalam menyampaikan ajarannya. Pada bagian ini mengungkapkan karakter sang Guru yang “membisu”, berwibawa, sederhana dan tidak ekspresif. Namun pada dasarnya, inti dari semua perjalanan ada pada bagian kedua yang berisi kata-kata sang Guru. Sedangkan struktur naskahnya terdiri dari dua bagian “Sang guru dan Sang Murid” dan “Kata-kata Sang Guru”. Bagian pertama terbagi menjadi dua, “perjalanan sang Guru menuju Venice” dan “Kematian Sang Guru”. Sedangkan bagian kedua dibagi menjadi 18 kisah.



BAB IV KONSEP

Perjalanan Transformasi Konsep

Bagian –bagian penting dari novel yang akan diangkat dan ditransformasikan ke dalam ranah arsitektur adalah bagian-bagian yang berkenaan dengan tema tiap bagian cerita , struktur karya , interpretasi karakter tokoh dan plot/alur cerita.

▪ Struktur Naskah

Novel ini terbagi atas 2 bagian. bagian I terbagi atas 2 bab. Bab 1 berjudul Perjalanan Sang Guru menuju Venice dan bab 2 berjudul Kematian sang guru.

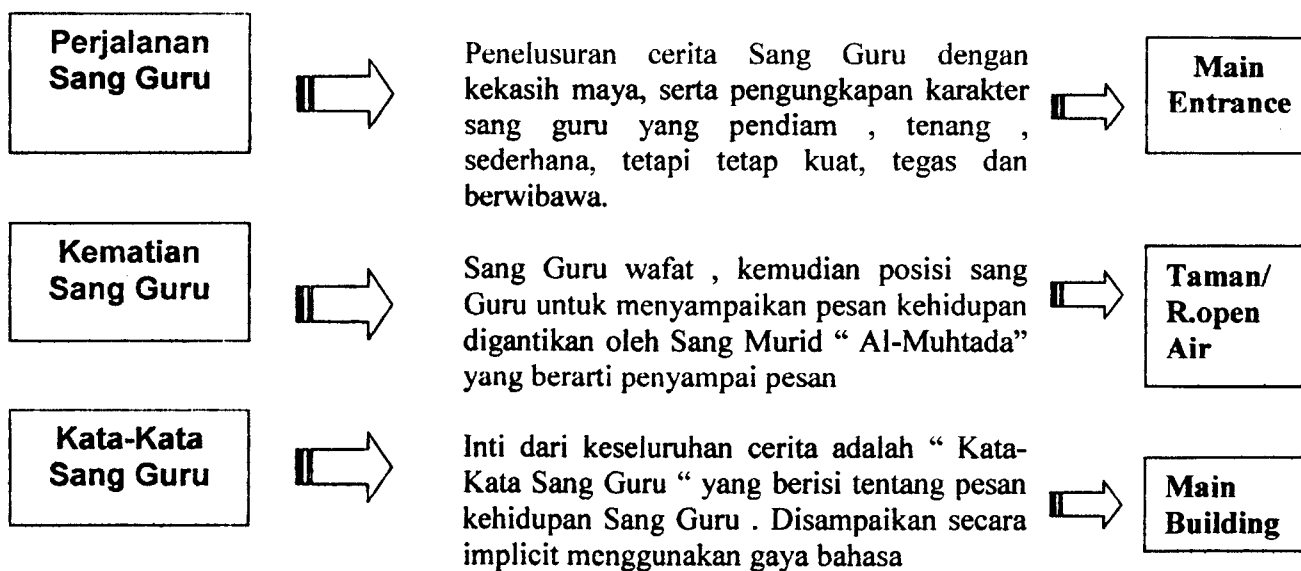
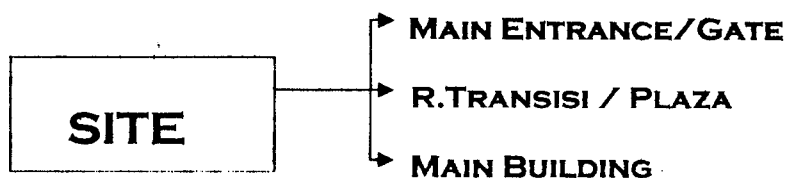
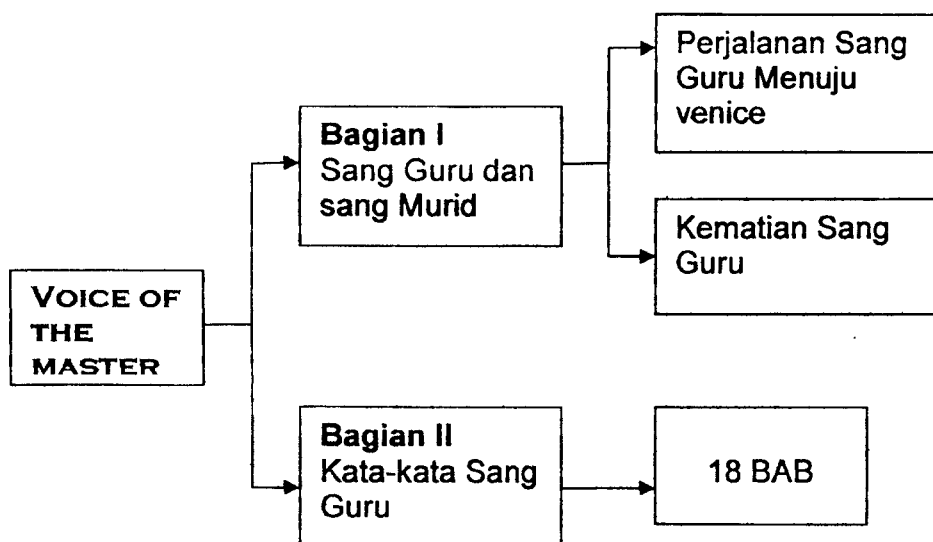
Bagian kedua berjudul “ Kata-kata Sang Guru “ yang merupakan pesan – pesan Sang Guru yang berisi tentang pelajaran kehidupan, dimana misi tersebut dilanjutkan oleh sang Murid ,Almuhtada, karena sang Guru yang telah wafat. Bagian ini terdiri dari 18 bab / judul yang masing – masing mempunyai pokok pikiran atau tema yang berbeda .Bagian pertamdan kedua terjalin secara linier tetapi bab-bab pada bagian kedua masing-masing berdiri sendiri dan tidak saling berkenlanjutan dan cerita ini tidak ada suatu akhir cerita. Masing-masing jenis fungsi dan bagian masa bangunan mempresentasikan satu bagian cerita.

Bagian pertama (perjalanan Sang Guru) → Main entrance

Bagian pertama (Kematian sang Guru) → R. Transisi (open air/plaza)

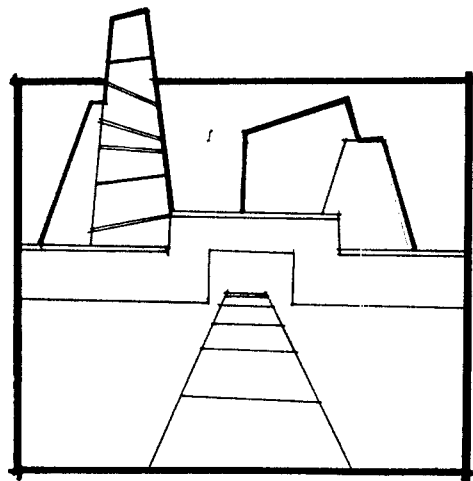
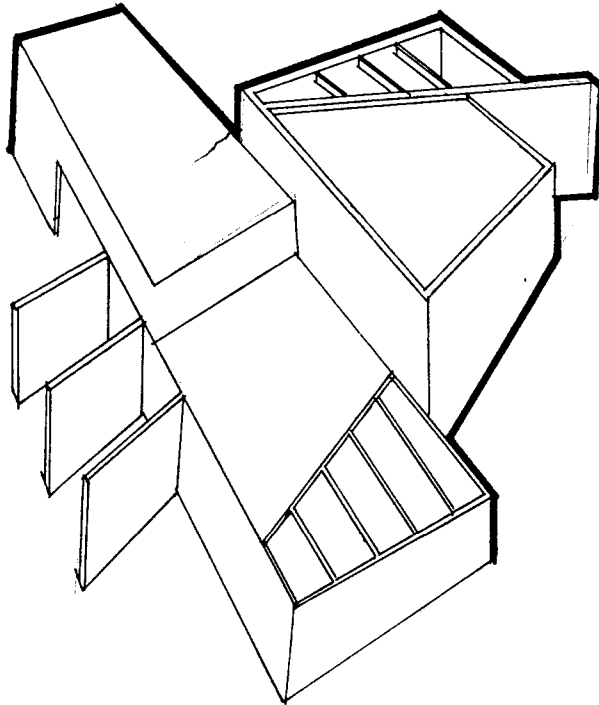
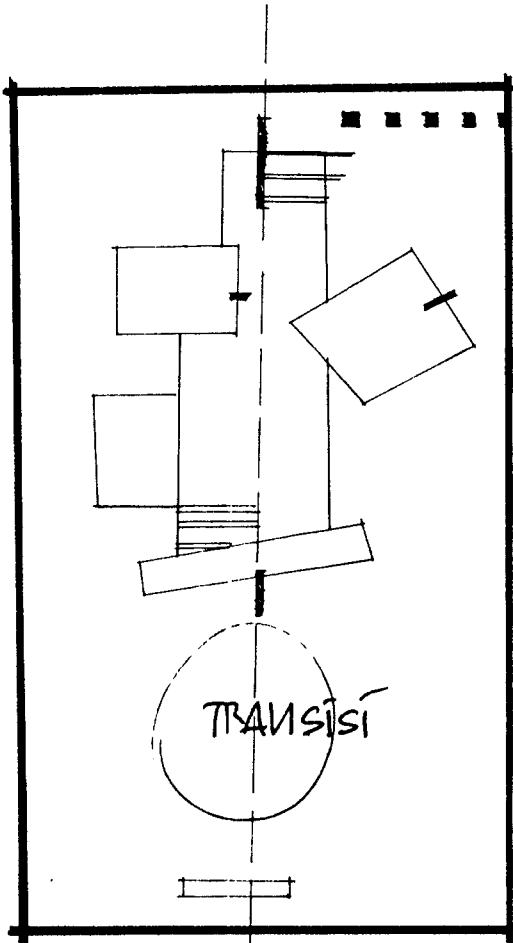
Bagian Kedua (Kata – kata Sang Guru) → Main Building. Bagian kedua

ini (Main Building) yang menginterpretasikan kata-kata Sang Guru.

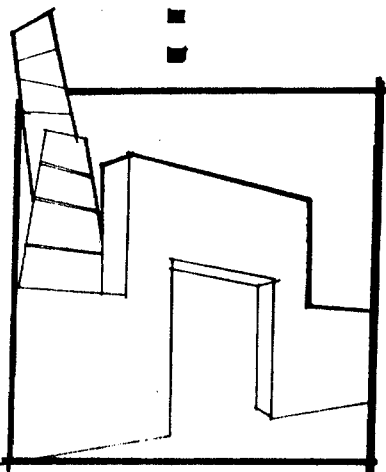




MAIN BUILDING



GATE





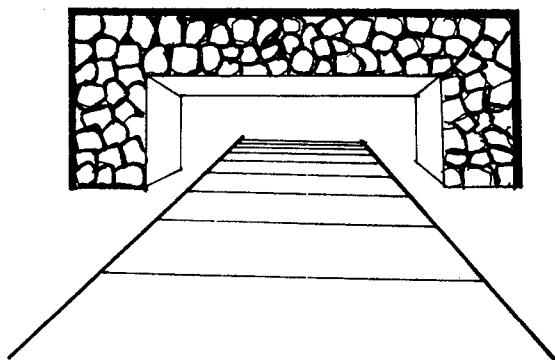
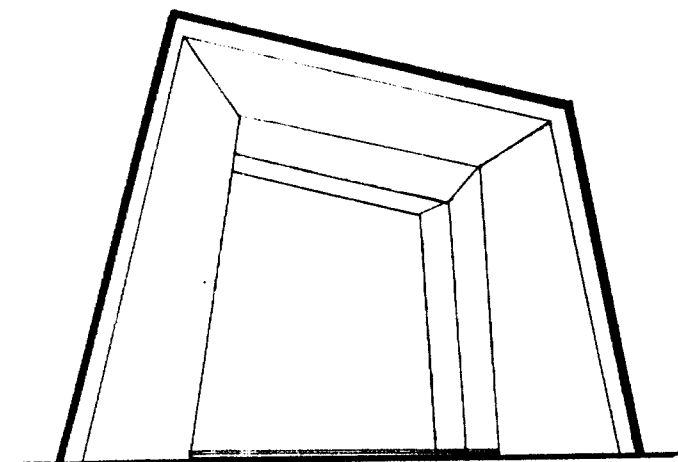
▪ **Karakter tokoh**

Sosok Sang Guru muncul pada awal cerita sebagai sosok yang mempunyai karakter pendiam, membisu, sederhana tetapi tetap tegas dan berwibawa. Karakter tokoh inilah yang kemudian ditransformasikan ke dalam Main entrance yang menunjukkan ketegasan, simple/singular, kokoh dan kuat.

Karakter tokoh yang kemudian muncul adalah Sang Murid, Almuhtada yang berarti petunjuk. Karakter ini muncul setelah kematian Sang Guru dan kemudian posisi Sang Guru diganti oleh Sang Murid. Transisi inilah yang kemudian ditransformasikan ke dalam ruang open air / hall / plaza.

Karakter Almuhtada terlihat samar, karena pada bagian kedua (kata-kata Sang Guru) lebih banyak menceritakan amanat sang guru yang berisi tentang pelajaran hidup. Karakter Almuhtada hanya ada pada awal bagian kedua saja.

Bagian kedua ini (Kata-kata Sang Guru) yang kemudian ditransformasikan ke dalam Main Building, baik dari perubahan masa atau penampilan bangunan (façade dan form).





▪ Esensi dan Tema

Tema utama terdapat pada inti cerita yaitu kata –kata Sang Guru. Pada bagian kedua yang terdiri dari 18 bab, mempunyai berbagai cerita, karena cerita berdiri sendiri dan cerita selanjutnya samasekali tidak berhubungan dengan cerita sebelumnya, sehingga tidak ada salah satu cerita yang saling mendominasi atau menjadi klimaks dari seluruh bagian cerita, meskipun jika ditelusuri lebih jauh ada kesamaan dari beberapa cerita.

Yang membuat cerita ini menarik adalah masing-masing cerita mempunyai pelajaran yang menarik. Dimana manusia seharusnya lebih banyak bercermin (refleksi) dalam kehidupan ini, bahwa kita sendiri sering terjebak oleh kemunafikan, dusta, kepura-puraan atau pada saat diceritakan tentang kita yang sering terpuruk pada masa lalu padahal masa depan sedang menunggu, atau cerita tentang alam yang telah menawarkan keindahan yang kita rusak dan kemarahan alam yang mampu merusak segala sesuatu.

Kepura-puraan diri, manusia yang hidup dengan dua kepribadian, dengan menyembunyikan sifat asli, ditransformasikan ke dalam penampilan bangunan yang 'menyembunyikan sifat asli / topeng'.

Refleksi sifat manusia, dua sosok dalam satu cermin ditransformasikan dengan elemen reflektor dari bahan metal, kaca atau bahan bangunan yang dapat merefleksikan sosok diri.

Keberadaan alam sebagai faktor yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sekaligus merupakan faktor yang tidak terlepas dari bangunan sendiri, sehingga bangunan tidak semata-mata bangunan yang menunjukkan keangkuhan tetapi juga dapat memasukkan unsur alam melalui inner courtyard.



ESSENSI / TEMA CERITA

1. REFLEKSI

Refleksi ditransformasikan ke dalam bangunan dengan adanya sumbu / axis yang membagi bangunan menjadi dua bagian asimetri. Asimetri karena dalam cerita ini, antara wujud nyata benda yang bercermin dengan bayangan yang ada di dalam cermin berbeda.

Sedangkan pada dasarnya ada dua macam simetri, yaitu

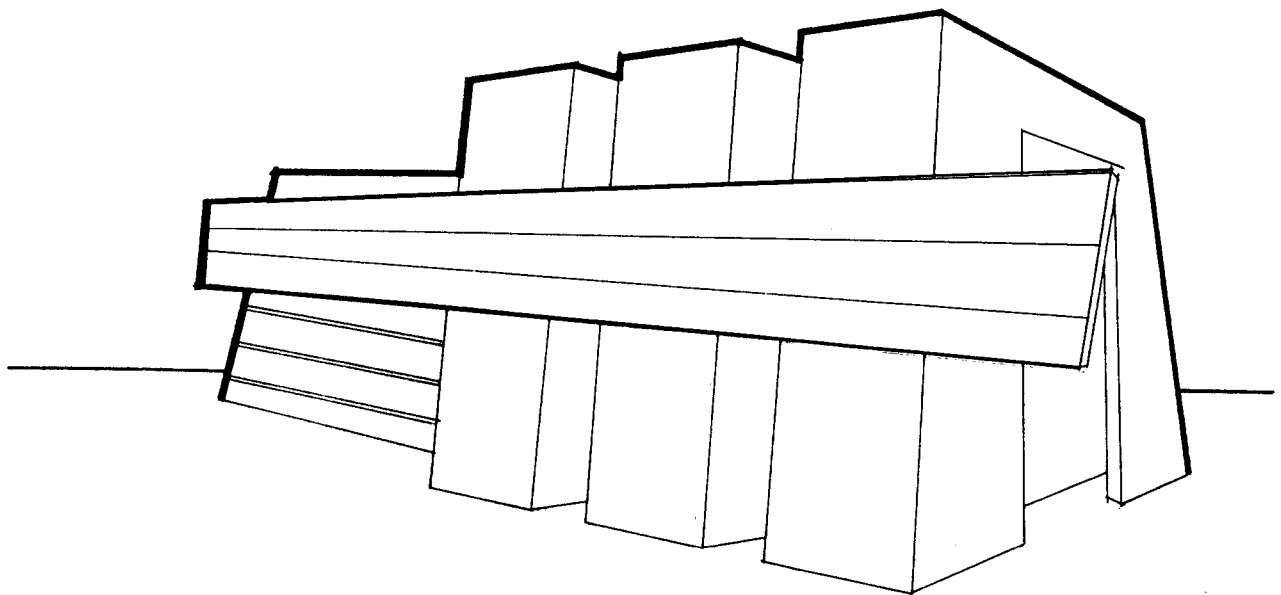
1. Simetri bilateral, yang terdiri dari unsur – unsur yang sama terhadap suatu sumbu yang sama. (GK Ching)
2. Simetri radial, yang terdiri unsur – unsur yang sama dan seimbang terhadap dua sumbu / lebih, yang berpotongan pada suatu titik pusat.

2. UNITY

Tema unity dalam bangunan ditransformasikan dalam persenyawaan dua masa dengan satu masa sebagai axis dan skylight yang merupakan tempat masuknya sinar matahari ke dalam ruang sebagai perwujudan penyatuan dua karakter yang berbeda, tanpa salingmendominasi.

3. MASK

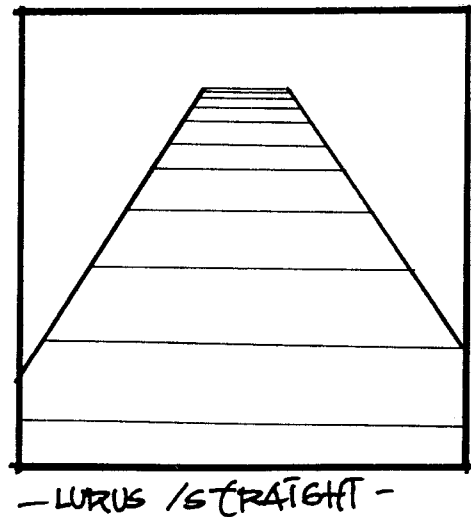
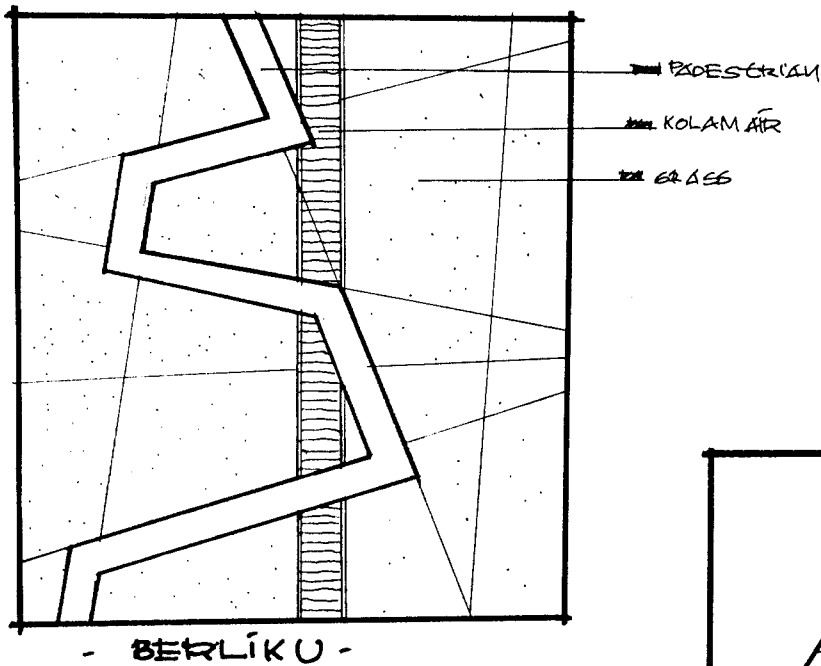
Yang dimaksud "topeng" disini adalah karakter manusia yang sering menunjukkan karakter kepada orang lain untuk menutupi keadaan hatinya yang sesungguhnya untuk mendapat kepuasan semu. Sehingga "topeng" tersebut menunjukkan kemunafikan dan kepalsuan manusia





▪ **Runutan Cerita (Plot)**

Runutan cerita (plot) atau plot dalam " Voice of The Master " tidak linier , cerita berikutnya bukanlah sambungan dari cerita sebelumnya dan kita tidak dapat menebak cerita apa yang akan muncul selanjutnya. Alur cerita yang berliku ditransformasikan ke dalam alur bangunan yang berliku. Wadah yang paling tepat bagi sekuens ini adalah perancangan sirkulasi , terutama dalam sirkulasi ruang luar bangunan .Ketidak jelasan ini juga dapat diwujudkan melalui kamufase bentuk (form) kulit luar bangunan.



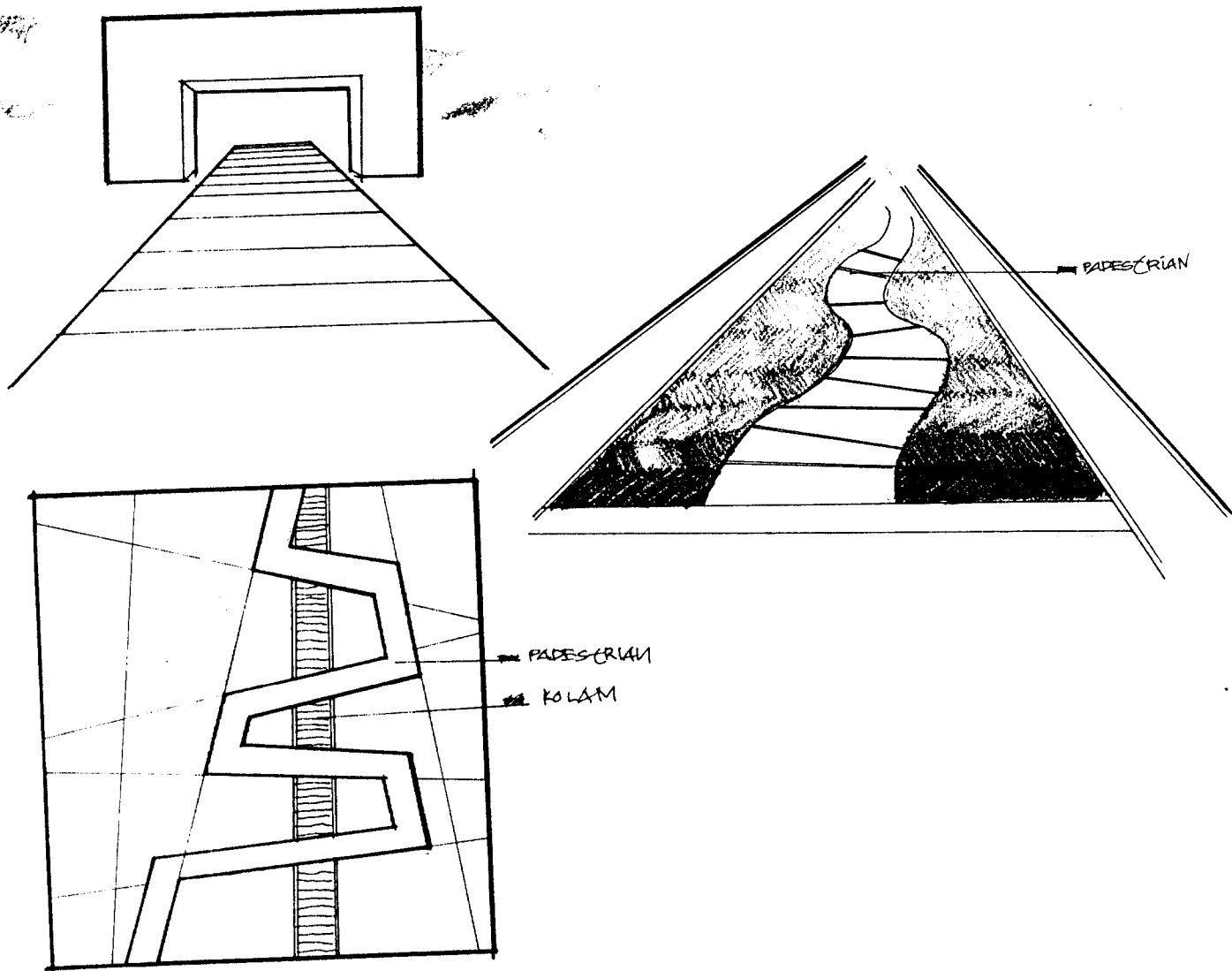


concept *philosophical*

1. TATARAN SITE

▪ Sirkulasi

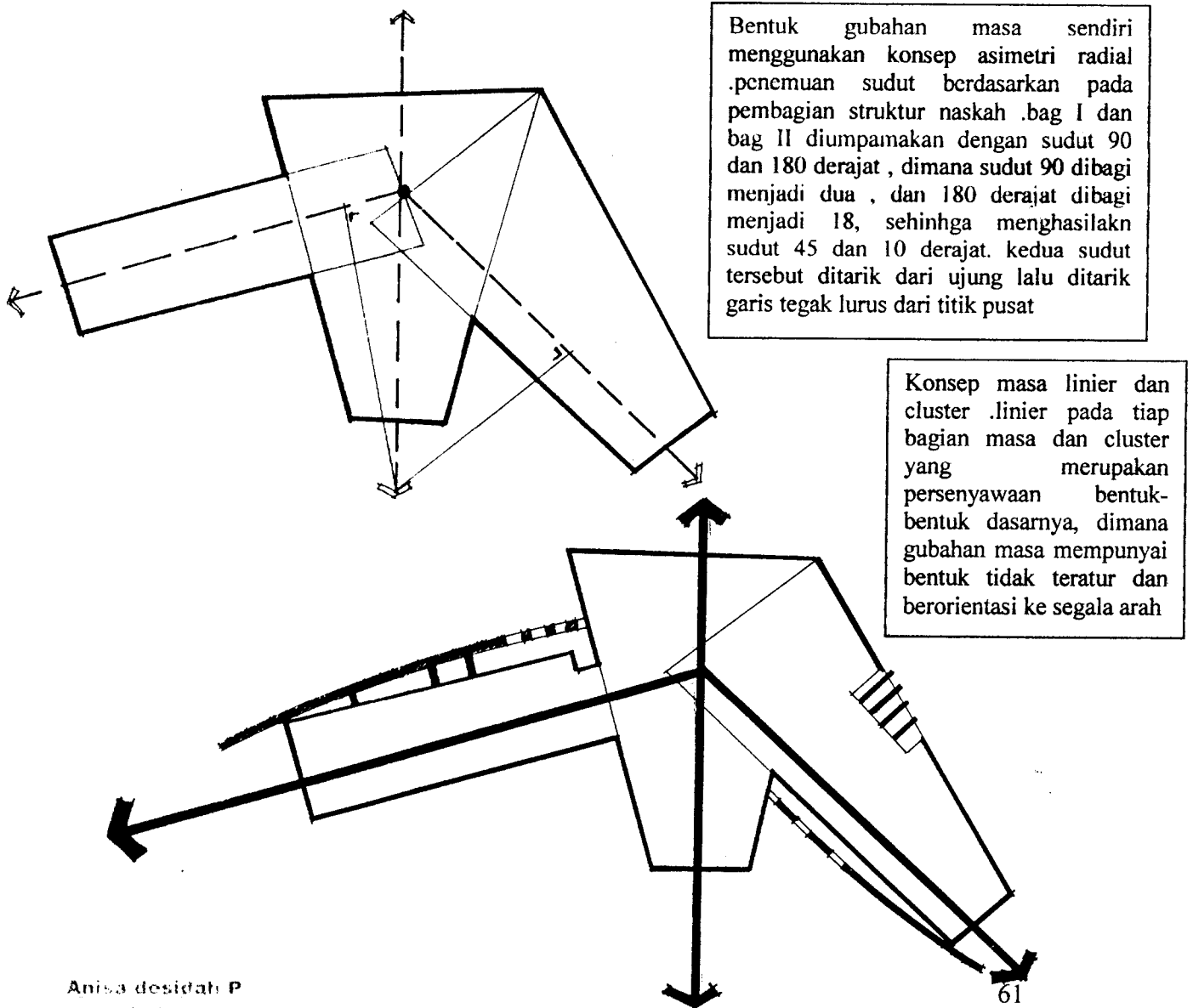
Sirkulasi di dalam kawasan perencanaan dirancang mengikuti konsep esensi cerita dalam naskah yang tidak berurutan tetapi tetap menunjukkan adanya ketegasan jalan cerita. Jalan cerita tidak dapat ditebak apa yang akan Sang Guru ceritakan selanjutnya .





▪ **Tata Masa**

Penempatan masa-masa dalam site diatur berdasarkan struktur naskah "Voice of The Master". Novel ini terbagi menjadi dua bagian besar dan antara dua bagian tersebut dihubungkan dengan transisi, yaitu pergantian dari sang Guru kepada sang Murid. Dalam perancangan, tiap bagian ini dikonstruksikan sebagai satu aspek fungsi bangunan. Awal cerita yang mengungkapkan karakter sang Guru dianalogikan menjadi Main entance, transisi pergantian dianalogikan menjadi ruang transisi berupa ruang terbuka, dan inti dari cerita dianalogikan menjadi Main Building.



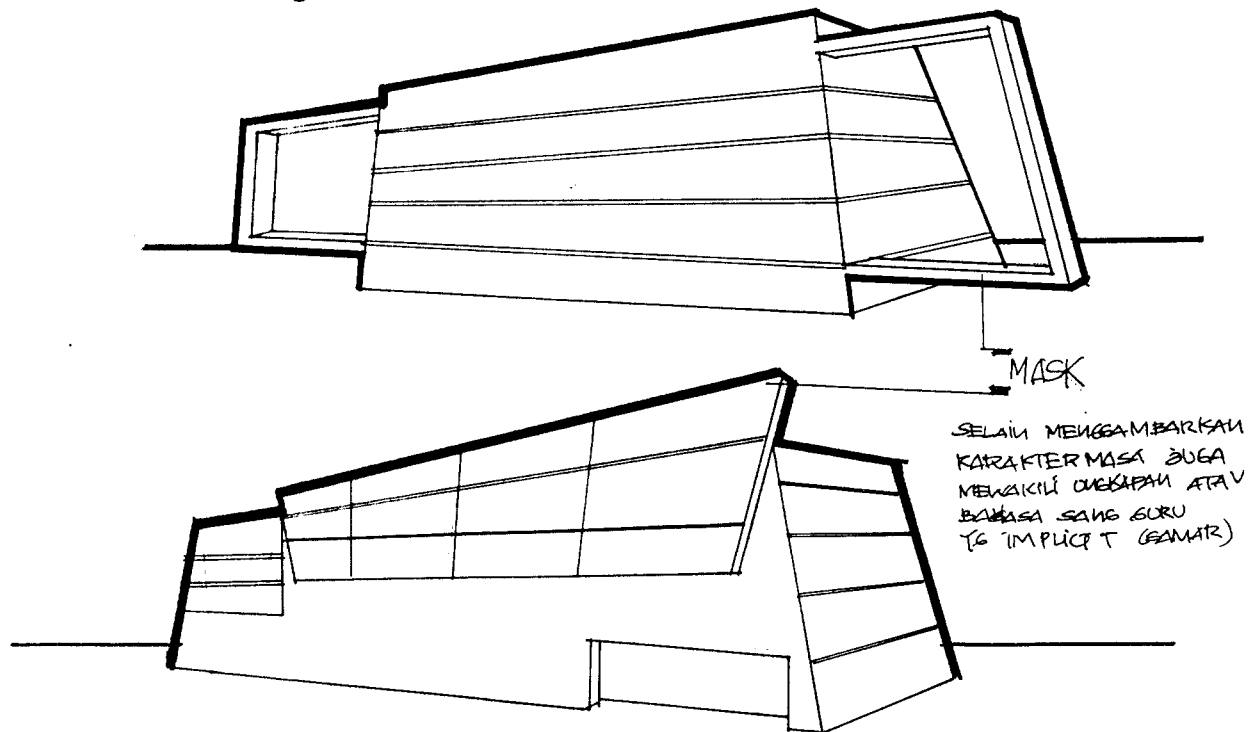


2. TATARAN BANGUNAN

▪ Penampilan bangunan

Yang membuat cerita ini menarik adalah masing-masing cerita mempunyai pelajaran yang menarik . Dimana manusia seharusnya lebih banyak bercermin (refleksi) dalam kehidupan ini , bahwa kita sendiri sering terjebak oleh kemunafikan , dusta , kepura-puraan atau pada saat diceritakan tentang kita yang sering terpuruk pada masa lalu padahal masa depan sedang menunggu, atau cerita tentang alam yang telah menawarkan keindahan yang kita rusak dan kemarahan alam yang mampu merusak segala sesuatu.

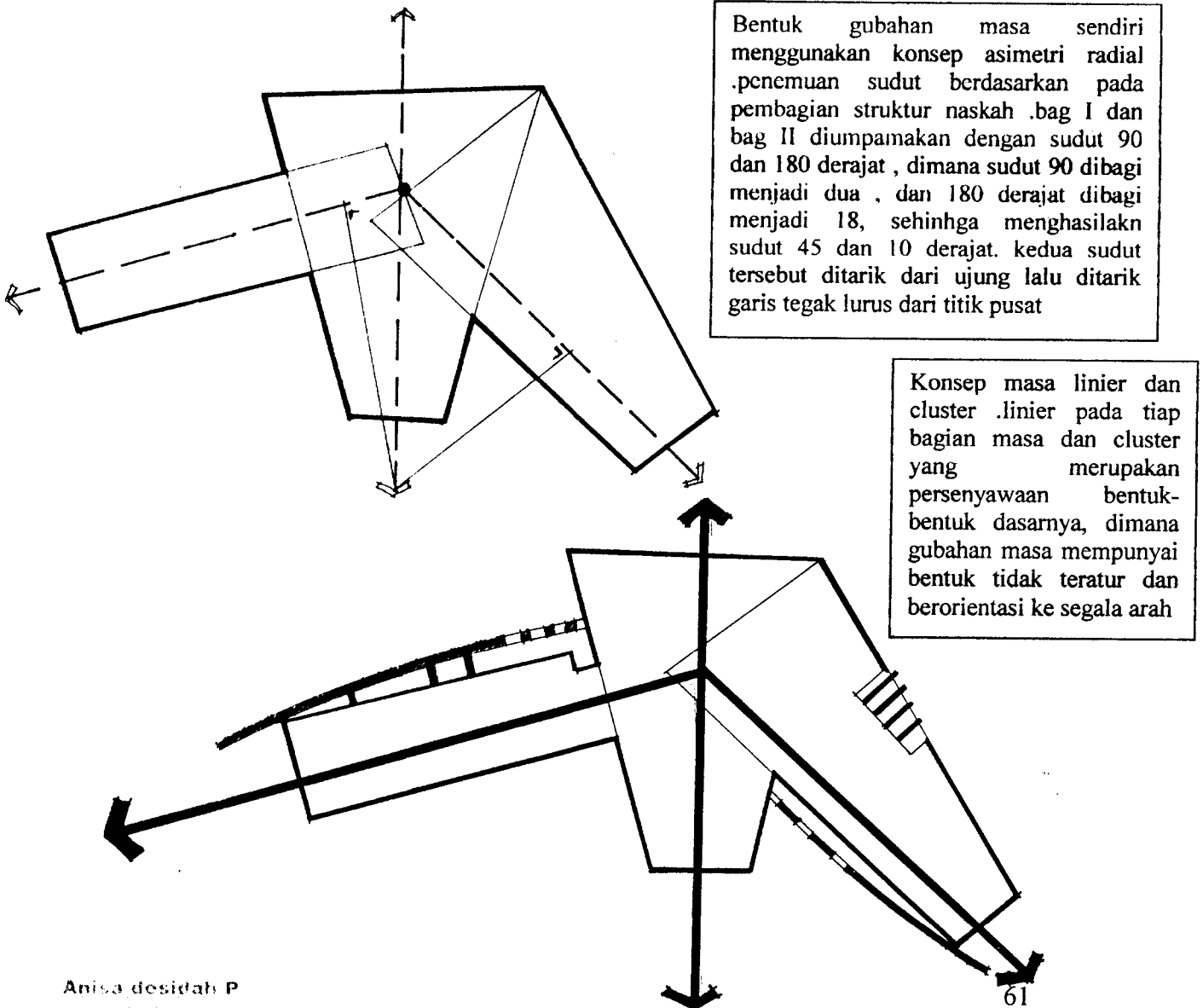
Kepura-puraan diri , manusia yang hidup dengan dua kepribadian, dengan menyembunyikan sifat asli, ditransformasikan ke dalam penampilan bangunan yang ' menyembunyikan sifat asli / topeng'. Topeng ini dianalogikan menjadi shading atau menyamarkan bentuk asli bangunan.





▪ **Tata Masa**

Penempatan masa-masa dalam site diatur berdasarkan struktur naskah "Voice of The Master". Novel ini terbagi menjadi dua bagian besar dan antara dua bagian tersebut dihubungkan dengan transisi, yaitu pergantian dari sang Guru kepada sang Murid. Dalam perancangan, tiap bagian ini dikonstruksikan sebagai satu aspek fungsi bangunan. Awal cerita yang mengungkapkan karakter sang Guru dianalogikan menjadi Main entrance, transisi pergantian dianalogikan menjadi ruang transisi berupa ruang terbuka, dan inti dari cerita dianalogikan menjadi Main Building.



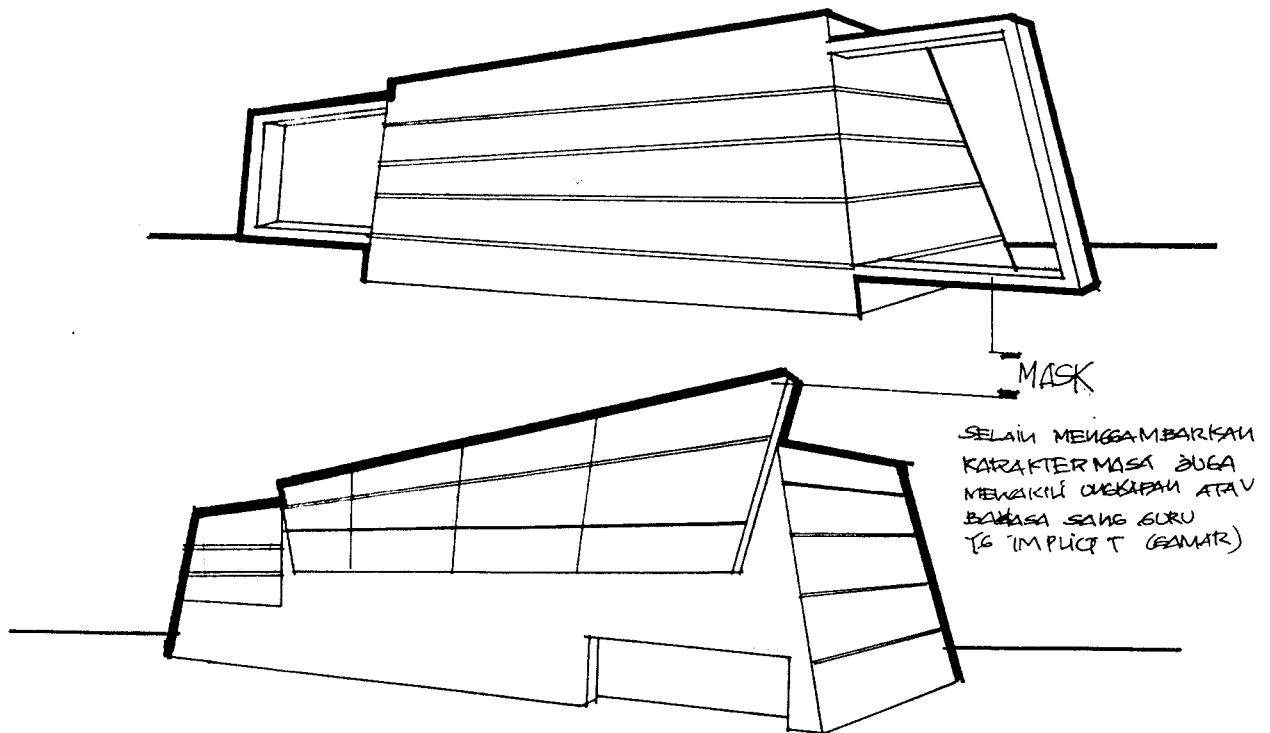


2. TATARAN BANGUNAN

▪ Penampilan bangunan

Yang membuat cerita ini menarik adalah masing-masing cerita mempunyai pelajaran yang menarik . Dimana manusia seharusnya lebih banyak bercermin (refleksi) dalam kehidupan ini , bahwa kita sendiri sering terjebak oleh kemunafikan , dusta , kepura-puraan atau pada saat diceritakan tentang kita yang sering terpuruk pada masa lalu padahal masa depan sedang menunggu, atau cerita tentang alam yang telah menawarkan keindahan yang kita rusak dan kemarahan alam yang mampu merusak segala sesuatu.

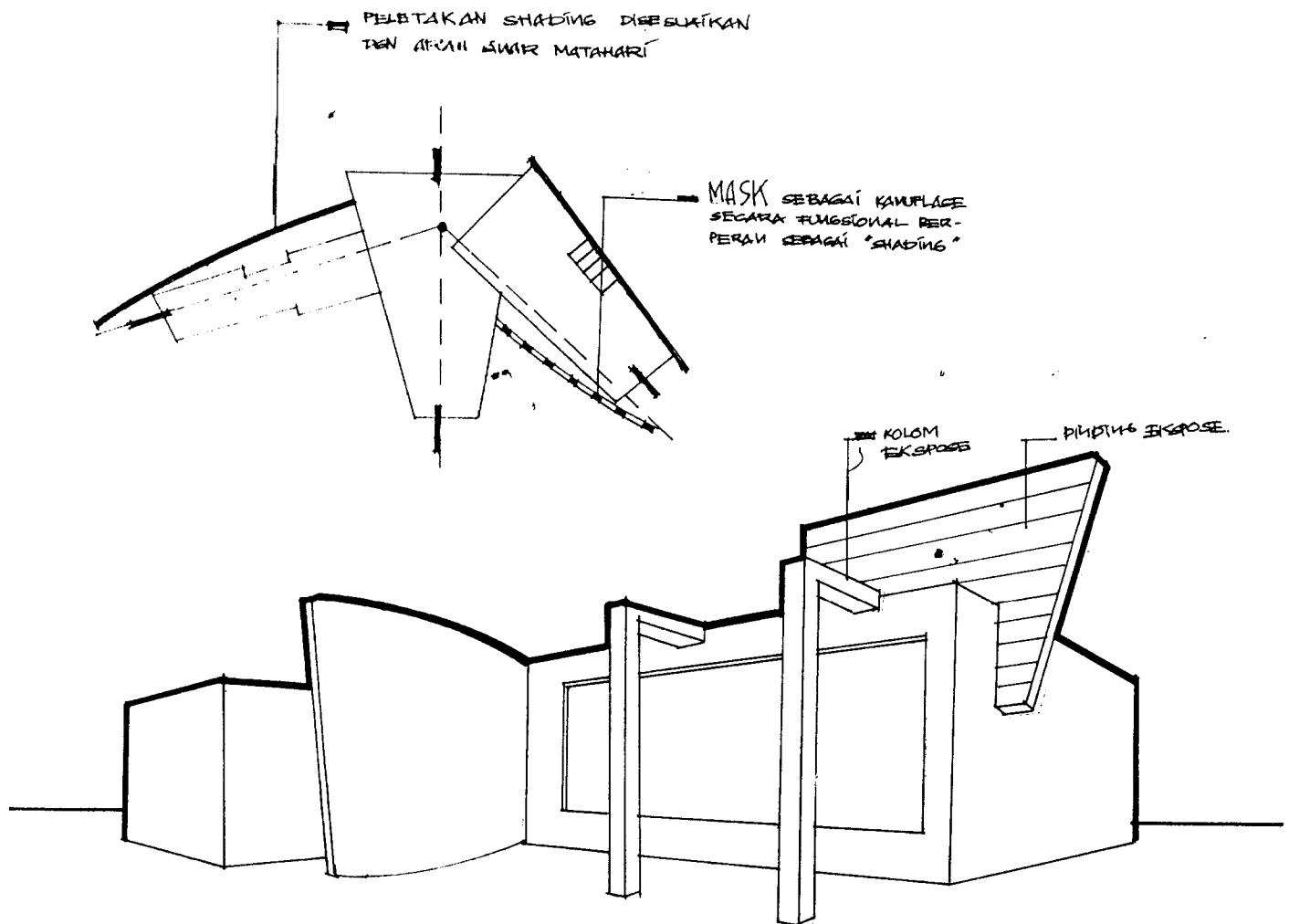
Kepura-puraan diri , manusia yang hidup dengan dua kepribadian, dengan menyembunyikan sifat asli, ditransformasikan ke dalam penampilan bangunan yang ' menyembunyikan sifat asli / topeng'. Topeng ini dianalogikan menjadi shading atau menyamarkan bentuk asli bangunan.





▪ Bentuk (form)

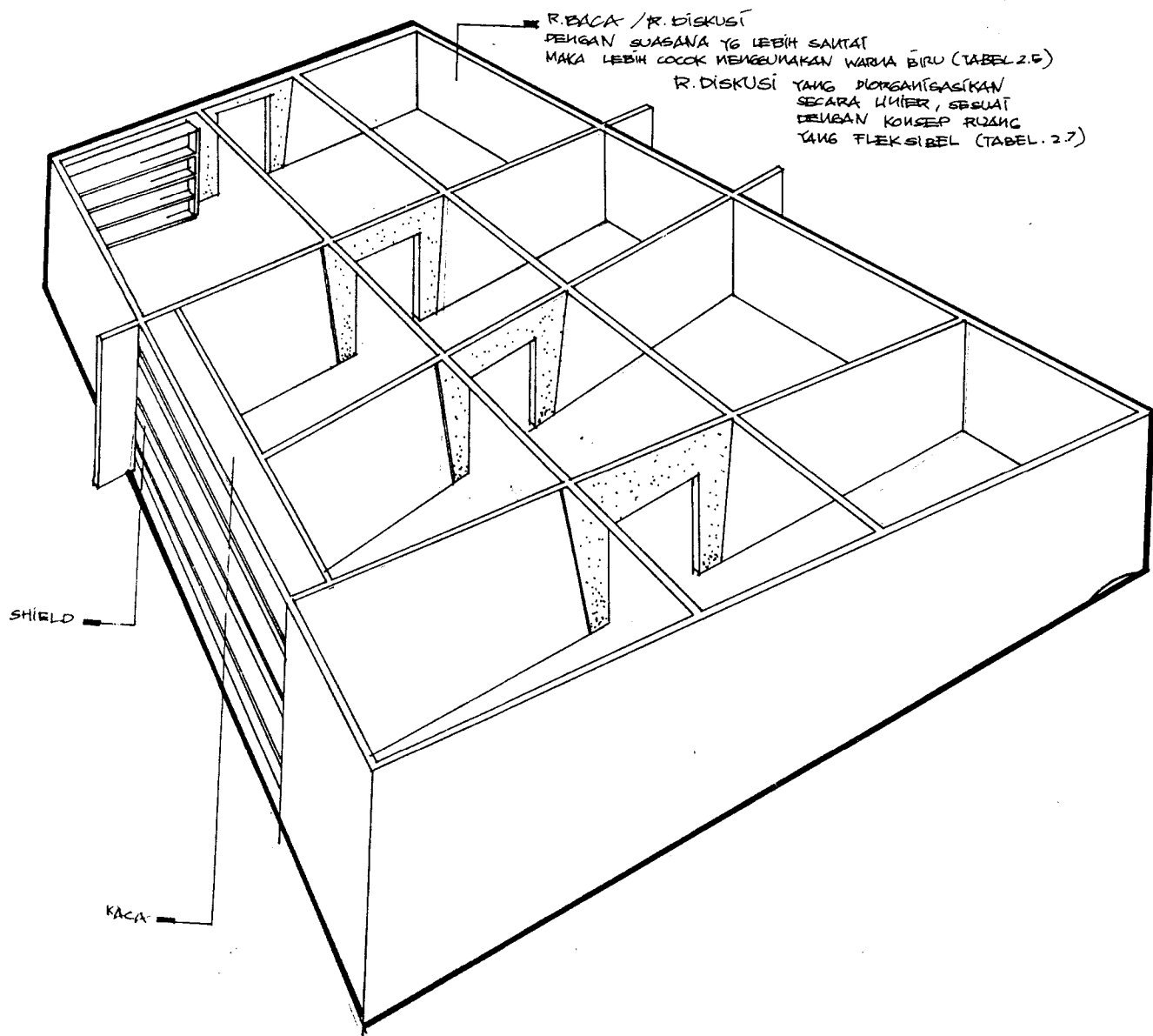
Implicit, sebutan yang paling tepat untuk alur cerita dan selalu mewarnai keseluruhan cerita . Dalam desain , implicit dialokasikan pada kamufase form, yang mengaburkan bentuk sebenarnya .





3. TATARAN RUANG

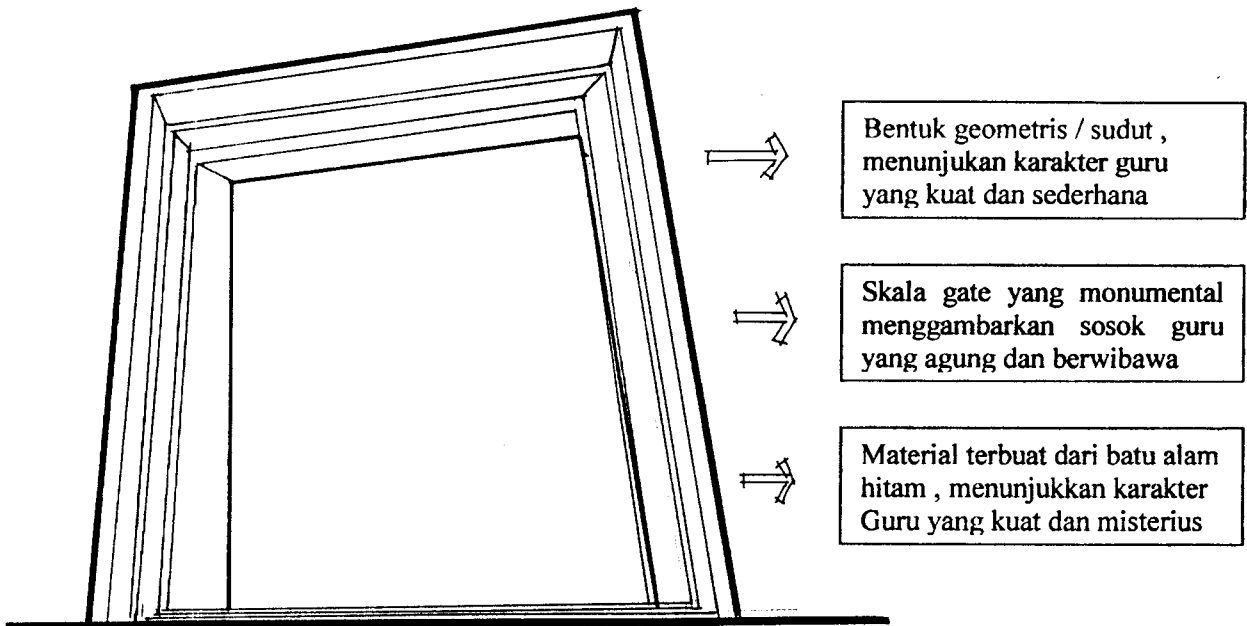
Pada inti cerita terdapat pengkotak-kotakkan cerita, karena cerita masing-masing berdiri sendiri dan inti cerita terbagi menjadi 18 judul dengan inti cerita yang berbeda. Pengkotak-kotakkan ini dianalogikan dengan ruang diskusi yang dikelompokkan dan diurutkan secara linier berdasarkan jenis buku bacaan.





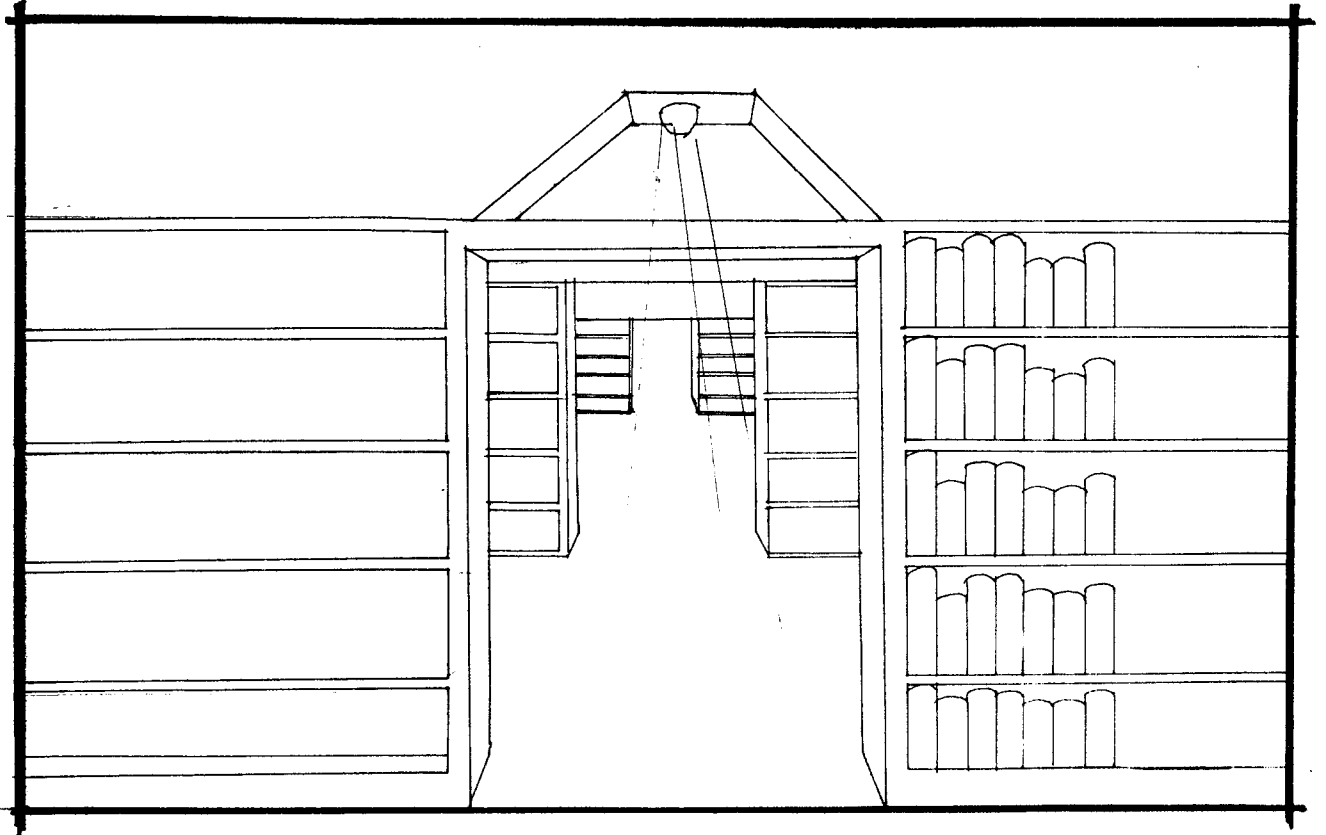
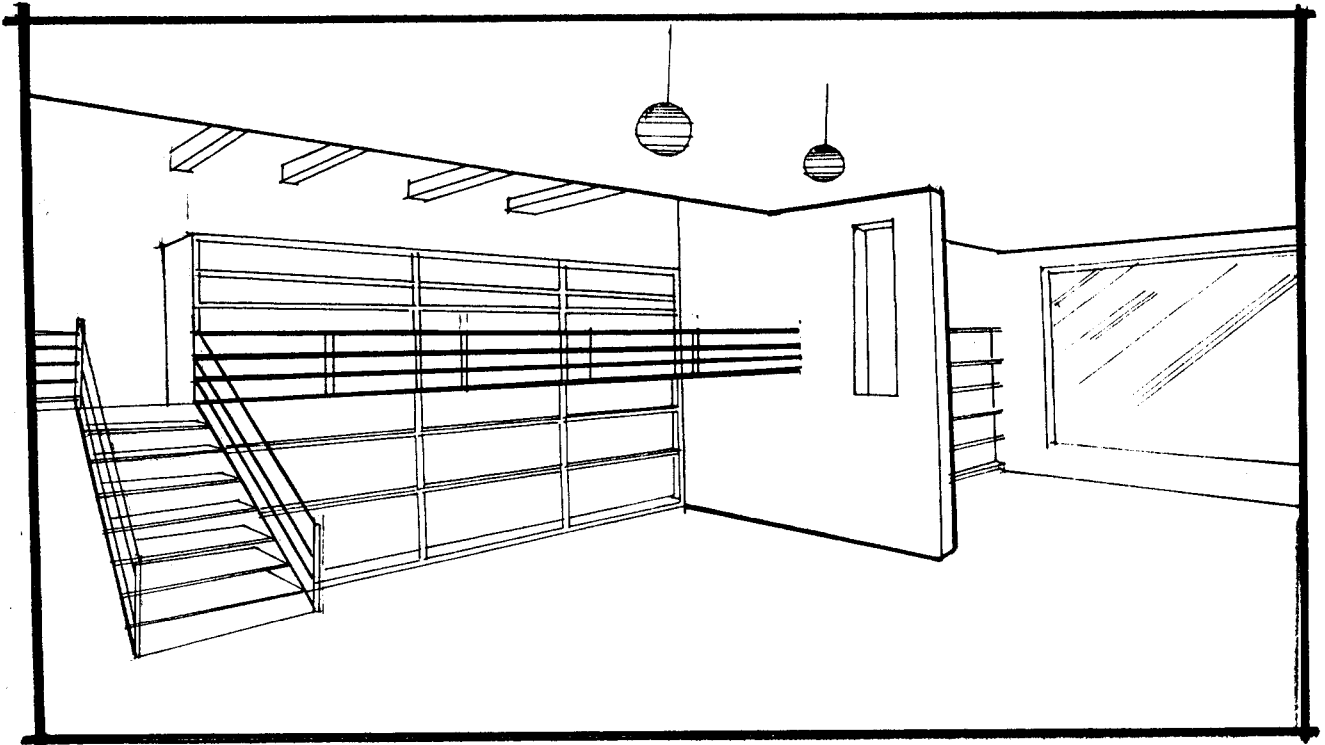
4. TATARAN DETAIL Detail Entrance

Main entrance ditransformasikan dari karakter Sang Guru pada awal cerita. Karakter tokoh pada awal cerita dianalogikan sebagai awal perjalanan yang berupa main entrance yang mengekspresikan karakter sang Guru. Karakter Sang Guru yang tegas, agung, berwibawa, sederhana ditransformasikan ke dalam Main entrance dengan skala monumental yang menunjukkan keagungan, bahan / material yang terbuat dari batu alam yang menunjukkan kekokohan dan kekuatan





INTERIOR RUANG BACA DAN KOLEKSI





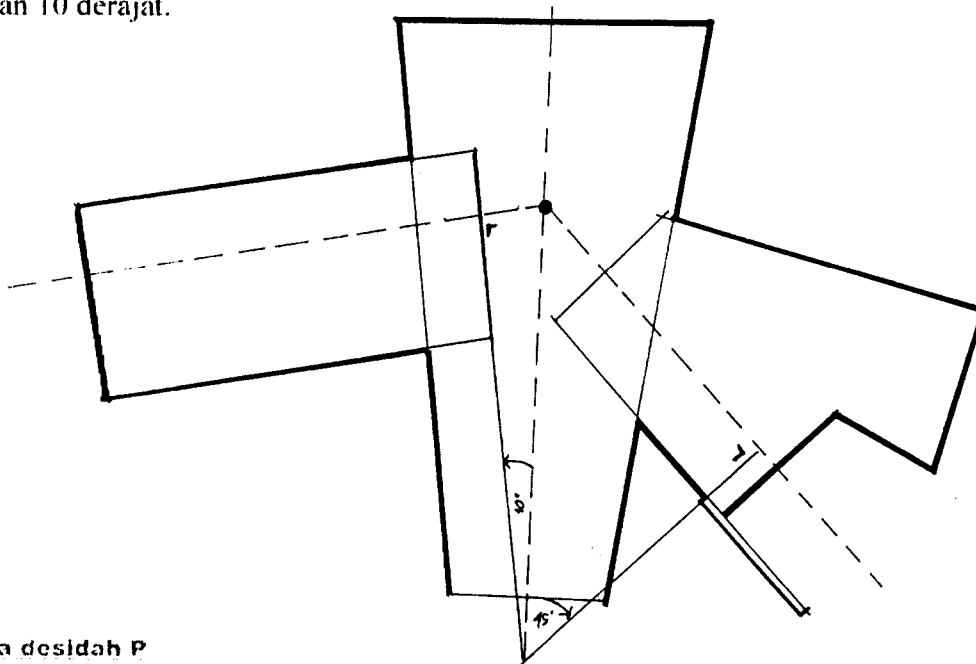
UNITY

Konsep Unity ditransformasikan dalam dua bentuk yaitu Gubahan Masa dan Skylight. unity merupakan perpaduan dua hal/karakter/masa yang yang berbeda / asimetri yang menjadi satu kesatuan yang , tanpa saling mendominasi.

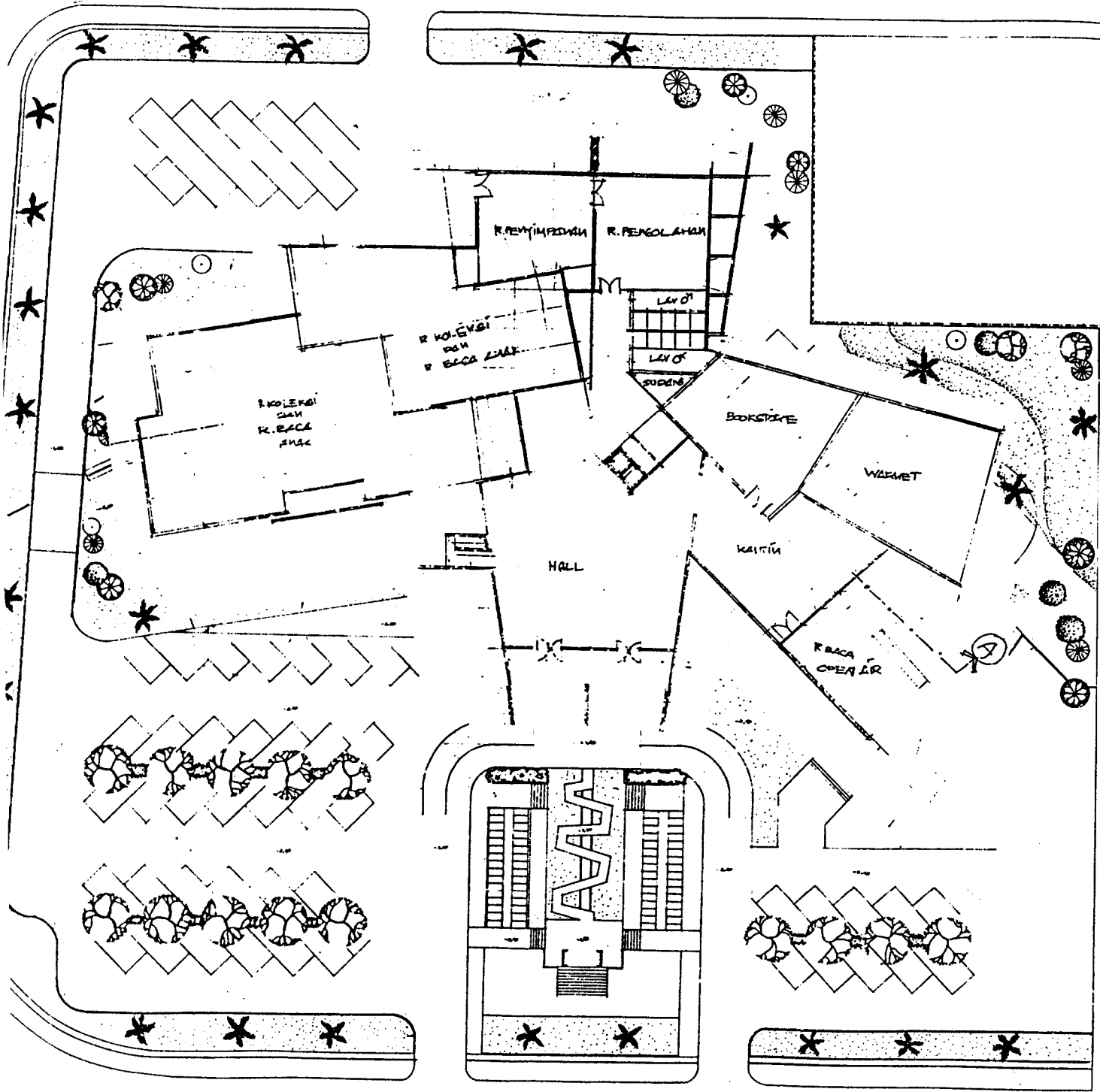
Menurut teori persenyawaan bentuk G.K.Ching , Jika dua buah bentuk yang berbeda geometri atau perbenturan orientasinya dan saling menembus batas masing-masing, maka masing-masing bentuk akan bersaing untuk mendapatkan supremasi dan dominasi visual . Pada situasi semacam ini, bentuk-bentuk berikut ini dapat terjadi :

- Kedua bentuk dapat saling menyerap identitas masing-masing dan menyatu menciptakan suatu bentuk komposit yang baru .
- Salah satu dari kedua bentuk tersebut dapat menerima bentuk yang lain secara keseluruhan dalam ruangnya .
- Kedua bentuk tersebut dapat mempertahankan identitasnya masing-masing dan bersama-sama memiliki bagian volume yang saling berkaitan
- Kedua bentuk dapat terpisah dan dihubungkan oleh unsur ketiga yang serupa geometrinya dengan salah satunya.

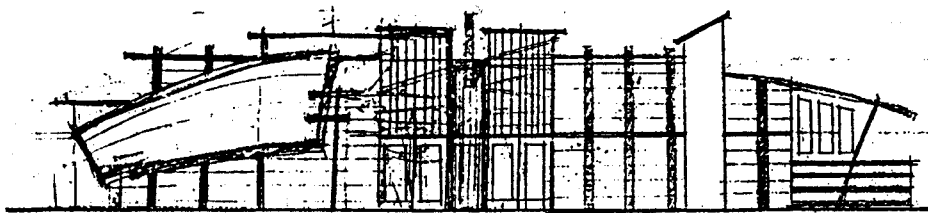
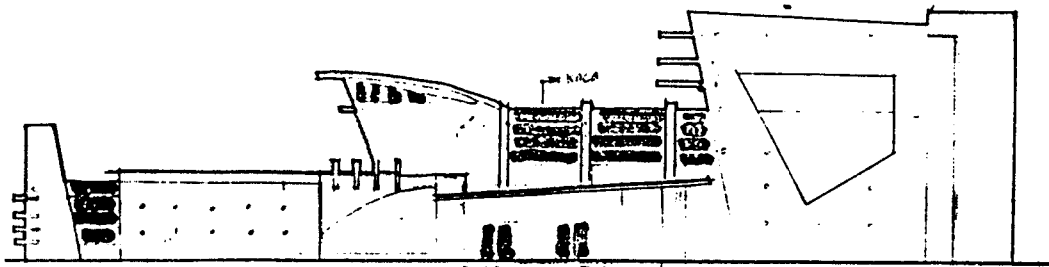
Sedangkan untuk pembagian masa menggunakan teori berdasarkan struktur naskah .naskah terbagi atas dua chapter . Chapter pertama berisi dua bab dan chapter kedua berisi 18 bab .Chapter pertama diterjemahkan pada sudut 90 derajat yang terbagi menjadi dua bagian menjadi 45 derajat , sedangkan bagian kedua diterjemahkan pada sudut 180 derajat yang dibagi 18 bagian cerita menjadi 10 derajat ,karena dominasi dan inti cerita beradadi chapter ini isi. Schingga ada 3 sumbu yang membentuk gubahan masa yaitu 90, 45 dan 10 derajat.



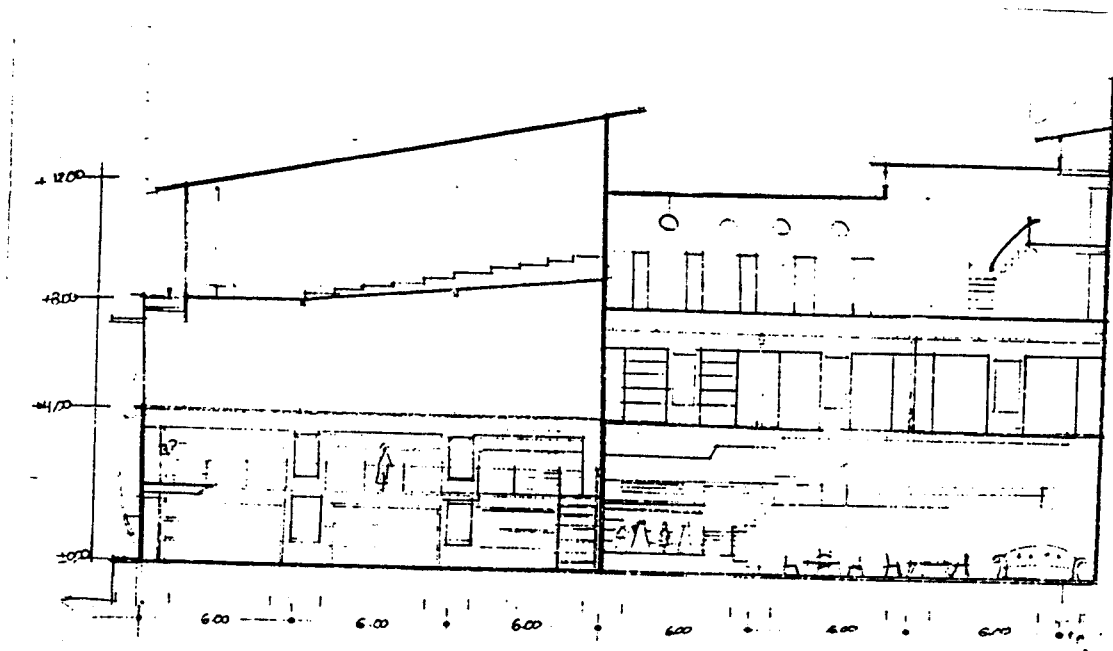
PERPUSTAKAAN UMUM DI YOGYAKARTA
Interpretasi "Voice of the Master" Kahlil Gibran



DENAH
Skala 1: 400



TAMPAK
Skala 1:400

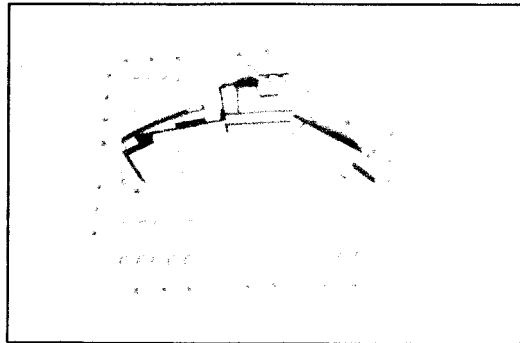


POTONGAN
Skala 1:400



Chapter 3 PENGEMBANGAN DESAIN

1.SITUASI

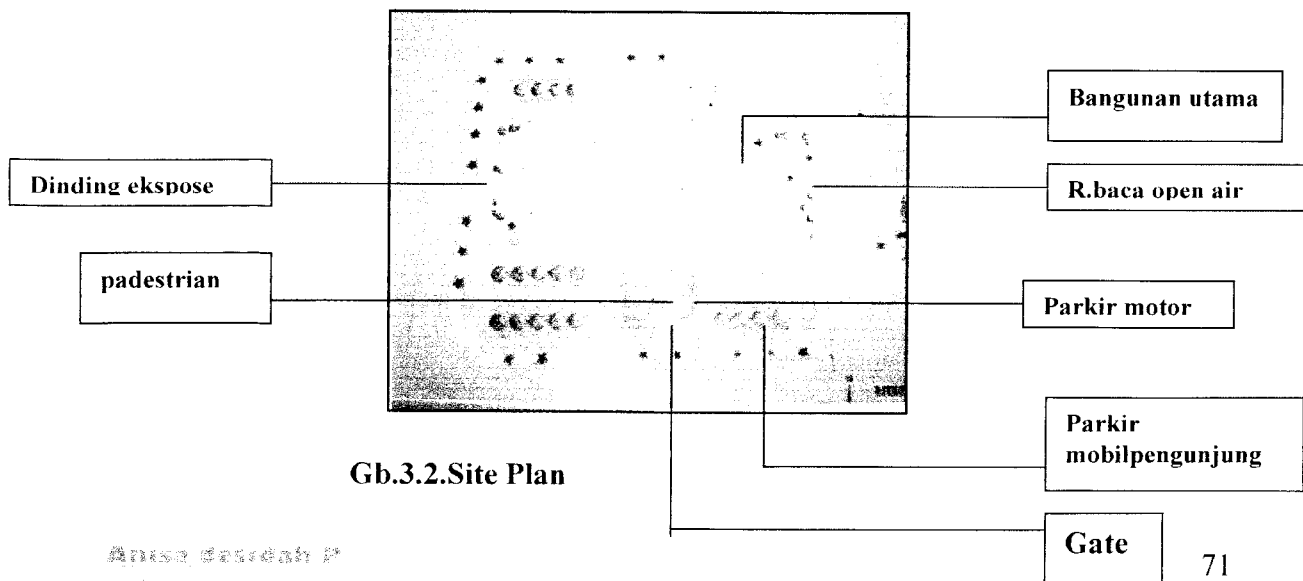


Gb 3.1.Situasi

Gubahan massa

Konsep gubahan massa pada bangunan perpustakaan berdasarkan pada transformasi struktur naskah cerita, yang diwujudkan dengan adanya tiga massa utama. Satu masa sebagai sumbu atau axis yang membagi dua massa asimetri dengan pembagian sudut masing-masing masa 10 derajat dan 45 derajat. Masa utama terletak di tengah sebagai pusat dan dikelilingi sirkulasi dan area parkir. sirkulasi motor diposisikan dekat dengan sirkulasi pedestrian karena selain untuk akses menuju bangunan juga ditujukan agar pengunjung diikutsertakan dalam jalan cerita.

2.SITE PLAN





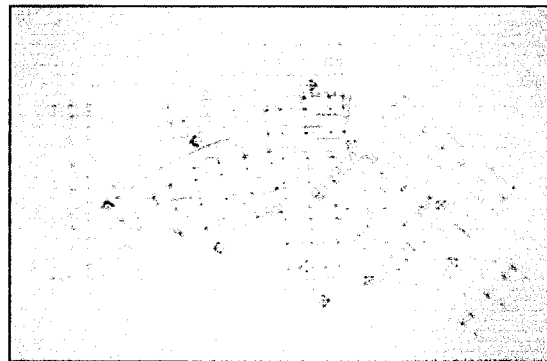
Luas Site	: 9900 m ²
Rencana awal site yang terbangun	: 2300m ²
Luas Site yang terbangun	: 2480m ²
Luas Lantai keseluruhan	: 9640m ²

Massa bangunan

Masa bangunan perpustakaan terdiri dari satu masa utama yang terlertak satu sumbu dengan sirkulasi pedestrian dimana terdapat gate atau gerbang utama sebagai perwujudan karakter Sang Guru .Sedangkan masa utama tersebut adalah sebagai perwujudan dari kata-kata Sang Guru atau dengan kata lain merupakan inti dari cerita dari “ voice Of The Master “.

3.DENAH

A.DENAH LANTAI 1

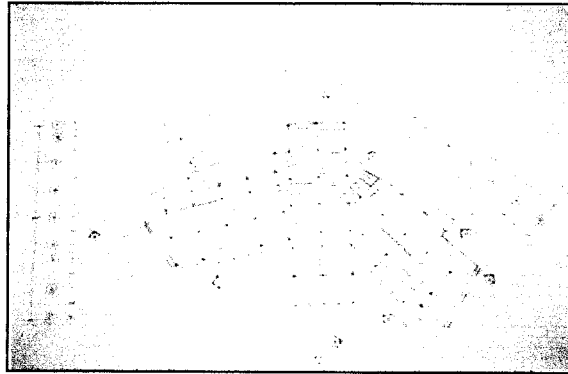


Gb.3.3.1.Denah Lantai 1

Pada lantai pertama terdapat ruang baca dan koleksi anak dimana juga terdapat story telling area , ruang pengelola , ruang penerima/hall, kantin , warnet, book store dan ruang baca open air. Ruang baca dan koleksi anak diletakkan pada lantai pertama, dalam hal ini untuk memudahkan akses bagi anak-anak , .begitu pula untuk book store dan warnet yang pencapaiannya juga dapat melalui luar bangunan utama, hal ini dikarenakan book store dan warnet juga di akses diluar jam kerja . Sehingga pada denah ini dapat terlihat pengelompokkan area fungsional, area penunjang dan area servis.



B.DENAH LANTAI 2

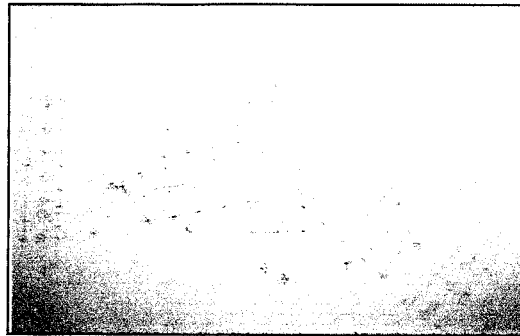


Gb 3.3.2.Denah Lantai 2

Lantai kedua terdiri dari ruang baca dan koleksi dewasa yang terbagi pada sayap kiri dan sayap kanan bangunan, ruang baca open air , ruang pameran, , ruang pengelola dan ruang servis. Ruang baca open air ditujukan agar terciptanya suasana ruang baca yang berbeda .Masing-masing bagian dari ruang baca dan koleksi tersebut tersebut memiliki ruang loker/penitipan ,counter layanan sirkulasi yang melayani pendaftaran , peminjaman dan pengembalian buku, bagian adminstrasi dan counter fotokopi . Sedangkan pada ruang baca dan koleksi sayap kiri terdapat tangga yang menghubungkan langsung dengan ruang baca dan koleksi dewasa lantai tiga.



C.DENAH LANTAI 3



Gb 3.3.3 Denah Lantai 3

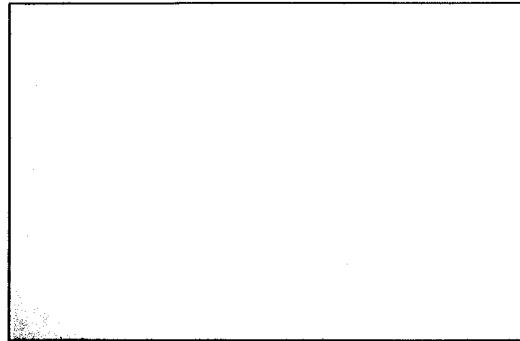
Pada lantai tiga terdapat dua ruang baca dan koleksi dewasa , ruang audio visual dan ruang pengelola, dimana tiap bagian ruang baca terdapat ruang loker, ruang layanan sirkulasi , administrasi dan counter fotokopi ,yang berbeda adalah pada bagian ruang baca dan koleksi sayap kiri terdapat penyekatan atau pembagian ruang baca dan koleksinya.

Hal ini merupakan transformasi dari struktur naskah dan jalan cerita , dimana cerita terdiri dari bagian –bagian cerita dengan pokok pikiran yang berbeda-beda dan tidak adanya hubungan antar bagian, dengan kata lain masing masing cerita berdiri sendiri .Hal tersebut diwujudkan dengan bagian ruang baca dan koleksi yang dikelompokkan .sedangkan untuk bagian ruang baca dan koleksi dewasa sayap kanan pembagian tidak terdapat pada ruang secara vertical, tetapi pembagian diwujudkan pada pembagian lantai menjadi dua bagian sehingga bagian tersebut menyerupai selasar yang difungsikan sebagai ruang koleksi.

Sedangkan pada bagian ceiling, terdapat bukaan yang secara tidak langsung merupakan tempat masuknya sinar matahari. Hal ini merupakan transformasi dari *unity* dari dua bagian / hal yang berlawanan tetapi dapat menjadi kesatuan harmonis, karena selain merupakan transformasi dari konsep sekaligus dapat menghemat energi



D.DENAH LANTAI 4

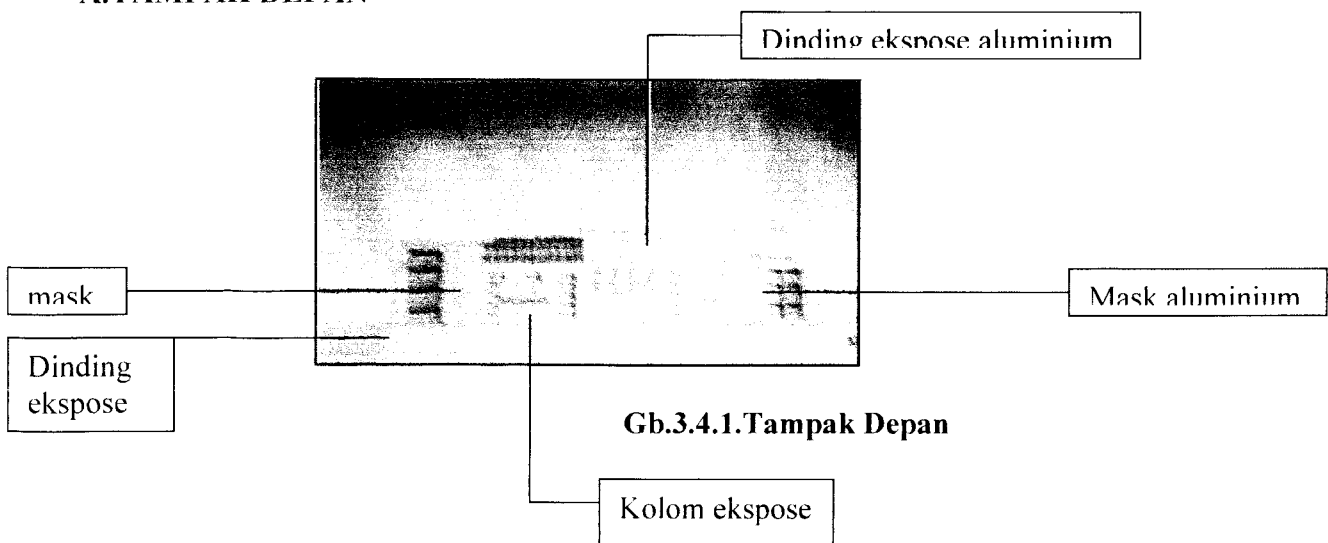


Gb.3.3.4 Denah lantai 4

Lantai empat terdiri dari ruang baca dewasa yang terhubung dari ruang baca dewasa lantai tiga , ruang serbaguna dan ruang film . Ruang serbaguna dan ruang film sebagai fasilitas penunjang yang dapat digunakan sebagai tempat pertemuan atau peluncuran buku dan pemutaran film untuk menambah pengetahuan secara visual. Sedangkan pada bagian atap ruang baca dan koleksi menggunakan bukaan dari kaca tempat masuknya sinar matahari sebagai transformasi dari konsep *unity*.

4.TAMPAK

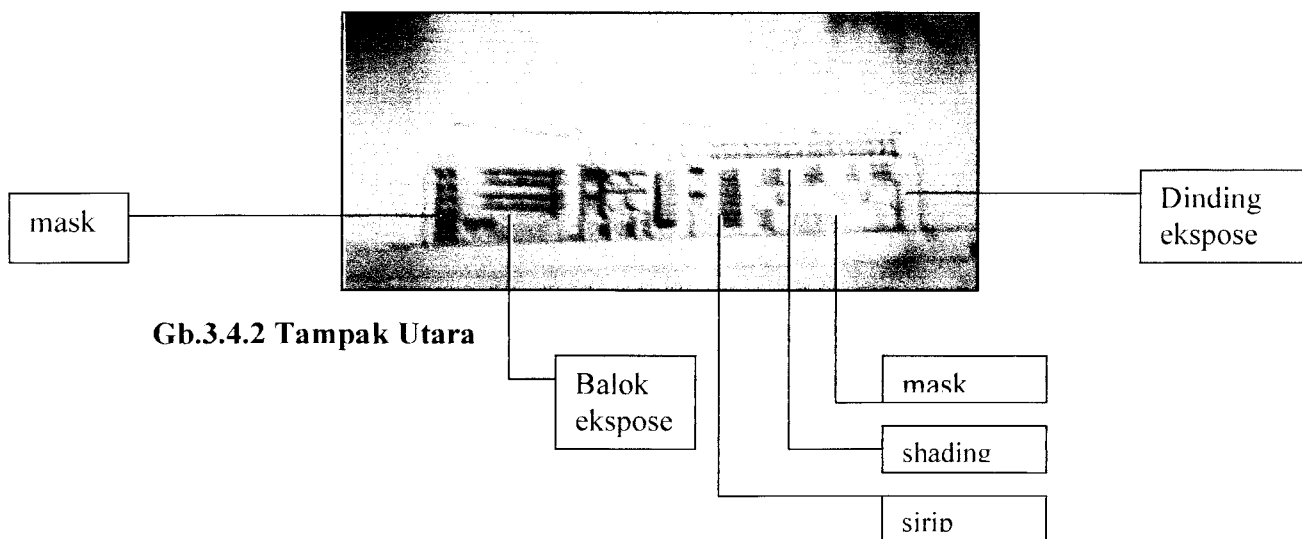
A.TAMPAK DEPAN





Konsep penampilan atau fasad bangunan merupakan transformasi dari esensi atau tema cerita, *mask*. Mask adalah "topeng". Topeng yang dimaksud disini adalah wajah /mimik/sikap yang ditonjolkan dari dalam diri kepada orang lain yang tidak sesuai /berlawanan dengan hati, sehingga orang lain dapat tertipu. Manusia yang menonjolkan sikap berkuasa, bergelimang harta, ekspresif untuk menutupi dirinya yang miskin hati, jauh dari kasih sayang dan kesepian. hal-hal yang ditonjolkan ke permukaan inilah yang ditransformasikan ke dalam bentuk arsitektural berupa kolom, balok dan dinding ekspose.

B.TAMPAK UTARA

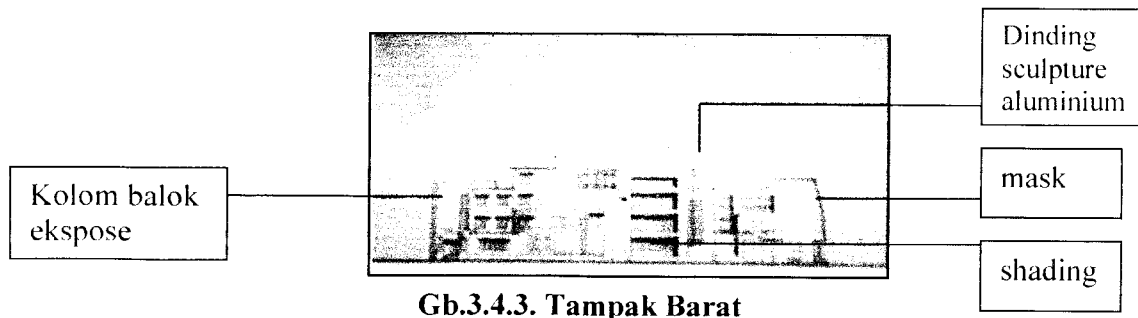


Gb.3.4.2 Tampak Utara

Konsep tampak yang merupakan transformasi dari mask, selain ditunjukkan melalui dinding, balok dan kolom ekspose juga ditunjukkan melalui shading dan bukaan yang memiliki dua lapis permukaan, permukaan pertama yaitu dinding kaca sedangkan lapisan luar dapat berupa sirip atau rangka aluminium. sehingga, jika dilihat dari luar maka akan terlihat kaca dan rangka merupakan satu bagian yang sama.

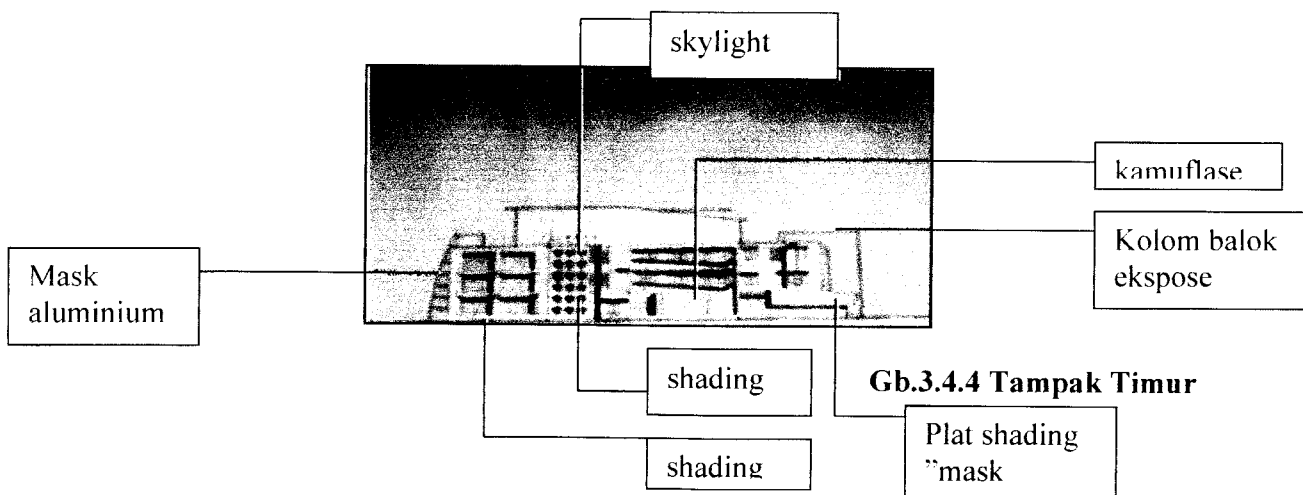


D.TAMPAK BARAT



Penonjolan yang lain berupa kolom balok ekspose . Dengan begitu sosok atau karakter bangunan akan terlihat lebih ekspresif , penonjolan ini akan menunjukkan bahwa kolom balok ekspose tersebut lebih mendominasi jika dibandingkan dengan bangunan itu sendiri, sehingga secara tidak langsung mengecoh orang yang melihat.

4. TAMPAK TIMUR

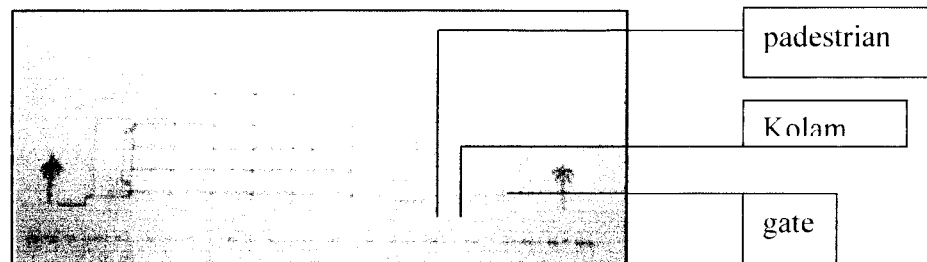


Pada tampak sebelah timur , bentuk "mask" disini adalah kamufase pada penonjolan ruang kantin. Kamufase ini berupa plat –plat horizontal yang terkesan menutupi sebagian dari ruang kantin . Bentuk lain adalah plat dinding shading sebagai bentuk dari "mask " .

Bentuk transformasi konsep *unity* adalah adanya skylight ,tempat masuknya sinar matahari ke dalam ruang . *Unity* disini memadukan unsur alam ke dalam bangunan.

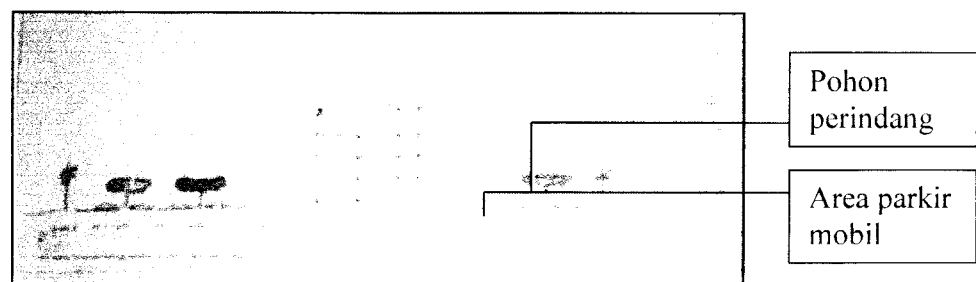


5.POTONGAN LINGKUNGAN



Gb.3.5.1 Potongan Lingkungan 1

Tampak pada potongan lingkungan ,Gate yang merupakan sculpture sebagai perwujudan dari Sosok Sang guru di awal cerita dan sirkulasi pedestrian yang merupakan transformasi dari perjalanan peralihan dari Sang guru ke Sang Murid dengan kata-kata dari Sang Guru . Gate dan sirkulasi tersebut terletak pada sumbu yang sama dengan masa tegak lurus yang membagi bangunan menjadi dua bagian asimetri dan pada ketinggian yang sama dengan bangunan utama . Hal ini menunjukkan bahwa gate , pedestrian dan massa utama adalah satu rangkaian cerita. Sedangkan kolam terletak di bawah plat tempat pejalan kaki.



Gb.3.5.2 Potongan Lingkungan 2

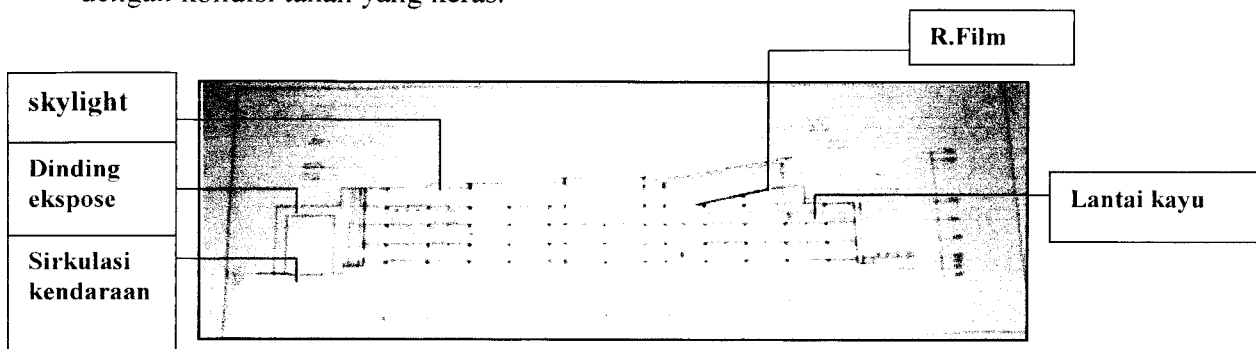
Masa terletak di tengah sebagai pusat dari , dimana pada sisi utara dan selatan terdapat area parkir pengunjung , parkir bongkar muat barang dan parkir pegawai .



6.POTONGAN

A.POTONGAN A-A'

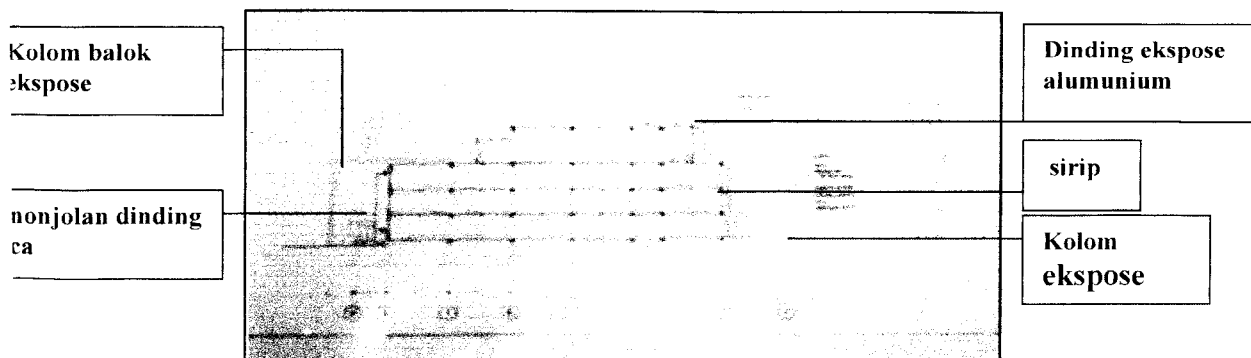
Jenis struktur yang digunakan adalah struktur rangka dengan kombinasi struktur baja pada penutup atap ruang film dan dinding penutup "mask" pada sayap kanan bangunan utama , sedangkan untuk pondasi menggunakan footplat , menyesuaikan dengan kondisi tanah yang keras.



Gb.3.6.1.Potongan A-A'

Lantai kayu membagi lantai menjadi dua bagian secara horizontal yang juga berfungsi sebagai ruang koleksi. Bentuk *trik* untuk menipu tampak pada potongan , dimana terdapat jalan buntu pada lantai kayu , tipuan ini juga sebagai bagian dari *trik* untuk menipu.

B.POTONGAN B-B'

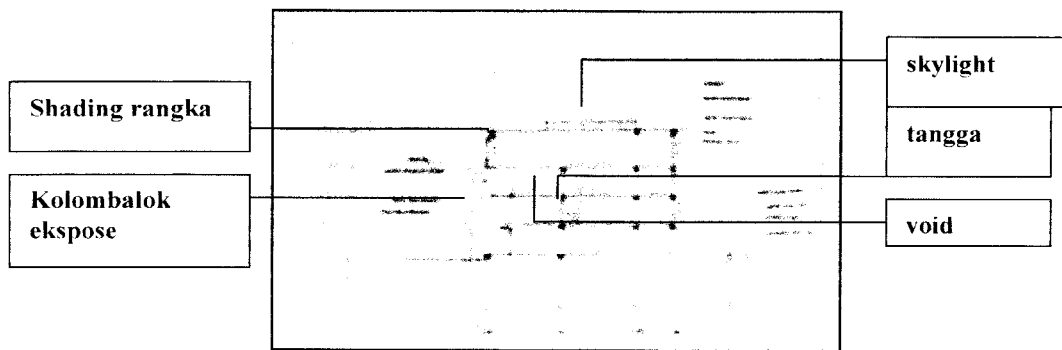


Gb.3.6.2 Potongan B-B'



Pada penonjolan dinding kaca dan sirip menunjukkan adanya dua lapis permukaan , permukaan luar ditonjolkan untuk menutupi atau menyamarkan bentuk aslinya , begitu juga dengan kolom dan balok ekspose yang sengaja ditonjolkan untuk menunjukkan karakter ekspresif bangunan

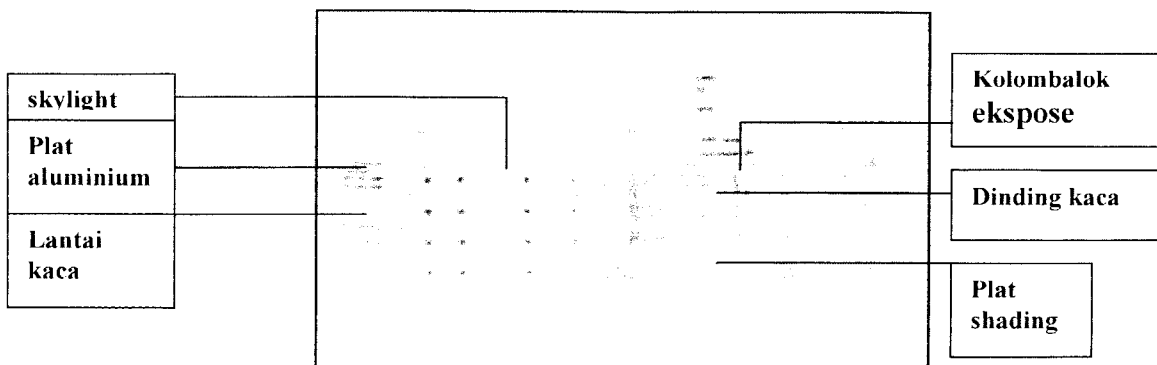
C.POTONGAN C-C'



Gb.3.6.3.Potongan C-C'

Konsep yang tampak pada potongan ini adalah adanya kolom balok ekspose dan shading sebagai transformasi dari konsep "mask" , sedangkan skylight merupakan transformasi dari konsep *unity* , yang memasukkan unsur alam ke dalam bangunan.

D.POTONGAN D-D'

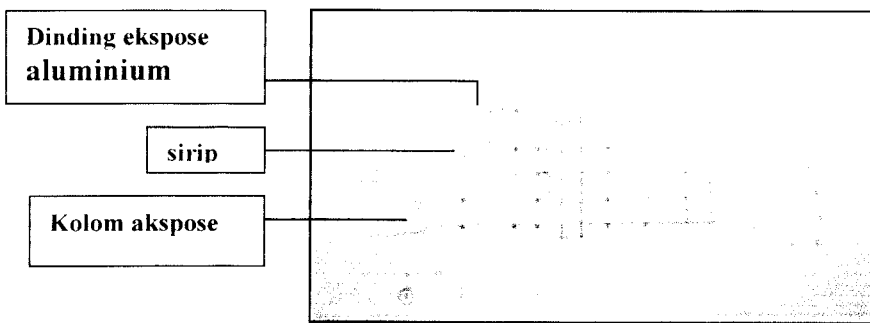


Gb.3.6.4 .Potongan D-D'



Plat aluminium sebagai transformasi *mask* yang menutupi bagian fasad bangunan, dengan atruktur rangka baja yang menghubungkan dengan lantai dan lantai menggunakan bahan kaca transparan. bentuk mask yang lain adalah plat shading , kolom balok ekspose dan dinding kaca

E.POTONGAN E-E'

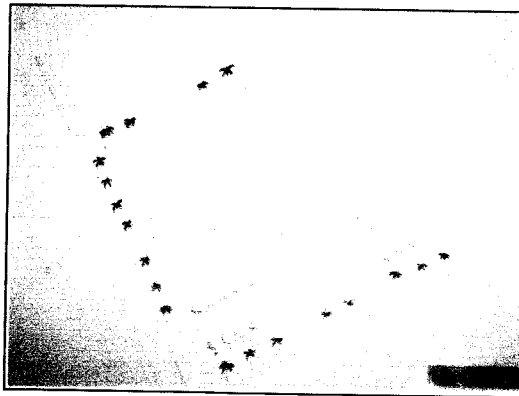


Gb.3.6.5.Potongan E-E'

Konsep mask yang menonjol dari bagian ini adalah adanya sirip, dinding ekspose aluminium dan kolom balok ekspose. Pondasi yang digunakan disini adalah foot plat dan core untuk ruang lift.



7. AKSONOMETRI



Gb.3.7. Aksonometri

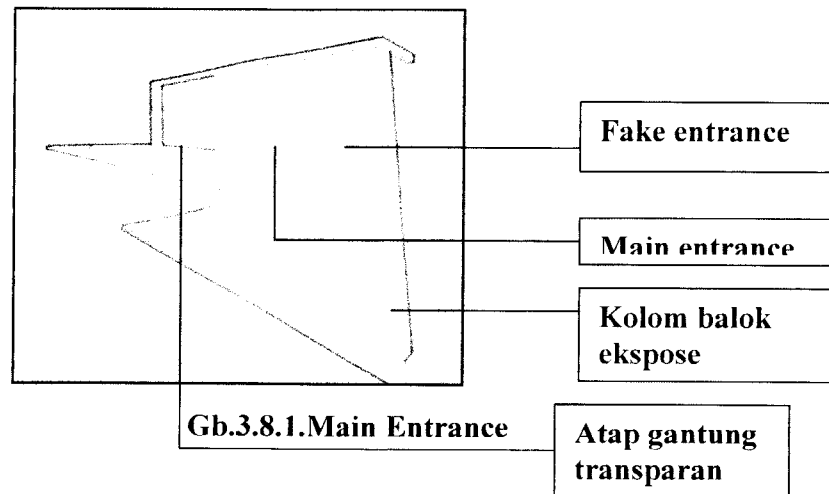
Pada aksonometri, tampak masa yang terletak di tengah membagi masa lain menjadi dua bagian asimetri dan masa yang terletak di tengah juga sekaligus sebagai sumbu, dimana sumbu tersebut merupakan bagian dari konsep yaitu *refleksi*. Sumbu membagi masa menjadi asimetri menunjukkan bahwa refleksi wujud nyata dan bentuk refleksi manusia sering berbeda.

Pada sumbu utama juga terdapat Gate sebagai transformasi sosok Sang Guru dan sirkulasi pejalan kaki sebagai transformasi dari perjalanan sang guru kepada Sang Murid menuju kata-kata Sang Guru yang diwujudkan dengan bangunan utama.

Selain itu juga nampak karakter ekspresif bangunan yang berupa penonjolan kolom, balok dan dinding ekspose dan mask sebagai topeng yang menyamarkan bentuk bangunan.

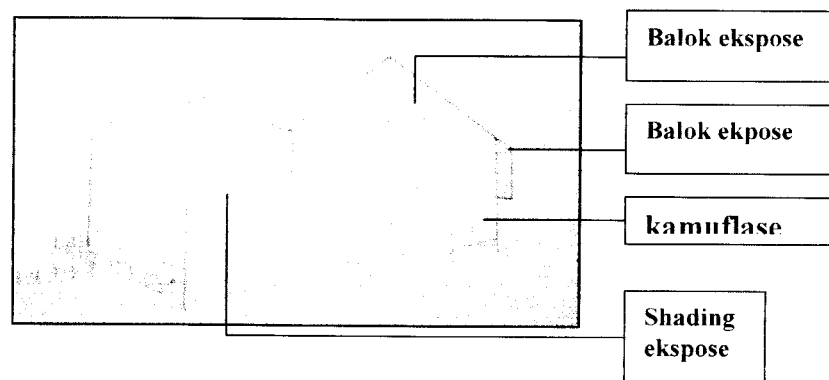


8.EKSTERIOR



Bentuk *trik* lain adalah adanya *fake entrance* atau pintu masuk semu . Pintu masuk yang sejurus dengan sirkulasi utama dan bagian ini ditonjolkan dengan bahan kaca dan elemen arsitektural yang lebih dominan dari main entrance , sehingga mengecoh pengunjung.

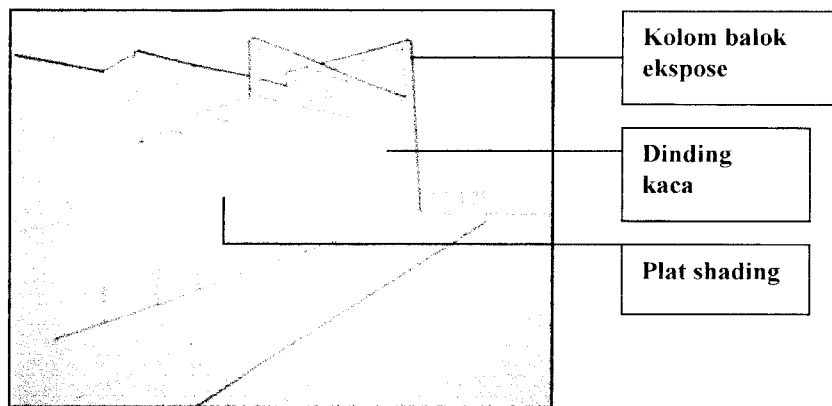
Bentuk *mask* yang lain adalah kolom ekspose yang tampak kokoh dan dominan untuk mengesankan kekuatan yang sebenarnya semu.



Gb.3.8.2.Eksterior R.baca open air



Transformasi *mask* sangat menonjol pada bagian ini yaitu pada balok ekspose yang nampak dominan , kafuflase yang menyamarkan tampak kantin , dinding shading ekspose dengan pelubangan yang juga nampak menonjol



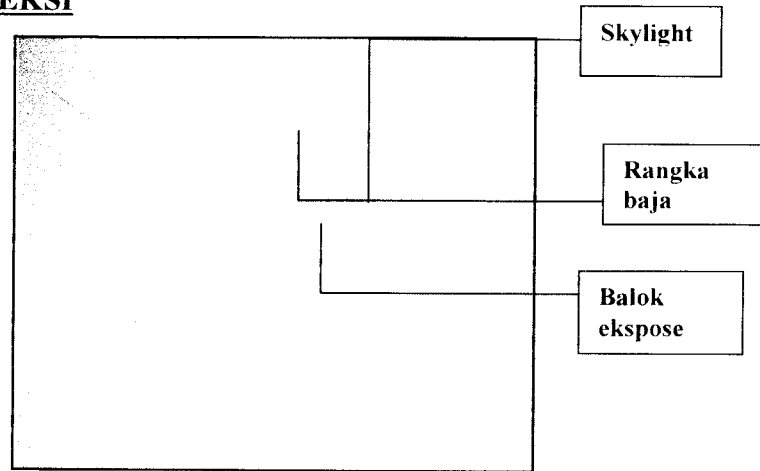
Gb.3.8.3 Eksterior sayap utara

Transformasi konsep *mask* yang nampak pada bagian ini adalah kolom balok ekspose yang menonjol menunjukkan karakter ekspresif, dinding kaca dan plat shading yang melapisi bentuk asli bangunan . Dengan adanya bermacam –macam bentuk mask merupakan transformasi dari banyaknya karakter yang ditunjukkan oleh manusia untuk menutupi karakter yang sesungguhnya.



9.INTERIOR

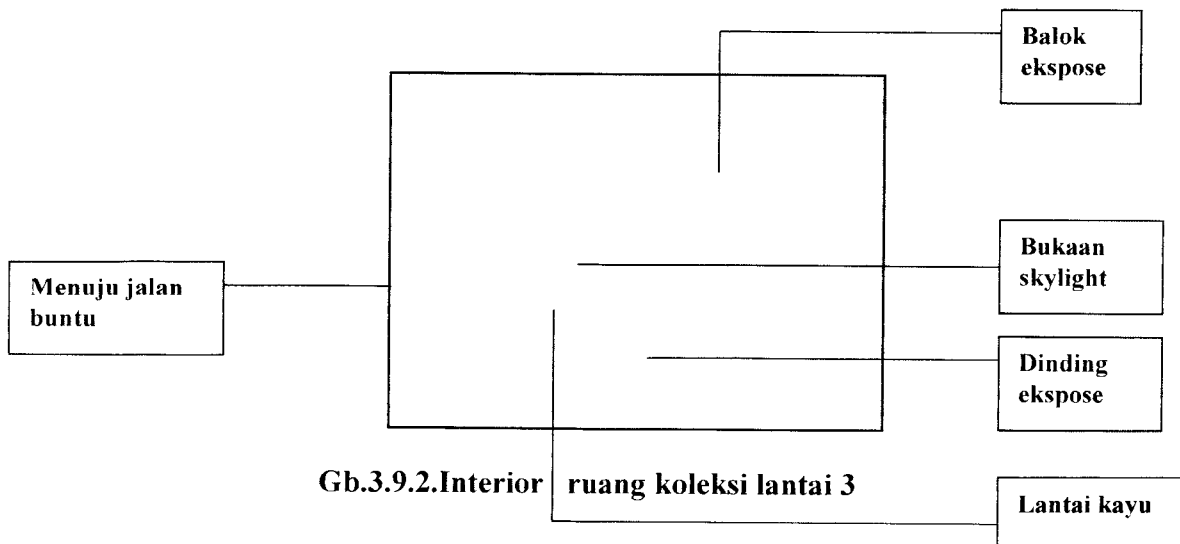
RUANG KOLEKSI



Gb.3.9.1. Interior ruang baca lantai 4

Konsep *unity* salah satunya diwujudkan dengan skylight yang memasukkan unsur alam yaitu sinar matahari ke dalam ruangan dan balok ekspose yang membentang di dalam ruangan mewakili kekokohan yang semu.

RUANG KOLEKSI



Gb.3.9.2. Interior ruang koleksi lantai 3

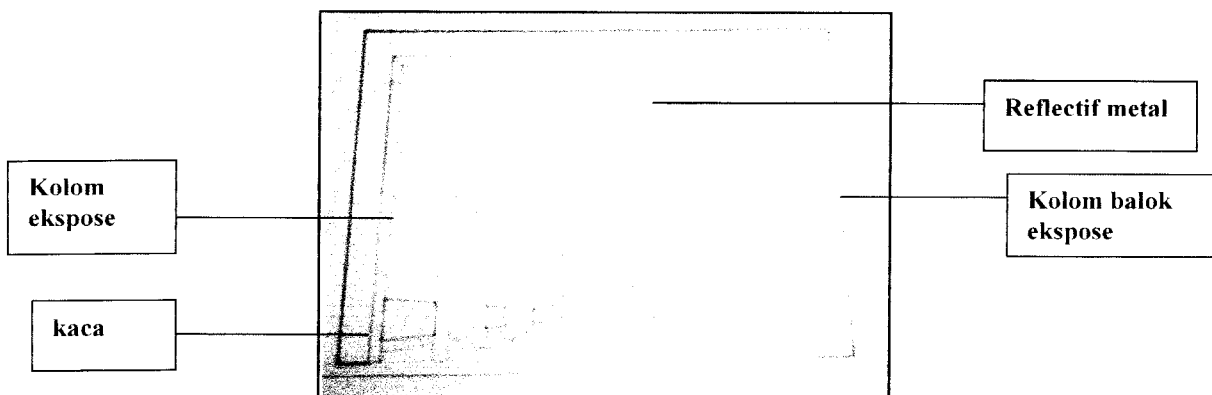


Transformasi dari *struktur naskah* selain melalui pembagian ruang baca , juga diwujudkan pada pembagian secara horizontal yaitu pada pembagian lantai menyerupai selasar yang juga berfungsi sebagai ruang koleksi .

Bentuk *mask* dalam interior ditransformasikan ke dalam dinding ekspose dan balok ekspose .

Transformasi *unity* diwujudkan dengan sky light / bukan tempat masuknya sinar matahari secara tidak langsung.

HALL



Gb.3.9.3. Interior hall

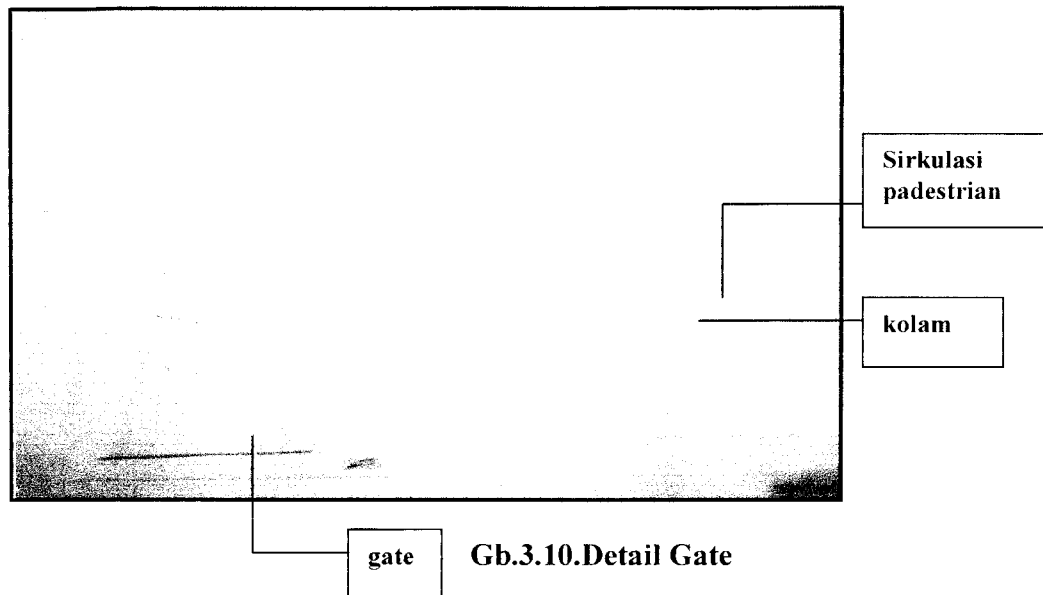
Transformasi dari *reflektif* pada interior adalah pada hall, terdapat kaca dan reflektif metal pada plafond , hal ini merupakan wujud dari sifat manusia yang harus bercermin pada dirisendiri ataupun pada masa lalu untuk menentukan langkah yang lebih bijak , karena manusia kerap kali menipu meskipun dengan diri sendiri.

Transformasi *mask* pada bagian ini adalah kolom balok ekspose dan kolom non struktural untuk menunjukkan penonjolan kekuatan kepada orang lain untuk menutupi kerapuhan



10.DETAIL

GATE DAN SIRKULASI RUANG LUAR



Elemen ruang luar dan sirkulasi ruang luar ditekankan pada Gate dan pedestrian , karena merupakan simbol dari sosok Sang Guru dan Sang Murid serta perjalanan menuju kata – kata sang Guru.

Gate dengan ketinggian 6 meter dibuat dengan skala monumental dan material permukaan dengan bahan batu alam warna hitam , yang mewakili sosok Sang Guru yang agung dan berwibawa. Sedangkan bahan batu alam warna hitam merupakan simbol dari sosok guru yang sederhana , simple , polos tetapi juga terkadang menjadi manusia yang kesepian dan misterius.

Sirkulasi padestrian dibuat berliku , menunjukkan cerita yang berliku dan tidak mempunyai satu pokok pikiran melainkan menceritakan banyak hal dalam kehidupan yang mempunyai banyak tema tanpa klimaks serta penyampaian cerita dengan gaya bahasa yang membingungkan .

DAFTAR PUSTAKA

D.K.Ching Francis , Arsitektur , bentuk Ruang dan Susunannya , Jakarta Penerbit Erlangga, 1991

Encarta Encyclopedia 2004

Media Indonesia , Jadikan Perpustakaan Media Belajar , Jakarta 2000

Sumardji , Perpustakaan , Organisasi dan Tata kerjanya Yogyakarta penerbit Kanisius 2001

Todd, KimW Tapak Ruang dan Struktur , Bandung Intermatra 1987

WJS Purwadarminta . Kamus Umum Bahasa Indonesia .Jakarta: Balai Pustaka 1976

Wahyo Nugroho , “ Perancangan Ulang Perpustakaan Umum Kodia Surakarta ; Penekanan Perpustakaan sebagai Layanan Informasi yang Edukatif dan rekreatif”. Skripsi Sarjana Universitas Islam Indonesia

Drs.Pawit.M.Yusuf Mengenal Dunia Perpustakaan dan Informasi, Binacipta

Sulistyo. B Pengantar Ilmu Perpustakaan , PT.Gramedia Pustaka Utama , Jakarta

Drs.H.Ibnu Mas'ud, Kamus Pintar Populer , CV.Aneka, Solo, 1994

Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Umum, Perpustakaan Nasional RI, Jakarta, 1992

Soeatminah , Perpustakaan, kepastakawanan dan Pustakawan , Kanisius ,1992

Aendi (93340003) Perpustakaan Nasional DIY , JUTA UII 1998/1999

“ *Suara Sang Guru* “ Kahlil Gibran diangkat dari “ *Voice Of The Master* “, A Bantam

Book Kahlil Gibran , Yayasan Bentang Budaya

Anthony C Antoniades Poetics of Architecture, Theory of Design , Van NostrandReinhold , New York, 1990

www.pichitv.com

www.Apa.org

www.greatartifacts.com

www.uccs.edu/libraries

1) **Modul Horizontal**

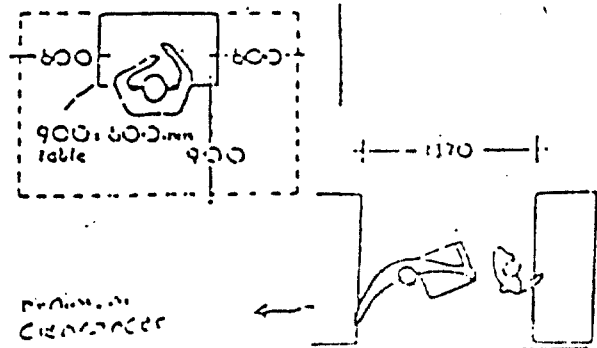
Yaitu meliputi macam perabotan kursi untuk ukuran dengan menggunakan ukuran orang dewasa terhadap kegiatan yang berbeda.

- Private Carrel, yaitu untuk kegiatan membaca secara individu.

Unit terkecil : 60 x 90 cm

Pengembangan : 60x135 cm

Dengan sirkulasi : 6%

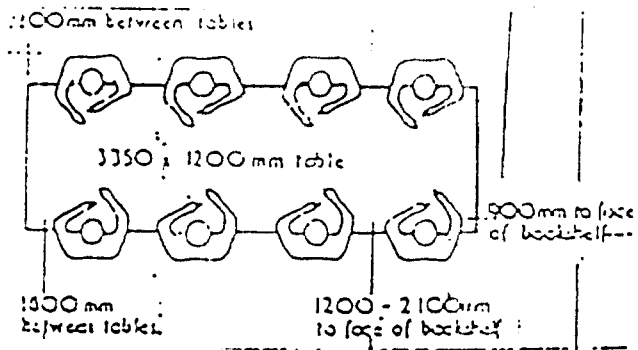


- Reading seat, yaitu digunakan untuk kegiatan membaca bersama beberapa orang.

Unit terkecil : 120 x 390 cm

Pengembangan : 120 x 585 cm

Dengan sirkulasi : 7%

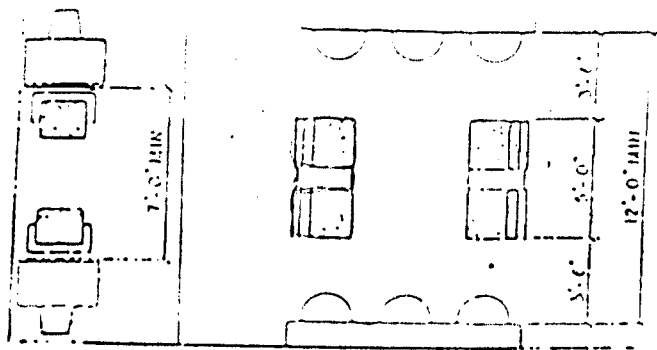


- Lounge seat, yaitu tempat duduk untuk kegiatan berdiskusi atau membaca santai.

Unit terkecil : 90 x 122 cm

Pengembangan : 90 x 183 cm

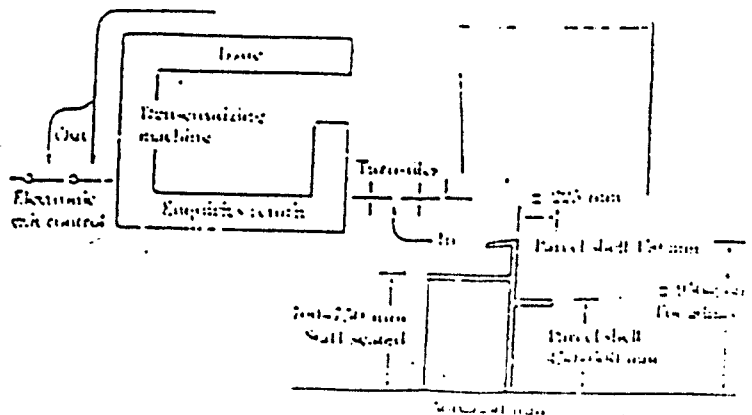
Dengan sirkulasi : 25 %

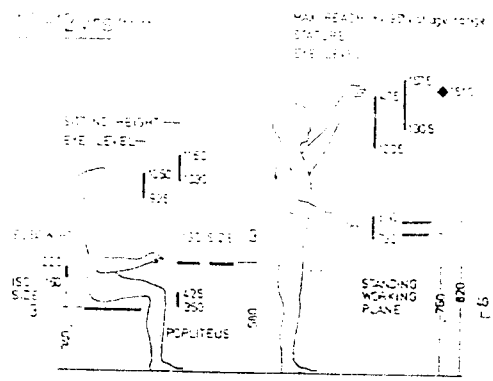


- Peminjaman buku, yaitu merupakan kegiatan pada counter pelayanan.

Pengembangan : 50 x 180 cm

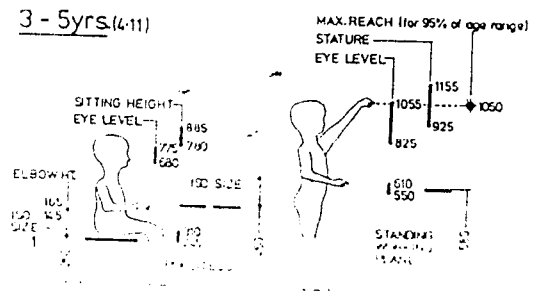
Dengan sirkulasi : 50 %





Standar Dimensi Tubuh Anak Usia 10-12 Tahun
 (Sumber : Mary Medd, School Primary)

A. Children's body dimension



Standar Dimensi Tubuh Anak Usia 3-5 Tahun
 (Sumber : Mary Medd, School Primary)